

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI PAJAK KELAS XI AKUNTANSI
SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**IRENA PUSPITANINGRATRI
14803241018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI PAJAK KELAS XI AKUNTANSI
SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh :
IRENA PUSPITANINGRATRI
14803241018

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 18 Desember 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN




Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI PAJAK KELAS XI AKUNTANSI
SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018**


Oleh :
IRENA PUSPITANINGRATRI
14803241018

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 11 Januari 2018
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endra Murti Sagoro, S.E.,M.Sc.	Ketua Penguji		15-01-2018
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Sekretaris		15-01-2018
Abdullah Taman, SE.Ak.,M.Si.,C.A	Penguji Utama		15-01-2018

Yogyakarta, 16 Januari 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

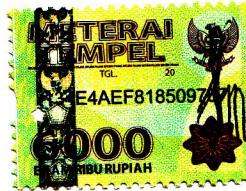
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irena Puspitaningratri
NIM : 14803241018
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau suatu kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Desember 2017

Penulis,



Irena Puspitaningratri

NIM. 14803241018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah : 6)

“Apakah kau berpikir kau bisa atau tidak, kau benar”
(Henry Ford)

“Berusaha tanpa berdoa itu sombong. Berdoa tanpa berusaha itu bohong”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini sebagai tanda terimakasih saya untuk kedua orang tua saya, Papa dan Ibu tercinta (R. Lilik Kartika Yuni Setiawan, S.IP. dan Tri Siwi Maryaningsih, S.Pd.) yang senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang dan cinta yang berlimpah pada saya. Terimakasih telah merawat dan menjaga saya hingga kini saya dapat melangkah sejauh ini, semoga saya masih diberikan kesempatan oleh Allah SWT untuk membahagiakan Papa dan Ibu. Terimakasih kepada Kakak saya (Riska Gestina Barayanti, S,Pd.) dan Adik saya (Dayinta Dewi Pramesti) yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi saya.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI PAJAK KELAS XI AKUNTANSI
SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh:
IRENA PUSPITANINGRATRI
14803241018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI); (2) meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket atau kuisioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan angket atau kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Peningkatan dapat dilihat dari skor persentase keseluruhan Motivasi Belajar pada siklus I sebesar 76,61%. Siklus II skor persentase keseluruhan sebesar 84,91%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,30%. Penelitian ini juga terbukti meningkatkan Keaktifan Siswa. Pada siklus I Keaktifan Siswa menunjukkan skor persentase keseluruhan sebesar 70,79%. Pada siklus II Keaktifan Siswa menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 83,84%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Keaktifan Siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,05%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Keaktifan Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instructions* (TAI)

THE IMPLEMENTATION OF THE TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AND PARTICIPATION IN TAX ACCOUNTING SUBJECT FOR GRADE XI STUDENTS OF ACCOUNTING OF SMK NEGERI 1 TEMPEL IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018

By:
IRENA PUSPITANINGRATRI
14803241018

ABSTRACT

This study aimed to : (1) improve the students' learning motivation in tax accounting subject for grade XI students of accounting of SMK Negeri 1 Tempel in the academic year of 2017/2018 with the implementation of the Team Accelerated Instruction (TAI) type of cooperative learning model.; (2) improve the students' participation in tax accounting subject for grade XI students of accounting of SMK Negeri 1 Tempel in the academic year of 2017/2018 with the implementation of the Team Accelerated Instruction (TAI) type of cooperative learning model.

This study was classified as a classroom action research (CAR) and was conducted in two cycles. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and documentation. The instrument used in this study included observation sheet and questionnaires. The data analysis techniques used in this study were the descriptive quantitative data analysis by percentage.

The results of the study showed that the implementation of the Team Accelerated Instruction (TAI) type of cooperative learning model was capable to improve the students' learning motivation and participation in tax accounting subject for grade XI students of accounting of SMK Negeri 1 Tempel in the academic year of 2017/2018. The result showed that the percentage of the students' learning motivation in cycle I is 76,61%. The percentage of the students' learning motivation in cycle II is 84,91%. It showed that the learning motivation increased 8,30% from cycle I to cycle II. This study also showed the improvement of the students' participation. The percentage of the students' participation in cycle I is 70,79%. The percentage of the students' participation in cycle II is 83,84%. It showed that the students' participation increased 13,05% from cycle I to cycle II.

Keywords: *Learning motivation, Student participation, Team Accelerated Instruction (TAI) type of cooperative learning model*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018” dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Bapak Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya untuk membimbing, memberi arahan, masukan dengan sabar serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Abdullah Taman, SE.Ak.,M.Si.,C.A Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Narasumber yang telah mendampingi dan memberikan masukan serta

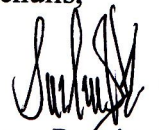
saran selama studi, dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.

6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menimba ilmu.
7. Segenap keluarga SMK Negeri 1 Tempel khususnya siswa kelas XI Akuntansi dan guru yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Desember 2017

Penulis,



Irena Puspitaningratri

NIM. 14803241018

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
1. Manfaat Teoritis.....	15
2. Manfaat Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Motivasi Belajar	17
a. Pengertian Motivasi	17
b. Pengertian Belajar.....	17
c. Pengertian Motivasi Belajar.....	18
d. Fungsi Motivasi dalam Belajar	19
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20

f.	Indikator Motivasi Belajar	22
g.	Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	23
2.	Keaktifan Siswa.....	24
a.	Pengertian Keaktifan Siswa.....	24
b.	Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa	25
c.	Manfaat Keaktifan Siswa.....	26
d.	Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa.....	27
e.	Indikator Keaktifan Siswa	28
3.	Model Pembelajaran Kooperatif	30
a.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	30
b.	Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	32
c.	Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif.....	33
d.	Prosedur Metode Pembelajaran Kooperatif.....	33
e.	Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif	34
4.	Model Pembelajaran Tipe <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	38
a.	Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	38
b.	Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction</i>	38
c.	Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	39
d.	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	41
B.	Penelitian yang Relevan	42
C.	Kerangka Berpikir	47
D.	Hipotesis Tindakan.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		51
A.	Desain Penelitian.....	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
C.	Subjek dan Objek Penelitian	52
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
1.	Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak.....	53
2.	Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak	53

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI).....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	60
1. Observasi	60
2. Angket atau Kuisisioner	60
3. Dokumentasi.....	61
F. Instrumen Penelitian.....	61
1. Lembar Observasi.....	61
2. Angket atau Kuisisioner	66
G. Uji Coba Instrumen dan Observer.....	67
1. Angket Motivasi Belajar Siswa	67
2. Lembar Observasi Keaktifan Siswa	71
H. Teknik Analisis Data	72
I. Prosedur Penelitian.....	75
1. Siklus I.....	76
a. Perencanaan	76
b. Pelaksanaan.....	78
c. Pengamatan.....	82
d. Refleksi	82
2. Siklus II	83
a. Perencanaan	83
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan.....	83
d. Refleksi	83
J. Indikator Keberhasilan	84
1. Motivasi Belajar	84
2. Keaktifan Siswa.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	86
1. Kondisi Umum SMK Negeri 1 Tempel	86
2. Kondisi Fisik SMK Negeri 1 Tempel.....	88
3. Kondisi Umum Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel.....	90

B.	Diskripsi Data Penelitian.....	91
1.	Kegiatan Pra Tindakan	91
2.	Siklus I.....	95
a.	Perencanaan	95
b.	Pelaksanaan.....	97
c.	Pengamatan.....	101
d.	Refleksi	106
3.	Siklus II	108
a.	Perencanaan	108
b.	Pelaksanaan.....	109
c.	Pengamatan.....	113
d.	Refleksi	118
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	119
1.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar.	119
2.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar.	129
D.	Keterbatasan Penelitian	140
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		143
A.	Kesimpulan.....	143
B.	Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA		146
LAMPIRAN.....		149

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rangkuman Penelitian yang Relevan.....	46
2. Kisi-kisi Observasi Keaktifan Siswa.....	62
3. Pedoman Penilaian Keaktifan Siswa.....	63
4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak.....	67
5. Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	69
6. Tingkat Keandalan Koefisien Korelasi	70
7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	71
8. Hasil uji validitas lembar observasi Keaktifan Siswa	72
9. Kriteria penilaian skala likert angket Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak.....	74
10. Data Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	103
11. Persentase Keaktifan Siswa Siklus I Per Individu	104
12. Data Angket Motivasi Belajar siklus I.....	105
13. Persentase Keaktifan Siswa Siklus I Per Individu	106
14. Data Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	114
15. Persentase Keaktifan Siswa Siklus II Per Individu	116
16. Data Angket Motivasi Belajar siklus II.....	117
17. Persentase Keaktifan Siswa Siklus II Per Individu	118
18. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siklus I & Siklus II.....	121
19. Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II.	122
20. Perbandingan Skor Keaktifan Siswa siklus I dan siklus II	130
21. Peningkatan Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Penelitian Tindakan Kelas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	151
2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	162
3. Daftar Kelompok.....	170
4. Media Pembelajaran.....	171
5. Angket Uji Validitas	177
6. Data Angket Uji Validitas Motivasi Belajar	181
7. Hasil Uji Validitas Angket	183
8. Data Uji Validitas Observer	186
9. Hasil Validitas Observer	190
10. Angket Motivasi Siswa	192
11. Lembar Observasi	196
12. Lembar Observasi Keaktifan Siswa	199
13. Media dan Soal <i>Games Team Accelerated Instructions (TAI)</i>	203
14. Kunci Jawaban soal <i>games Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	210
15. Soal Mandiri <i>Games Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	212
6. Kunci Jawaban Soal Mandiri	213
17. Daftar Poin <i>Games Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	216
18. Data Hasil Angket Motivasi Siswa	217
19. Hasil Rekapitulasi Data Observasi Keaktifan Siswa	221
20. Catatan Lapangan.....	224
21. Dokumentasi	228
22. Media dan soal <i>Games Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	231

23. Kunci Jawaban Soal <i>Games Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	233
24. Soal mandiri <i>Games Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	237
25. Kunci Jawaban Soal <i>Games Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	238
26. Daftar poin <i>Games Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	239
27. Data hasil angket Motivasi Siswa	240
28. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa	243
29. Catatan Lapangan.....	246
30. Dokumentasi	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya ilmu adalah sesuatu yang terus meningkat dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Paul Freedman (Bakhtiar, 2006: 91) memberikan batasan ilmu sebagai berikut:

Ilmu adalah suatu bentuk aktiva manusia dengan melakukannya umat manusia memperoleh suatu pengetahuan dan senantiasa lebih lengkap dan lebih cermat tentang alam di masa lampau, sekarang dan kemudian hari, serta suatu kemampuan yang meningkat untuk menyesuaikan dirinya dan mengubah lingkungannya serta mengubah sifat-sifatnya sendiri.

Pengertian ilmu tersebut memberikan arti bahwa ilmu akan memberikan pengetahuan mengenai masa lalu, sekarang dan masa depan. Ilmu meningkatkan daya penyesuaian manusia terhadap perubahan lingkungannya, dengan kata lain ilmu akan selalu mengarah pada perubahan ataupun perkembangan. Tidaklah heran jika ilmu akan terus berkembang di segala bidang dalam rangka pembaharuan menuju keadaan yang lebih baik.

Perkembangan ilmu memicu adanya penemuan-penemuan yang tidak terbayangkan sebelumnya. Misalkan saja kita lihat kembali sejarah berkembangnya alat komunikasi jarak jauh, dulu hanya menggunakan kode dari bunyi-bunyian benda namun pada saat ini telah berkembang pesat dengan adanya internet sebagai alat bantu komunikasi jarak jauh. Contoh lain yaitu berkembangnya alat transportasi, dahulu untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya dibutuhkan waktu yang lama karena hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki namun dengan berkembangnya

ilmu pengetahuan ditemukanlah pesawat terbang yang dapat memindahkan dari satu tempat ke tempat lain dengan waktu sekejap, sehingga terkesan bahwa dapat mendekatkan jarak yang ada. Perkembangan alat komunikasi dan transportasi inilah yang memicu mulainya era globalisasi. Menurut Robetrson (Sztompka, 2014: 101), “Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal”.

Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu, dan konvergensi teknologi adalah tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia di masa mendatang. Tantangan-tantangan masa depan tersebut menjadi alasan untuk mengembangkan kurikulum (Kemendikbud, April 2017).

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari Kurikulum tahun 2006 yang disusun mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa di masa depan. Pengembangan Kurikulum 2013 khususnya terletak pada keseimbangan pengetahuan-sikap-keterampilan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran (penemuan, berbasis proyek dan berbasis masalah), dan penilaian otentik. (Kemendikbud, April 2017).

Kode Etik Guru Indonesia Bagian Kedua membahas tentang Kewajiban Guru Terhadap Peserta Didik (PGRI, April 2017), dijelaskan bahwa guru harus bertindak profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Guru dituntut dapat

mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat memperlakukan peserta didik secara adil dan objektif.

Berdasarkan Kode Etik Guru, maka dapat dipahami bahwa peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, khususnya untuk peserta didik. Guru merupakan orang yang paling dekat dengan siswa, sehingga gurulah yang dianggap paling mengerti mengenai karakteristik para siswanya. Berkaitan dengan kondisi tersebut maka guru dituntut dapat menindaklanjuti dengan mencari cara untuk dapat mengatasi permasalahan kelas. Seorang guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga terobosan-terobosan guru tersebut dapat memancing siswanya untuk dapat turut aktif dalam pembelajaran dikelas. Siswa yang turut aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih mudah.

Mengacu pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan (Kemendikbud, April 2017) adalah peserta didik diharapkan dapat lebih mandiri dalam belajar, guru bukan hanya menjadi satu-satunya sumber dalam belajar namun siswa juga harus mencari sumber belajar yang lain. Materi yang disampaikan bukan lagi hanya sekedar bersifat verbalisme namun dikembangkan menjadi keterampilan aplikatif. Prinsip pembelajaran

lain yang harus dibangun oleh guru adalah pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).

Berdasarkan prinsip pembelajaran, membuktikan bahwa pembelajaran yang mengacu pada pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher oriented*) dirasa kurang tepat jika digunakan pada masa sekarang seiring dengan pembaharuan global. Menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar membuat arah pembelajaran di kelas hanya berjalan satu arah saja yaitu dari guru kepada siswa. Model pembelajaran ceramah menjadi pilihan para guru untuk menyampaikan materi kepada para siswanya, sehingga menyebabkan para siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi menyebabkan siswa tersebut kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pembaharuan proses pengajaran dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menyempurnakan kurikulum yang ada. Seperti tertuang dalam prinsip-prinsip pembelajaran di atas yaitu, siswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajar. Siswa harus dapat mencari tahu sendiri, menggunakan berbagai sumber belajar, melatih keterampilan mental (*softskill*), dan lain-lain.

Joyce & Weil (Rusman, 2011: 133) berpendapat Model pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang

disampaikan. Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga juga akan berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam kelas.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (Sanjaya, 2013: 128) mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi dua, diantaranya adalah strategi pembelajaran penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), dan strategi pembelajaran kelompok & strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (Sanjaya, 2011: 242). Slavin mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Cooperative Learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa berkerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa berkerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson dalam Rusman, 2011: 204).

Slavin (2016: 11-17) menyebutkan macam-macam model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah *Student Team-Achievement Division (STAD)*, *Teams Games-Tournament (TGT)*, *Teams Assisted Individualization*, dan *Cooperatif Integrated Reading and Compossition (CIRC)*. *Team Assisted Individualization* adalah nama program yang merupakan asal mula dari pengembangan dan penelitian programnya sehingga menjadi *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Slavin (2016: 187) menyebutkan bahwa dasar pemikiran TAI adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Perlunya semacam individualisasi itu penting khususnya dalam pelajaran Akuntansi, di mana pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan.

Dasar pemikiran diperlukannya individualisasi pengajaran pembelajaran akuntansi adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru

menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa lainnya mungkin malah sudah tau materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu mengajar yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu. Mengajar sebuah pelajaran dengan taraf kemampuan siswa yang heterogen menimbulkan inefisiensi tertentu dalam penggunaan waktu mengajar.

Pengembangan dan penelitian lebih lanjut terhadap *Team Accelerated Instruction* (TAI) bermaksud untuk merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil membuat siswa memiliki dua tanggung jawab. Tanggung jawab yang pertama yaitu pada dirinya sendiri untuk belajar secara mandiri agar dapat memberi keuntungan untuk tim. Kemudian, tanggung jawab yang kedua yaitu dalam berkerjasama dalam tim, siswa harus dapat mengelola kerja tim, saling mengoreksi, membantu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi motivasi untuk dapat maju. Pembelajaran dengan tim ini juga dapat menghindarkan guru dari pengajaran yang terpusat pada salah satu kelompok siswa, misalkan saja kelompok siswa yang pintar ataupun kelompok siswa yang kurang pintar (Slavin, 2016:189-190). Diskusi

kelompok yang terjalin akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Meningkatnya motivasi siswa diperkuat pula dengan adanya dorongan dari teman kelompoknya untuk dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ada, hal ini juga dapat memicu meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi awal peneliti pada hari Selasa, 19 September 2017 di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel terdapat beberapa masalah. Jumlah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel adalah 31 siswa, yang terdiri dari 29 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Berdasarkan informasi dari guru akuntansi pajak yang mengajar dikelas tersebut, kelas XI Akuntansi 1 merupakan kelas yang susah dikendalikan, kurang semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini memang benar terbukti saat peneliti melakukan observasi, ketika guru menyampaikan materi sejumlah 32,25% atau 10 dari 31 siswa membicarakan materi di luar pelajaran, siswa yang mencatat materi yang diberikan oleh guru hanya sejumlah 16% atau 5 dari 31 siswa. Siswa yang mengantuk di kelas ditandai dengan sikap menguap sebesar 32% atau 10 dari 31 siswa. Siswa yang lupa membawa buku pelajaran Akuntansi Pajak pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 13% atau 4 dari 31 siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa para siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 siswa, pertanyaan yang ditanyakan adalah apakah mereka belajar

mata pelajaran Akuntansi Pajak yang akan dibahas pada hari tersebut sebelum pembelajaran berlangsung, dan jawaban dari ketiganya adalah mereka tidak mempelajari materi Akuntansi Pajak sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih rendah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mau bertanya ketika guru mulai memancing para siswanya untuk bertanya. Ketika diberikan latihan soal hanya terdapat 22,5% atau 7 dari 31 siswa yang langsung dapat mengerjakan soal yang diberikan, sisanya sejumlah 29% atau 7 dari 24 siswa yang belum memahami materi mau bertanya pada siswa yang lain, sedangkan 75% atau 18 dari 24 siswa lebih memilih untuk diam. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah.

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada hari yang sama ditemukan pula bahwa pendekatan yang diterapkan pada saat guru mengajar adalah *teacher oriented* sehingga pengajaran hanya terjadi satu arah saja. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab secara klasikal, hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardy Pratama Putra Wardhana pada tahun 2013 dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction*

(TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013 secara umum mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari hasil observasi pada siklus I 78,26% menjadi 80,86% pada siklus II atau meningkat sebesar 2,6%. Sedangkan dari data angket peningkatan terjadi dari siklus I 77,60% menjadi 81,89% pada siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 4,29%.

Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda Diah Nur Megawati pada Tahun 2012 dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012 secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase Keaktifan Siswa dalam pembelajaran akuntansi di kelas. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I 65,02% dan siklus II naik menjadi 81,83% dengan memperoleh peningkatan 16,81%.

Berdasarkan oleh kondisi yang telah dipaparkan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Akuntansi di SMKN 1 Tempel masih menggunakan pendekatan *teacher oriented* sehingga pengajaran hanya terjadi satu arah saja.
2. Guru Akuntansi di SMKN 1 Tempel masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab secara klasikal, hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Motivasi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel untuk belajar akuntansi masih rendah. Ketika guru menyampaikan materi sejumlah 32,25% atau 10 dari 31 siswa membicarakan materi di luar pelajaran, siswa yang mencatat materi yang diberikan oleh guru hanya sejumlah 16% atau 5 dari 31 siswa. Siswa yang mengantuk di kelas ditandai dengan sikap menguap sebesar 32% atau 10 dari 31 siswa. Siswa yang lupa membawa buku pelajaran Akuntansi Pajak pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 13% atau 4 dari 31 siswa. Hasil wawancara 3 orang siswa, mereka menjawab tidak mempelajari materi akuntansi sebelum pembelajaran berlangsung.
4. Keaktifan siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Ditunjukkan dengan tidak ada siswa yang mau bertanya ketika guru mulai memancing para

siswanya untuk bertanya. Ketika diberikan latihan soal hanya terdapat 22,5% atau 7 dari 31 siswa yang langsung dapat mengerjakan soal yang diberikan, sisanya sejumlah 29% atau 7 dari 24 siswa yang belum memahami materi mau bertanya pada siswa yang lain, sedangkan 75% atau 18 dari 24 siswa lebih memilih untuk diam.

5. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa oleh guru Akuntansi di SMKN 1 Tempel.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di jelaskan, maka penelitian ini menyoroti tentang motivasi belajar dan keaktifan siswa. Supaya penelitian lebih fokus dalam mengatasi permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan berbagai tipe, diantaranya *Student Team Achievement Devision* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Team Accelerated Instruction* (TAI), dan *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akuntansi Pajak.

2. Keaktifan dalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti tentang keaktifan siswa, yaitu:
 - a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
 - b. Terlibat dalam pemecahan masalah
 - c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila memahami persoalan yang dihadapinya
 - d. Berusaha mencari berbagai informasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah
 - e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
 - f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
 - g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
 - h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi
3. Mengingat Motivasi Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor maka penelitian ini dibatasi agar berfokus pada peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada Siswa pada Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 melalui pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)?
2. Bagaimana peningkatan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 melalui pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 melalui pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
2. Untuk mengetahui peningkatan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 melalui pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang sudah diperoleh semasa kuliah. Peneliti dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ketika menjadi pendidik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah wawasan guru dalam memberikan model pembelajaran yang lebih variatif di dalam kelas khususnya dalam pembelajaran akuntansi. Selain itu juga digunakan sebagai langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan juga keaktifan siswa dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar dan mengajar di kelas.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat melatih siswa untuk berkerjasama, berani bertanya, mengungkapkan pendapatnya, dan menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

“Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 80). Menurut Ngalm Purwanto (2014:73) berpendapat bahwa Motivasi diartikan “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2016: 23).

Menurut Eveline Siregar (2011: 5) berpendapat bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Seseorang dapat dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2008:13).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman individu dalam interaksi di lingkungannya.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2016: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sardiman A.M. (2006:75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa atau dorongan dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai dan menambah serta memahami pengetahuan demi mencapai prestasi.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sardiman A.M. (2006:85) menyebutkan ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat baik sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak manfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk main-main kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 161), fungsi motivasi belajar meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya perilaku atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam kegiatan belajar, karena dengan motivasi dapat mendorong siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah dengan hasil yang lebih maksimal. Selain itu, dengan motivasi dapat mendorong siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah dengan hasil yang lebih maksimal. Selain itu, dengan motivasi yang tinggi siswa akan selalu bergairah, bersemangat dan terarah dalam belajar sampai mendapatkan prestasi yang maksimal. Dari beberapa fungsi motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, sebagai penggerak, sebagai pengaruh dalam perbuatan, selain itu motivasi juga berfungsi sebagai penentu arah dalam mengerjakan sesuatu mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2016: 23) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: 1) Faktor *intrinsic*. Meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita; 2) Faktor *ekstrinsic*. Meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Max Darsono, dkk (2002: 65) ada beberapa faktor

yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.
- 2) Kemampuan belajar
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi
- 3) Kondisi siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
- 4) Kondisi Lingkungan
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.
- 6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar berasal dari dalam diri sendiri (instrinsik) dan dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Faktor instrinsik diantaranya adalah keinginan untuk

berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrisik yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan upaya guru dalam pembelajaran siswa.

f. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M. (2006: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat berkerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang berkerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Hamzah B. Uno (2016: 23) indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan indikator motivasi belajar berdasarkan pendapat Sardiman A.M. sebagai indikator motivasi belajar untuk kepentingan penelitian.

g. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa cara meningkatkan motivasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2016: 34-37) antara lain:

- 1) Memberikan pernyataan penghargaan secara verbal
Melalui pernyataan verbal siswa akan senang karena merasa dihargai, menimbulkan interaksi langsung antara guru dan siswa, dan dapat dipandang sebagai pengakuan sosial jika dilakukan didepan orang banyak. Pernyataan-pernyataan verbal yang dapat diberikan antara lain adalah “Hebat”, “Bagus Sekali”, “Menakjubkan”, ataupun “Sempurna”.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu
Pengetahuan atas hasil pekerjaan sendiri dapat memotivasi siswa untuk belajar. Apabila nilai yang diperoleh kurang memuaskan tentu akan menuntut mereka untuk belajar lebih rajin.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
Dalam upaya ini rasa ingin tahu ditimbulkan oleh sesuatu yang tidak terduga, adanya kontradiksi, menemukan sesuatu yang baru, ataupun menghadai teka-teki. Hal tersebut akan menimbulkan rasa penasaran siswa dan akan berusaha untuk mencari tahu masalahnya.
- 4) Menggunakan simulasi dan permainan
Simulasi dan permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa sehingga membuat suasana belajar menyenangkan dan tentu hal tersebut menyebabkan belajar menjadi lebih bermakna. Hal tersebut akan menjadi mudah diingat siswa dan mereka berharap untuk mendapatkan rasa dan hal yang sama dalam pengalaman yang berbeda.

- 5) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
Adanya persaingan diantara para siswa, maka mereka akan berlomba untuk menjadi yang terbaik. Salah satu yang dilakukan adalah belajar dengan sebaik-baiknya. Mereka akan mengukur kemampuan diri sendiri melalui kemampuan siswa lain.

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 24-25), keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat (berkerja, berusaha, belajar), sedangkan keaktifan adalah keadaan dimana seseorang aktif melakukan kegiatan.

Menurut Sardiman (2006: 100), aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak akan dipisahkan. Aktivitas dalam belajar perlu dilakukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 95-96).

Ahmad Rohani (2004: 6-7), belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun berkerja, ia tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki

aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya berkerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendiri ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya.

Menurut Rousseau (dalam Sardiman, 2006: 96), pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan berkerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Martinis Yamin (2010: 80-81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan apabila:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsepnya.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mc Keachie (Yamin, 2010: 77) mengemukakan enam aspek terjadinya keaktifan siswa:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam pembelajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang membentuk interaksi antar siswa.
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pelajaran.

Gagne dan Briggs (Yamin, 2010: 84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan keaktifan dan partisipasi siswa, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa.
- 3) Meningkatkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan stimulus yang akan dipelajari.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

c. Manfaat Keaktifan Siswa

Menurut Oemar Hamalik (2003: 175-176), penggunaan asas keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.

- 4) Siswa belajar dan berkerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara *realistic* dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

d. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa

Menurut Moh. Uzer Usman (2013: 26-27) cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keaktifan belajar yaitu:

Cara Memperbaiki keaktifan kelas:

- 1) Abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan belajar mengajar.
- 2) Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut respons yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai teknik mengajar, motivasi, serta penguatan (*reinforcement*).
- 3) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.
- 4) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
- 5) Usahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat murid. Untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengkaitkannya dengan bahan dan prosedur pengajaran.

Cara Meningkatkan keaktifan belajar:

- 1) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- 2) Siapkanlah siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
- 3) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Jadi dalam meningkatkan Keaktifan Siswa dapat melalui beberapa cara yaitu dengan mencari tahu penyebab kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Dengan begitu masalah tersebut dapat dipecahkan, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan kooperatif, agar siswa menjadi aktif dalam belajar serta saling bererjasama antar siswa.

e. Indikator Keaktifan Siswa

Raka Joni (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 120-121)

mengungkapkan aktivitas siswa yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
- 2) Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukanlah satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan/keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- 3) Tujuan kegiatan tidak hanya sekedar mengejar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan secara utuh dan seimbang.
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
- 5) Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur berbagai keterampilan yang dikembangkan misalnya keterampilan matematika, dan keterampilan proses dalam IPA dan keterampilan lainnya, serta mengukur hasil belajar siswa.

Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006: 101) juga mengungkapkan tentang macam-macam aktivitas siswa. Apabila aktivitas tersebut dapat diterapkan di kelas, maka proses

pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Adapun macam-macam aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, mendengarkan, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writting activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Keaktifan siswa dapat diukur dengan berbagai indikator yang disebutkan di atas. Keaktifan siswa dalam penelitian ini akan diukur dengan indikator yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Indikator keaktifan siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru atau teman saat kegiatan belajar mengajar dan belajar dalam kelompok.
- 2) Siswa membaca buku/materi Akuntansi Perpajakan dari guru.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

- 4) Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok apabila mengalami kesulitan.
- 5) Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.
- 6) Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar.
- 7) Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok.
- 8) Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar.
- 9) Siswa mendengarkan temannya saat kegiatan belajar dalam kelompok.
- 10) Siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok.
- 11) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2015: 45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran ialah pola

yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2015: 46).

Salah satu model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2011: 202), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Menurut Nurulhayati (Rusman, 2011: 203) Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar berkerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri. Pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri (Abdulk dalam Rusman, 2011: 203).

Menurut Sunal dan Hans (Isjoni, 2013: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan

atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar berkerjasama selama proses pembelajaran.

Dari deskripsi dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa berkerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2013: 246-247), terdapat empat prinsip dasar Pembelajaran Kooperatif:

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)
Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)
Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok.
- 3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Interaction*)
Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk berkerja sama, menghargai

setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

- 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)
Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan bicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

c. Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2013: 15-16), menyebutkan tujuan digunakannya metode pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Metode pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- 2) Metode ini mampu membantu siswa dalam mempelajari materi-materi yang sulit dan menumbuhkan sikap berfikir kritis.
- 3) Metode pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk mendorong peserta didik agar dapat berkerjasama dengan teman selama proses pembelajaran.

d. Prosedur Metode Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2013: 248-249), menyebutkan pada prinsipnya terdapat empat prosedur yang dilalui dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Penjelasan Teori
Guru menyampaikan pokok-pokok materi, sehingga peserta didik mengetahui gambaran secara umum mengenai materi sebelum melakukan belajar dalam kelompok. Pada tahap ini guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar dan media yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

- 2) Belajar Kelompok
Setelah guru menjelaskan mengenai gambaran umum materi, maka peserta didik dibagi menjadi tim-tim kecil yang bersifat heterogen baik dari gender, kemampuan akademis, latar belakang agama, sosial ekonomis maupun sosial budaya.
- 3) Penilaian
Penilaian dapat dilakukan melalui kuis atau tes. Penilaian dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Hasil penilaian individual akan mempengaruhi penilaian kelompok karena nilai kelompok merupakan hasil kerja sama semua anggota kelompok.
- 4) Pengakuan Tim
Pengakuan tim merupakan alat untuk meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik berupa pemberian penghargaan atau hadiah yang diberikan guru kepada tim yang memiliki hasil terbaik.

e. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Ada banyak macam model *Cooperative Learning* yang pernah dikembangkan oleh para ahli maupun praktisi pendidikan, teristimewa oleh para ahli *Student Team Learning* pada John Hopkins University (Slavin, 2016: 11). Tetapi hanya sekitar sepuluh macam yang mendapatkan perhatian secara luas, yaitu:

1) *Learning Together*

Dalam metode ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan siswa-siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok berkerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.

2) *Teams-Games-Tournament (TGT)*

Setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota suatu kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok.

3) *Group Investigation (GI)*

Semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

4) *Academic-Constructive Controversy (ACC)*

Setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota sekelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antar pribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. Penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang dipilihnya.

5) *Jigsaw Proscedure (JP)*

Dalam bentuk pembelajaran ini, anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda tentang suatu pokok bahasan. Agar setiap anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasarkan pada rata-rata skor tes kelompok.

6) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Para siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu siswa. Penilaian didasarkan pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok.

7) *Complex Instruction (CI)*

Metode pembelajaran ini menekankan pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika dan pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan keterampilan semua anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang bersifat *bilingual* (menggunakan dua bahasa) dan diantara para siswa yang heterogen. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

8) *Cooperative Learning Structures (CLS)*

Dalam pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua siswa (berpasangan). Seorang siswa bertindak sebagai *tutor* dan yang lain menjadi *tutee*. *Tutor* mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh *tutee*. Bila jawaban *tutee* benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua siswa saling berpasangan itu berganti peran.

9) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran ini mirip dengan TAI. Sesuai namanya, model pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam hal ini, para siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

10) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Bentuk pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap siswa mengerjakan soal-soal tahap berikutnya. Namun jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal

tahap pertama dengan benar, ia harus dapat menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individual maupun kelompok.

4. Model Pembelajaran Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*

a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Slavin (2016: 187-190), menyatakan *Team Accelerated Instruction (TAI)* merupakan pengembangan tipe *Team Assited Individualization*. TAI diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat para siswa berkerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan satu sama lain dalam menghadapi masalah, memberi dorongan untuk maju.

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*

Slavin (2016: 195-200), mengungkapkan bahwa model pembelajaran tipe TAI ini memiliki beberapa unsur, yaitu:

- 1) *Teams*. Para siswa dalam TAI dibagi dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang, seperti pada STAD dan TGT.

- 2) Tes Penempatan. Para siswa diberikan tes pra-program pada permulaan program.
- 3) Materi-materi Kurikulum. Siswa berkerja secara individu tentang materi kurikulum.
- 4) Belajar Kelompok. Siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
- 5) Skor Tim dan Rekognisi Tim. Pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- 6) Kelompok Pengajaran. Pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok
- 7) Tes Fakta. Pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team*

Accelerated Instruction (TAI)

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Para siswa diberikan tes pra-program dalam bidang Akuntansi Pajak. tes pra-program yaitu ulangan harian yang telah dilakukan sebelum dilaksanakan sebelum TAI diterapkan. Hasil ulangan harian ini akan menjadi pedoman dalam menentukan kelompok-kelompok secara heterogen. (Mengadopsi unsur Tes Penempatan)
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Dalam penelitian ini pembagian kelompok berdasarkan nilai ulangan harian siswa. (Mengadopsi unsur *Teams*).

- 3) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. (Mengadopsi unsur Materi-materi Kurikulum)
- 4) Guru memberikan materi secara singkat selama 15-20 menit menjelang pemberian tugas kelompok. Diberikan juga contoh soal kepada siswa sebelum dilaksanakannya tugas kelompok. (Mengadopsi unsur Kelompok Pengajaran).
- 5) Para siswa akan diberikan soal secara bertahap, satu soal yang sama untuk dikerjakan siswa secara individual namun masih dalam kelompoknya masing-masing. Para siswa harus berusaha mengerjakan soal secara mandiri terlebih dahulu. Kemudian dilakukanlah pengecekan jawaban antar anggota kelompok apakah jawaban tadi sudah benar atau belum, apabila masih salah siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan sampai jawabannya benar. Apabila semua jawaban sudah benar maka kelompok tersebut berhak mengangkat tangan dan mengujikan kebenaran jawabannya kepada guru. Guru akan memilih secara acak salah satu anggota kelompok untuk memaparkan jawabannya di depan kelas, jika jawaban benar maka kelompok tersebut berhak untuk mendapat tambahan skor. Waktu

pengerjaan dan diskusi setiap soal akan dibatasi sesuai dengan tingkat kesukaran soal. (Mengadopsi unsur Belajar Kelompok).

- 6) Guru memberikan tes akhir (*post-test*) secara individual. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali tingkat pemahaman siswa. (Mengadopsi unsur Tes Fakta).
- 7) Guru memberikan skor hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas (Mengadopsi unsur Skor Tim dan Rekognisi Tim).

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* adalah (Slavin, 2016: 190-195):

- 1) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
- 2) Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru. Pada tiap pos pengecekan penguasaan, dapat tersedia kegiatan-kegiatan pengajaran alternatif dan tes-tes paralel

- 3) Para siswa akan melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akancukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek

Disamping kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* juga memiliki kelemahan, antara lain:

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
- 2) Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Budiarti (2013) yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada Siswa Kelas X AK 4 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Cooperative Learning* tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* siklus I mengalami peningkatan

sebesar 16,55 atau dari 69,31 menjadi 85,86. Sementara itu rata-rata nilai *pre-test* siklus II yaitu 73,72 dan *post-test* siklus II sebesar 94,41 atau meningkat sebesar 18,69. Sementara itu ketuntasan belajar klasikal pada siklus I terdapat 21 dari 29 atau 72,41% yang telah mencapai KKM, pada siklus II meningkat sejumlah 89,65% siswa telah mencapai KKM. Model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa, presentase aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 55% meningkat menjadi 78,2% pada siklus II. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Budiarti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada variabel penelitian berupa hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yohan Bachtiar (2009) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada Mata Pelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X KU 1 Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2009/2010”, yang menyimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket motivasi belajar siswa yang dibuat menjadi dua poin yaitu

motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Untuk motivasi instrinsik, hasil dari siklus I menunjukkan taraf keberhasilan 3,17, kemudian meningkat sebesar 0,05 (jika dipersentasekan sebesar 1,5%) atau menjadi 3,22 pada siklus II. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik, hasil siklus I menunjukkan taraf keberhasilan 3,00, kemudian meningkat sebesar 0,10 (jika dipersentasekan sebesar 3,3%) atau menjadi 3,10 pada siklus II. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan yang dihasilkan siklus I sebesar 75% mengalami peningkatan sebesar 13,24% atau menjadi 88,24% pada siklus II. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yohan Bachtiar adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada variabel penelitian berupa hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina Dian Kurniawati (2015) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”, yang menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil

skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63% kemudian meningkat sebesar 23% atau menjadi 86% pada siklus II. Penelitian ini juga membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil *post-test* siklus I ke siklus *post-test* siklus II adalah sebesar 47%. Indikator keberhasilan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret telah tercapai di akhir siklus II yaitu lebih dari 75% siswa telah mencapai KKM yaitu sebesar 89%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ervina Dian Kurniawati adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada variabel penelitian berupa prestasi belajar siswa. Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat dirangkum kedalam tabel menjadi sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Penelitian yang Relevan.

No	Tahun	Peneliti	Variabel	Kelemahan
1	2013	Ika Budiarti	Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	Hanya menggunakan 1 observer dalam meneliti Aktivitas belajar siswa.
2	2009	Yohan Bachtiar	Motivasi dan Hasil Belajar	Penentuan kelompok belajar bersifat acak
3	2015	Ervina Dian Kurniawati	Aktivitas dan Prestasi Belajar	Adanya unsur subjektivitas observer dalam memberikan skor pada lembar observasi Aktifitas Belajar

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada penelitian yang terdahulu maka peneliti berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Kelebihan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Pembentukan kelompok belajar dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berdasarkan angket Motivasi Belajar siswa yang diberikan pada saat sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Data yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar siswa akan diolah kemudian siswa akan dibagi menjadi 4 kategori yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Setiap kelompok akan terdiri dari 3-4 siswa yang heterogen, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat

tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

- b. Observer dari penelitian ini adalah orang yang tidak memiliki hubungan dekat dengan para siswa, sehingga dapat mengurangi unsur subjektivitas.
- c. Observer dari penelitian ini terdiri dari 4 orang observer. Setiap observer diberi tanggung jawab untuk mengamati dua kelompok belajar (8 siswa) sehingga diharapkan dapat lebih fokus saat mengamati Keaktifan Belajar siswa saat dikelas.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel mengalami beberapa masalah. Salah satu permasalahan terjadi dalam pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Pajak. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak.

Rendahnya Motivasi Belajar siswa ditandai dengan siswa yang lebih suka membicarakan materi di luar pelajaran dan hanya beberapa siswa yang mau mencatat materi yang sedang disampaikan oleh guru. Rendahnya Motivasi Belajar juga dilihat dari para siswa yang mengantuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak mempelajari materi akuntansi pajak sebelum pembelajaran berlangsung.

Rendahnya Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mau bertanya ketika guru mulai memancing siswanya untuk bertanya, namun ketika diberikan soal latihan hanya beberapa siswa saja yang sudah langsung memahami yang disampaikan sedangkan sebagian besar siswa lebih memilih untuk diam.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti juga berkaitan dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru Mata Pelajaran Akuntansi Pajak. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan berpusat pada guru (*teacher oriented*) sehingga pengajaran hanya terjadi satu arah saja. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab secara klasikal, hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan melihat kondisi demikian, maka perlu dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu membantu meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak. Pembelajaran kooperatif mempunyai konsep belajar kelompok sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah, siswa dapat bertukar pengalaman sesuai dengan kemampuan masing-masing serta siswa dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individu. Dalam pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) siswa akan mempelajari materi secara individu kemudian siswa akan dibagi ke dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Dalam kelompok tersebut, siswa dapat berdiskusi, berkerjasama, dan saling membantu dalam menyelesaikan soal maupun ketika tidak mengerti dengan materi yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) akan diterapkan pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak. Diharapkan dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini, Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak akan meningkat. Karena dalam pembelajaran TAI, siswa belajar secara kelompok sehingga dapat saling membantu apabila mengalami kesulitan, siswa bersaing dengan kelompok lain untuk memperoleh skor tertinggi sehingga Motivasi Belajar dan Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak dapat meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata

Pelajaran Akuntansi Pajak Kelas XI SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak Kelas XI SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

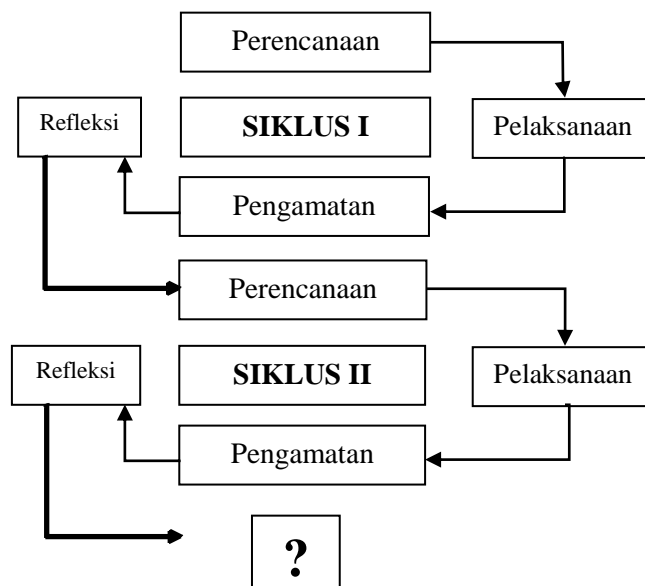
Penelitian peningkatan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak kelas XI SMKN 1 Tempel melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada tahun ajaran 2017/2018 merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akuntansi Pajak kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 44) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Kunandar (2013: 45) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dengan fokus penelitian pada siswa atau proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan siklus model Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Basrowi H.M, 2008: 68), yang satu siklus penelitian terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah tahap refleksi siklus I

dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan tahap perencanaan untuk siklus II dan seterusnya (Suharsimi, 2016: 42).

Suharsimi Arikunto (2016: 42) mengembangkan model penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tempel pada kelas XI Akuntansi 1 tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober dan November tahun 2017. SMK Negeri 1 Tempel beralamat di Jalan Magelang Km 17, Tempel, Sleman, D.I. Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel yang berjumlah 31 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini

adalah Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak

Motivasi Belajar dalam penelitian ini adalah dorongan atau daya penggerak yang timbul dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak. Motivasi Belajar siswa pada siklus pertama akan dibandingkan dengan siklus kedua. Adapun indikator-indikator yang akan diukur yaitu tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap pelajaran, lebih senang berkerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Cara yang digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak adalah dengan menggunakan angket atau kuisisioner.

2. Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak

Keaktifan Siswa adalah segala sesuatu atau tindakan yang dilakukan oleh siswa keterkaitannya dengan proses pembelajaran, yang bisa ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, membaca materi akuntansi, mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, bertanya dan menjawab pertanyaan yang

diberikan guru atau temannya serta turut melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk dari guru yang bersangkutan. Pengukuran keaktifan siswa dilakukan melalui penilaian terhadap partisipasi aktif siswa selama mengikuti pembelajaran kelas.

Pengukuran Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak dilihat dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Indikator Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak yaitu:

a. Keaktifan Visual

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru/teman saat belajar mengajar dan belajar dalam kelompok.
- 2) Siswa membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru.

b. Keaktifan Lisan

- 1) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok apabila mengalami kesulitan.
- 3) Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.
- 4) Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar.
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok saat kegiatan belajar dalam kelompok.

c. Keaktifan Mendengar

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar
- 2) Siswa mendengarkan temannya saat kegiatan belajar dalam kelompok

Pada indikator ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mengukur bagaimana siswa mendengarkan penjelasan guru maupun temannya saat kegiatan belajar mengajar maka peneliti memilih untuk melakukan pendekatan hasil, yaitu dengan mengukur indikator mendengar melalui produk dari mendengarkan yaitu pada indikator lisan. Apabila siswa dapat melakukan keaktifan lisan maka siswa telah memenuhi indikator keaktifan mendengar.

d. Keaktifan Menulis

- 1) Siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok.
- 2) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. TAI adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan

pembelajaran individual. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan latar belakang yang heterogen. Dalam kelompok tersebut siswa melakukan kegiatan seperti berdiskusi, berkerjasama saling membantu menyelesaikan soal, dan saling berbagi pengetahuan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini memiliki beberapa unsur, yaitu:

- 1) Para siswa diberikan angket Motivasi siswa pra siklus. Angket Motivasi siswa ini terdiri dari 20 butir soal. Hasil dari angket pra siklus ini akan dijadikan pedoman dalam membentuk kelompok belajar yang heterogen. (Mengadopsi unsur Tes Penempatan)
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa. Dalam penelitian ini, pembentukan kelompok belajar dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) didasarkan pada angket Motivasi Belajar siswa yang diberikan pada saat sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Data yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar siswa akan diolah kemudian siswa akan dibagi menjadi 4 kategori yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki

motivasi belajar rendah. Setiap kelompok akan terdiri dari 3-4 siswa yang heterogen, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi akan di kelompokkan dalam kategori nomor 1 diwakili warna biru, siswa dengan motivasi belajar tinggi akan dikelompokkan dalam kategori nomor 2 diwakili warna merah muda, siswa dengan motivasi belajar sedang akan dikelompokkan dalam kategori nomor 3 diwakili warna hijau, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan dikelompokkan pada kategori nomor 4 diwakili warna merah. Siswa akan diberikan nomor identitas sesuai dengan kategori masing-masing untuk mempermudah observer dalam mengobservasi jalannya penelitian (Mengadopsi unsur *Teams*). Pembentukan kelompok yang berjumlah 4-5 siswa pada setiap kelompoknya ini berdasarkan pada pengertian dari *Cooperative Learning* yang diungkapkan oleh Johnson (dalam Rusman, 2011: 204)

- 3) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. (Mengadopsi unsur Materi-materi Kurikulum)
- 4) Guru memberikan materi secara singkat selama 15-20 menit menjelang pemberian tugas kelompok. Diberikan juga contoh soal

kepada siswa sebelum dilaksanakannya tugas kelompok.
(Mengadopsi unsur Kelompok Pengajaran).

- 5) Tahap selanjutnya adalah belajar kelompok, siswa akan dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti. Tahap ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama diberi alokasi lima menit untuk para siswa agar mengerjakan soal secara individu namun masih dalam satu kelompoknya. Bagian pertama ini para siswa dilarang untuk mengangkat tangan karena diharapkan semua siswa benar-benar mengerjakan soal yang telah diberikan. Bagian kedua dimulai setelah alokasi lima menit pertama berakhir, siswa boleh berkerjasama dengan teman sekelompoknya dengan melakukan pengecekan jawaban antar anggota kelompok apakah jawaban tersebut sudah benar atau belum, apabila masih salah siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan sampai jawabannya benar. Apabila semua jawaban sudah benar maka kelompok tersebut berhak mengangkat tangan dan mengujikan kebenaran jawabannya kepada guru. Guru akan memilih secara acak salah satu anggota kelompok untuk memaparkan jawabannya di depan kelas, jika jawaban benar maka kelompok tersebut berhak untuk mendapat tambahan skor. Soal akan diberikan secara bertahap, jika satu soal telah selesai dikerjakan maka baru diberikan soal berikutnya. Waktu pengerjaan

dan diskusi setiap soal akan dibatasi sesuai dengan tingkat kesukaran soal, apabila ada kelompok yang mengangkat tangan sebelum waktu pengerjaan dan diskusi bagian kedua selesai maka diperbolehkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang telah mengangkat tangan akan diberikan kartu undian yang masing-masing kartu berisi warna biru, merah muda, hijau, dan merah sesuai dengan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Anggota kelompok akan memilih secara acak kartu undian yang diberikan, kemudian warna yang ada pada kartu yang terpilih berarti anggota kelompok tersebut yang memiliki warna yang samalah yang maju mempresentasikan hasil kerja individu yang sudah didiskusikan dalam kelompok (Mengadopsi unsur Belajar Kelompok).

- 6) Guru memberikan tes akhir (*post-test*) secara individual dengan memberikan soal mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali tingkat pemahaman siswa. (Mengadopsi unsur Tes Fakta).
- 7) Guru memberikan skor hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas (Mengadopsi unsur Skor Tim dan Rekognisi Tim).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010: 158). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam seluruh tahapan penelitian. Observasi dibantu oleh 4 orang observer dengan melakukan pengamatan yang dicatat pada lembar observasi.

Penempatan 4 observer pada penelitian ini akan bergantung pada tahap yang sedang dijalankan. Pertama, ketika tahap Materi-materi Kurikulum sampai dengan tahap Kelompok Pengajaran (guru memberikan materi 15-20 menit) observer akan ditempatkan di barisan paling belakang kelas tersebut agar tidak mengganggu kenaturalan kelas. Kedua, ketika mulai masuk pada tahap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) maka observer akan menyebar dan berpindah-pindah untuk mengamati kegiatan siswa pada saat implementasi dilakukan. Satu observer diharuskan dapat mengamati 7-8 orang atau dua kelompok.

2. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah catatan lapangan untuk mencatat kejadian selama pembelajaran dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Selain catatan lapangan, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus mata pelajaran Akuntansi Pajak, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), jumlah siswa, dan foto saat pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan ditunjukkan untuk mendapatkan data Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak. Observasi dilakukan oleh 4 observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Berikut kisi-kisi pedoman observasi Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak pada tabel 2:

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Keaktifan Siswa

Aspek yang Diamati		Uraian Indikator
Keaktifan Visual	1	Siswa memperhatikan penjelasan guru/teman saat belajar mengajar dan belajar dalam kelompok.
	2	Siswa membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru.
Keaktifan Lisan	3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.
	4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok apabila mengalami kesulitan.
	5	Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.
	6	Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar.
	7	Siswa melakukan diskusi kelompok saat kegiatan belajar dalam kelompok.
Keaktifan Menulis	8	Siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok.
	9	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.

Kisi-kisi observasi Keaktifan Siswa merujuk pada teori keaktifan belajar Paul B. Diedrich dengan modifikasi disesuaikan dengan penelitian ini (dalam Sardiman, 2006: 101).

Tabel 3. Pedoman Penilaian Keaktifan Siswa

Kelompok	Urt	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jumlah
			Visual		Lisan					Menulis		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
KELOMPOK 1	1											
	2											
	3											
	4											
KELOMPOK 2	1											
	2											
	3											
	4											
KELOMPOK 3	1											
	2											
	3											
	4											
KELOMPOK 4	1											
	2											
	3											
	4											
KELOMPOK 5	1											
	2											
	3											
	4											
KELOMPOK 6	1											
	2											
	3											
	4											
KELOMPOK 7	1											
	2											
	3											
	4											
KELOMPOK 8	1											
	2											
	3											
JUMLAH												
% Keaktifan Tiap Aspek												
% Keaktifan Indikator												

Pedoman penskoran Keaktifan Siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Pajak dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI):

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru/teman saat kegiatan belajar mengajar dan belajar dalam kelompok.

Skor 2	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru atau teman.
Skor 1	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru atau teman.
Skor 0	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru atau teman.

- 2) Siswa membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru.

Skor 2	Siswa membaca buku/materi akuntansi pajak dari guru dengan serius/tenang.
Skor 1	Siswa kurang serius dalam membaca buku/materi dari guru
Skor 0	Siswa tidak membaca buku/materi akuntansi pajak dari guru

- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Skor 2	Siswa mengajukan pertanyaan lebih dari sekali
Skor 1	Siswa mengajukan pertanyaan hanya sekali
Skor 0	Siswa tidak mengajukan pertanyaan

- 4) Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok apabila mengalami kesulitan.

Skor 2	Siswa mengajukan pertanyaan lebih dari sekali
Skor 1	Siswa mengajukan pertanyaan hanya sekali
Skor 0	Siswa tidak mengajukan pertanyaan

- 5) Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Skor 2	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru lebih dari sekali
Skor 1	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru hanya sekali
Skor 0	Siswa tidak memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru

- 6) Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar.

Skor 2	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman lebih dari sekali
Skor 1	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman hanya sekali
Skor 0	Siswa tidak memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman

- 7) Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok.

Skor 2	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan topik pembelajaran yang diberikan selama lebih dari setengah jalannya kegiatan
Skor 1	Siswa melakukan diskusi kelompok tetapi tidak sesuai dengan topik pembelajaran yang diberikan atau hanya setengah jalannya kegiatan pembelajaran dalam kelompok
Skor 0	Siswa tidak melakukan diskusi dalam kelompok

- 8) Siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok.

Skor 2	Siswa mencatat soal yang disampaikan tanpa disuruh oleh guru
Skor 1	Siswa mencatat soal yang disampaikan dengan disuruh oleh guru
Skor 0	Siswa tidak mencatat soal yang disampaikan

- 9) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.

Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu
Skor 1	Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan kurang lengkap dan kurang tepat waktu
Skor 0	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan

2. Angket atau Kuisisioner

Pada penelitian ini angket atau kuisisioner digunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak. kuisisioner Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak melibatkan siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel yang berjumlah 31 siswa. Angket dibagikan 3 kali yaitu sebelum dilaksanakannya siklus I, setelah terlaksananya siklus I dan setelah terlaksananya siklus II. Kisi-kisi angket Motivasi Belajar siswa digunakan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar
Mata Pelajaran Akuntansi Pajak

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1,2	2
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3*,4,5	3
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	6,7,8	3
4	Lebih senang berkerja mandiri	11,12	2
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	9,10	2
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	13,14,15*	3
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	16,17*,18	3
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	19,20	2
Jumlah			20

*pernyataan negatif

G. Uji Coba Instrumen dan Observasi

1. Angket Motivasi Belajar Siswa
 - a) Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 :211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument-instrumen. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini mnggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari *pearson* :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien X dan Y
- N = Jumlah responden
- ΣXY = Jumlah perkailan X dan Y
- ΣX = Jumlah nilai X

ΣY	= Jumlah Nilai Y
Σx^2	= Jumlah kuadrat skor variabel X
Σy^2	= Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi, 2013 : 213)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan valid dan jika r_{hitung} diperoleh lebih kecil dari r_{total} maka butir instrumen yang dimaksud dikatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya dianggap gugur.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 31 Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 dengan bantuan program aplikasi statistika diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian angket Motivasi Belajar siswa berdasarkan indikator-indikator dari Motivasi Belajar yang dikembangkan menjadi 20 pernyataan, terdapat 17 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 9, 15, dan 16. Adapun ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1,2	2
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3*,4,5	3
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	6,7,8	3
4	Lebih senang berkerja mandiri	10,11	2
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	9	1
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	12,13	2
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	14*,15	2
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	16,17	2
Jumlah			20

Sumber : Data primer yang diolah

Butir-butir yang tidak valid kemudian tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkapkan Motivasi belajar Siswa.

b) Reliabilitas

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel. Suharsimi Arikunto (2013 : 178) mengatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} - 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

(Suharsimi, 2013 : 231)

Kemudian hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Keandalan Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interperetasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan program aplikasi statistika. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
Motivasi Belajar Akuntansi	0,886	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 31 Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018, dengan bantuan program aplikasi statistika diperoleh hasil perhitungan variabel Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,886. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Analisis yang digunakan untuk uji validitas lembar observasi adalah analisis *one way anova*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kelompok-kelompok yang lebih dari 2 grup tentang sesuatu hal. Uji *one way anova* perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian observer dalam mengisi lembar observasi yang disediakan peneliti, sehingga dapat dipastikan bahwa hasil observasi tidak mengandung unsur subjektivitas. Dasar pengambilan keputusan :

Ho : Tidak terdapat perbedaan observer dalam mengamati Keaktifan Siswa

Ha : Terdapat perbedaan observer dalam mengamati Keaktifan Siswa

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji *one way anova* dilakukan dengan melakukan pengamatan pra siklus, 4 observer yang nantinya akan melakukan pengamatan pada saat penelitian diminta untuk mengamati 10 orang siswa yang sama, kemudian hasil observasi akan dihitung dengan menggunakan *one way anova* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan observer dalam mengamati Keaktifan Siswa atau tidak terdapat perbedaan observer dalam mengamati Keaktifan Siswa.

Berikut merupakan hasil uji validitas anova instrument lembar observasi yang telah dihitung melalui suatu program pengolah data.

Tabel 8. Hasil uji validitas lembar observasi Keaktifan Siswa

Variabel	Sig
Motivasi Belajar Akuntansi	0,937

Berdasarkan uji anova, diketahui bahwa $\text{Sig.} = 0,937$. Karena $\text{Sig.} = 0,937 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05, rata-rata observer mengamati siswa memiliki penilaian yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket diolah dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan skor Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa. Untuk mengetahui peran Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa, dilakukan penilaian berdasarkan observasi dan angket.

- a. Menghitung skor Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak dari lembar observasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data observasi Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak:

- 1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak yang diamati.
- 2) Menghitung dan menjumlahkan skor Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak pada setiap indikator.
- 3) Menghitung persentase skor Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total setiap indikator}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung persentase skor Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total setiap aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 5) Menghitung persentase skor rata-rata Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total Keaktifan Siswa}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

- b. Menghitung skor Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak dari kuisioner atau angket

Dari hasil pengumpulan data melalui instrumen berupa kuisioner atau angket, selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan penilaian dari peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak.

- 1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek yang diamati. Angket Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak ini menggunakan *Skala Likert* menurut Sukardi (2016: 146) dengan kriteria penilaian pada Tabel 9.

Tabel 9. Kriteria penilaian skala likert angket Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (S)	3	Sering (S)	2
Jarang (JR)	2	Jarang (JR)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

- 2) Menjumlah skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati.
- 3) Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Belajar}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

4) Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafis sehingga data mudah dipahami.

5) Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dalam bentuk pernyataan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab masalah yang diajukan diawal penelitian.

Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak terjadi ketika skor motivasi akhir lebih besar dari skor motivasi awal. Apabila hal itu terjadi, maka Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)* berperan dalam meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak.

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (2016: 41) ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan minimal dua siklus. Apabila dalam dua siklus belum terjadi peningkatan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak maka akan dilakukan siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan tercapai. Berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilakukan:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akuntansi Pajak dengan menggunakan Model Pembelajaran tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang dikonsultasikan dengan guru Akuntansi Pajak SMKN 1 Tempel.
- 2) Membuat alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk masing-masing tahapan.
- 3) Membuat lembar observasi Keaktifan Siswa yang akan digunakan sebagai instrumen pengukuran Keaktifan Siswa
- 4) Membuat kuisioner Motivasi Belajar yang akan digunakan sebagai instrumen pengukuran Motivasi Belajar.
- 5) Membuat soal-soal dan kunci jawaban yang akan digunakan di dalam *games* TAI. Dibuat juga soal mandiri yang nantinya akan dikerjakan siswa secara individual pada akhir sesi siklus 1.
- 6) Menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar
- 7) Membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa. Dalam penelitian ini, pembentukan

kelompok belajar dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) didasarkan pada angket Motivasi Belajar siswa yang diberikan pada saat sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Data yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar siswa akan diolah kemudian siswa akan dibagi menjadi 4 kategori yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Setiap kelompok akan terdiri dari 3-4 siswa yang heterogen, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi akan dikelompokkan dalam kategori nomor 1 diwakili warna biru, siswa dengan motivasi belajar tinggi akan dikelompokkan dalam kategori nomor 2 diwakili warna merah muda, siswa dengan motivasi belajar sedang akan dikelompokkan dalam kategori nomor 3 diwakili warna hijau, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan dikelompokkan pada kategori nomor 4 diwakili warna merah. Siswa akan diberikan nomor identitas 1 sampai 4, sesuai

dengan kategori masing-masing untuk mempermudah observer dalam mengobservasi jalannya penelitian

- 8) Membuat pin yang bertuliskan nomor 1-4 serta kartu undian dengan warna biru, merah muda, hijau, dan merah.
- 9) Mempersiapkan hadiah/penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok yang mendapatkan skor total tertinggi
- 10) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 11) Mengkonsultasikan kepada guru Akuntansi Pajak SMKN 1 Tempel mengenai semua persiapan yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah melaksanakan semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilaksanakan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, mengecek kebersihan kelas, memimpin berdoa, presensi, memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari, dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ada tujuh tahapan, yaitu:

a) Tes Penempatan.

Telah dilakukan pada tahap perencanaan.

b) *Teams*

Membagi kelompok belajar siswa secara heterogen berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar yang diberikan saat pra siklus. Setiap kelompok akan terdiri dari 3-4 siswa, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.. Hal ini telah dilakukan pada tahap perencanaan. Kemudian siswa akan dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti.

c) Materi-materi Kurikulum

Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

d) Kelompok Pengajaran

Guru memberikan materi secara singkat tentang materi Akuntansi Pajak selama 15-20 menit menjelang pemberian tugas kelompok. Diberikan juga contoh soal kepada siswa

sebelum dilaksanakannya tugas kelompok. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian instruksi aturan main dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

e) Belajar Kelompok

Tahap selanjutnya adalah belajar kelompok. Tahap ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama diberi alokasi lima menit untuk para siswa agar mengerjakan soal secara individu namun masih dalam satu kelompoknya. Bagian pertama ini para siswa dilarang untuk mengangkat tangan karena diharapkan semua siswa benar-benar mengerjakan soal yang telah diberikan. Bagian kedua dimulai setelah alokasi lima menit pertama berakhir, siswa boleh berkerjasama dengan teman sekelompoknya dengan melakukan pengecekan jawaban antar anggota kelompok apakah jawaban tersebut sudah benar atau belum, apabila masih salah siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan sampai jawabannya benar. Apabila semua jawaban sudah benar maka kelompok tersebut berhak mengangkat tangan dan mengujikan kebenaran jawabannya kepada guru. Guru akan memilih secara acak salah satu anggota kelompok untuk

memaparkan jawabannya di depan kelas, jika jawaban benar maka kelompok tersebut berhak untuk mendapat tambahan skor. Soal akan diberikan secara bertahap, jika satu soal telah selesai dikerjakan maka baru diberikan soal berikutnya. Waktu pengerjaan dan diskusi setiap soal akan dibatasi sesuai dengan tingkat kesukaran soal, apabila ada kelompok yang mengangkat tangan sebelum waktu pengerjaan dan diskusi bagian kedua selesai maka diperbolehkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang telah mengangkat tangan akan diberikan kartu undian yang masing-masing kartu berisi warna biru, merah muda, hijau, dan merah sesuai dengan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Anggota kelompok akan memilih secara acak kartu undian yang diberikan, kemudian warna yang ada pada kartu yang terpilih berarti anggota kelompok tersebut yang memiliki warna yang samalah yang maju mempresentasikan hasil kerja individu yang sudah didiskusikan dalam kelompok. Jika jawaban benar maka kelompok tersebut berhak mendapatkan poin 100.

f) Tes Fakta

Guru memberikan tes akhir (*post-test*) secara individual berupa soal mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali tingkat pemahaman siswa.

g) Skor Tim dan Rekognisi Tim

Guru memberikan skor hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang dipelajari pertemuan berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer selama pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati berbagai aktivitas dalam kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas oleh guru, berapa siswa yang hadir, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada siswa dan guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil dari refleksi ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II secara garis besar sama dengan tahap perencanaan pada siklus I. Perbedaannya tahap perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II ini mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus I sehingga terjadi perbaikan untuk memperlancar pelaksanaan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan sama dengan pelaksanaan pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan dan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan yang dilakukan sama dengan tahap pengamatan siklus I. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai keseluruhan pelaksanaan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Pada tahap ini digunakan untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar dan Keaktifan

Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak dari siklus I dan siklus II. Apabila terjadi peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II maka tidak diadakan siklus tambahan, namun apabila belum terjadi peningkatan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pajak maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya sampai tujuan tersebut tercapai.

J. Indikator Keberhasilan

1. Motivasi Belajar

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan untuk dapat memotivasi peserta didik. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi Pajak yaitu sebesar 75%.

2. Keaktifan Siswa

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel selama proses pembelajaran berlangsung. Mulyasa (2007: 256) menjelaskan bahwa dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas

jika seluruhnya atau minimal 75% siswa terlibat aktif dan menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya diri yang tinggi. Tindakan ini dikatakan berhasil jika diperoleh persentase Keaktifan Siswa sekurang-kurangnya 75%.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi Umum SMK Negeri 1 Tempel

SMK Negeri 1 Tempel merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Sleman yang berlokasi di Jalan Magelang Km 17, Margorejo, Tempel, Sleman 55552. Telp./Fax. (0274) 869068.

SMK Negeri 1 Tempel memiliki gedung dan tanah yang cukup luas untuk menampung 22 kelas yang masing-masing kelas sebanyak 32 peserta didik. Total keseluruhan peserta didik 853 peserta didik yang terdiri dari 4 Kompetensi Keahlian yaitu Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, Kompetensi Keahlian Akuntansi, Kompetensi Keahlian Pemasaran, dan Kompetensi Keahlian Teknologi Komputer & Jaringan.

SMK Negeri 1 Tempel memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

Menghasilkan tamatan yang kompeten, berkarakter, dan berwawasan lingkungan

Misi :

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *scientific learning*

- b. Menciptakan semangat meraih prestasi secara kompetitif dan komparatif.
- c. Membentuk tamatan yang inovatif, kreatif, dan responsif
- d. Menanamkan jiwa disiplin, mandiri, bertanggungjawab dan berakhlak mulia
- e. Meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- f. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dan institusi pasangan dalam perkembangan sekolah.
- g. Menanamkan adat budaya jawa, kebangsaan, gemar membaca, pola hidup bersih dan sehat serta peduli terhadap lingkungan alam sekitar dengan merawat tanaman, mengelola sampah, menghemat air, energi dan kertas, serta melaksanakan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

Untuk Tahun Ajaran 2017/2018 SMK Negeri 1 Tempel menerima 9 kelas yang masing – masing kelas memiliki daya tampung 32 peserta didik dan terdiri dari 4 program keahlian, yakni:

- a. Jurusan Administrasi Perkantoran (3 kelas)
- b. Jurusan Akuntansi (3 kelas)
- c. Jurusan Pemasaran (3 kelas)
- d. Jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan (1 kelas)

Proses belajar mengajar intrakurikuler di SMK Negeri 1 Tempel dimulai pada pukul 06.55 WIB sampai dengan 14.00 WIB untuk kelas XII karena masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), sedangkan

untuk kelas X dan XI yang menggunakan kurikulum 2013 berakhir pada pukul 15.30 WIB. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar serentak berakhir pukul 11.30 WIB dan hari sabtu berakhir pukul 12.00 WIB. Sebelum kegiatan intrakurikuler dimulai setiap harinya selama 20 menit dari pukul 06.55 – 07.15 diadakan kegiatan membaca Al Quran dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya untuk peserta didik yang beragama muslim dan kegiatan doa untuk peserta didik yang beragama nonmuslim.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah pada hari Jumat untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib kelas XI (Mentoring) dilaksanakan pada hari Jumat dan ekstrakurikuler wajib kelas X (Pamuka) dilaksanakan pada hari Sabtu.

2. Kondisi Fisik SMK Negeri 1 Tempel

SMK Negeri 1 Tempel memiliki fasilitas fisik yang menunjang kelancaran proses pembelajaran seperti berikut:

- a. Ruang Teori
 - 1) Terdiri dari 25 ruang belajar teori
- b. Ruang Praktik
 - 1) Laboratorium
 - a) Lab. Komputer
 - b) Lab. Bahasa
 - c) Lab. Mengetik

- d) Lab. Komputer Akuntansi
 - e) Lab. Adm. Perkantoran
 - f) Lab. Penjualan
 - g) Lab. Multimedia
- 2) Perpustakaan
 - 3) Bussiness center
 - a) Pertokoan
 - b) Copy center
 - c) Koperasi peserta didik
 - d) Kafetaria
- c. Ruang Pendukung
- 1) Ruang kepala sekolah
 - 2) Ruang Guru
 - 3) Ruang wakasek
 - 4) Ruang BK
 - 5) Ruang TU
 - 6) Ruang pertemuan
 - 7) Ruang Satpam
 - 8) Ruang UKS
 - 9) Ruang OSIS
 - 10) Ruang BKK
 - 11) Ruang Agama
 - 12) Ruang Band / Kesenian

- 13) Tempat pembuangan sampah akhir
- 14) Halaman sekolah
- 15) Lapangan Upacara
- 16) Tempat parkir
- 17) Kamar Mandi
- 18) Gudang Olahraga
- 19) Mushola
- 20) Kantin

3. Kondisi Umum Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel

SMK Negeri 1 Tempel memiliki 25 ruang kelas yang seluruhnya dilengkapi dengan fasilitas papan tulis hitam, papan tulis putih, spidol, kapur tulis, speaker, lambang pancasila, foto presiden dan wakil presiden alat kebersihan, dan lampu. Terdapat 22 ruang kelas yang berada di lantai dasar (A-V) dan 3 ruang kelas berada di lantai dua (2A-2C). Ruang kelas yang dilengkapi dengan kipas angin berjumlah 22 ruang kelas, sedangkan 3 sisanya merupakan bangunan baru sehingga belum dilengkapi dengan kipas angin. Terdapat 10 ruang kelas yaitu kelas A,B,C,D,E,F,G,H,I, dan J yang dilengkapi dengan fasilitas LCD dan Proyektor permanen, sedangkan kelas yang lain tidak terpasang LCD dan Proyektor permanen. SMKN 1 Tempel memiliki 1 LCD yang dapat *mobile* untuk digunakan di kelas-kelas.

SMK Negeri 1 Tempel merupakan sekolah yang menggunakan sistem *moving class*, yaitu perpindahan kelas setiap pergantian mata

pelajaran. Sistem ini juga menyebabkan siswa tidak mempunyai ruang belajar yang tetap. Begitu pula dengan Kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Tempel juga selalu berpidah ketika terjadi pergantian mata pelajaran.

Kelas XI Akuntansi 1 menempati ruang kelas 2A yang berada di lantai 2. Ruang 2A cukup nyaman, bersih dan luas, memiliki fasilitas papan tulis dan spidol sebagai media pembelajarannya, namun ruangan ini belum dilengkapi dengan LCD dan Proyektor permanen sehingga diperlukan LCD *mobile* yang telah disediakan oleh sekolah.

Jumlah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel adalah 31 siswa, yang terdiri dari 29 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Pelajaran Akuntansi Pajak di Kelas XI Akuntansi 1 tahun pelajaran 2017/2018 dialokasikan dalam 2 jam pelajaran dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa jam ke 5-6 (pukul 10.30 sampai 12.00). Pada saat proses pembelajaran kelas, siswa kelas XI Akuntansi 1 cenderung bermalas malasan, mengantuk, tidak fokus dalam pelajaran dengan melakukan kegiatan-kegiatan di luar pelajaran Akuntansi Pajak, dan tidak aktif dalam kelas sekalipun guru telah memberikan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa.

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

Tahap penelitian diawali dengan melakukan diskusi dengan guru dan observasi di kelas XI Akuntansi 1 yang dilakukan pada 19

September 2017 selama 2 jam pada jam pelajaran ke-5 sampai ke-6. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi pada saat pembelajaran Akuntansi Pajak di kelas XI Akuntansi 1, yaitu:

a. Ditinjau dari siswa

- 1) Kelas XI Akuntansi 1 cenderung susah dikendalikan, kurang semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini memang benar terbukti saat peneliti melakukan observasi, ketika guru menyampaikan materi sejumlah 32,25% atau 10 dari 31 siswa membicarakan materi di luar pelajaran, siswa yang mencatat materi yang diberikan oleh guru hanya sejumlah 16% atau 5 dari 31 siswa. Siswa yang mengantuk di kelas ditandai dengan sikap menguap sebesar 32% atau 10 dari 31 siswa. Siswa yang lupa membawa buku pelajaran Akuntansi Pajak pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 13% atau 4 dari 31 siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa para siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Tidak ada siswa yang mau bertanya ketika guru mulai memancing para siswanya untuk bertanya. Ketika diberikan latihan soal hanya terdapat 22,5% atau 7 dari 31 siswa yang langsung dapat mengerjakan soal yang diberikan, sisanya sejumlah 29% atau 7 dari 24 siswa yang belum memahami materi mau bertanya pada siswa yang lain, sedangkan 75% atau

18 dari 24 siswa lebih memilih untuk diam. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah.

b. Ditinjau dari guru

Permasalahan bukan hanya berasal dari siswa, namun juga berasal dari guru yang mengajar Akuntansi Pajak. Guru Akuntansi Pajak yang mengajar kelas XI Akuntansi 1 masih menggunakan cara mengajar konvensional, yaitu dengan ceramah dan latihan soal. Media yang digunakan pun hanya papan tulis dan buku paket. Metode konvensional cenderung membuat para siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Melihat hasil observasi pra tindakan tersebut kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru Akuntansi Pajak guna menyelesaikan permasalahan di kelas XI Akuntansi 1 dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model pembelajaran ini diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa serta meningkatkan kemampuan individual siswa. Siswa berkerja dalam tim-

tim sehingga dapat berdiskusi dengan temannya dan saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian pada bulan Oktober dan November 2017, yaitu materi Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21.

Berdasarkan komponen utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), maka perlu adanya pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dilihat dari hasil angket yang telah diberikan pada pra siklus yaitu pada tanggal 24 Oktober 2017.

Penelitian ini dilakukan bersama guru yang mengampu Akuntansi Pajak. Guru berkolaborasi dalam penyampaian materi, fasilitator pada saat pembelajaran dan pengatur jalannya permainan. Peneliti dibantu oleh 4 observer, yaitu 2 orang dari program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, 1 orang dari program studi Pendidikan Kewarganegaraan dan 1 orang dari program studi Pendidikan Teknik Informatika. Pemilihan observer didasarkan pada orang yang tidak memiliki hubungan khusus atau istimewa dengan siswa, bahkan tidak saling mengenal sebelumnya, hal ini dilakukan agar dapat mengurangi unsur subjektifas observer ketika melakukan observasi. Observer bertindak sebagai pengamat keaktifan siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini diterapkan pada materi Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 mata pelajaran Akuntansi Pajak dengan alokasi waktu 2x45 menit. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap akhir tindakan, peneliti melakukan refleksi bersama guru untuk mengkaji mengenai permasalahan dan kendala yang muncul serta hal-hal yang dinilai belum optimal sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 pada jam pelajaran kelima sampai dengan jam keenam. Penjelasan tahap-tahap pelaksanaan siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akuntansi Pajak dengan menggunakan Model Pembelajaran tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang dikonsultasikan dengan guru Akuntansi Pajak SMKN 1 Tempel.
- 2) Membuat alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Team Accelerated Instruction (TAI) untuk masing-masing tahapan.

- 3) Membuat lembar observasi Keaktifan Siswa yang akan digunakan sebagai instrumen pengukuran Keaktifan Siswa
- 4) Membuat kuisisioner Motivasi Belajar yang akan digunakan sebagai instrumen pengukuran Motivasi Belajar.
- 5) Membuat soal-soal dan kunci jawaban yang akan digunakan di dalam TAI. Dibuat juga soal mandiri yang nantinya akan dikerjakan siswa secara individual pada akhir sesi siklus I.
- 6) Menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar
- 7) Membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa. Dalam penelitian ini, pembentukan kelompok belajar dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) didasarkan pada angket Motivasi Belajar siswa yang diberikan pada saat sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Data yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar siswa akan diolah kemudian siswa akan dibagi menjadi 4 kategori yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Setiap kelompok akan

terdiri dari 3-4 siswa yang heterogen, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi akan di kelompokkan dalam kategori nomor 1 diwakili warna biru, siswa dengan motivasi belajar tinggi akan dikelompokkan dalam kategori nomor 2 diwakili warna merah muda, siswa dengan motivasi belajar sedang akan dikelompokkan dalam kategori nomor 3 diwakili warna hijau, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan dikelompokkan pada kategori nomor 4 diwakili warna merah. Siswa akan diberikan nomor identitas 1 sampai 4, sesuai dengan kategori masing-masing untuk mempermudah observer dalam mengobservasi jalannya penelitian.

- 8) Membuat pin yang bertuliskan nomor 1-4 serta kartu undian dengan warna biru, merah muda, hijau, dan merah.
- 9) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 10) Mengkonsultasikan kepada guru Akuntansi Pajak SMKN 1 Tempel mengenai semua persiapan yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah melaksanakan semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilaksanakan

implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, mengecek kebersihan kelas, memimpin berdoa, presensi, memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), membagikan pin pada setiap siswa, melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari, dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ada tujuh tahapan, yaitu:

a) Tes Penempatan.

Telah dilakukan pada tahap perencanaan.

b) Teams

Membagi kelompok belajar siswa secara heterogen berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar yang diberikan saat pra siklus. Setiap kelompok akan terdiri dari 3-4 siswa, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan siswa yang memiliki

motivasi belajar rendah. Hal ini telah dilakukan pada tahap perencanaan. Kemudian siswa akan dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti.

c) Materi-materi Kurikulum

Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

d) Kelompok Pengajaran

Guru memberikan materi secara singkat tentang materi Akuntansi Pajak selama 15-20 menit menjelang pemberian tugas kelompok. Diberikan juga contoh soal kepada siswa sebelum dilaksanakannya tugas kelompok. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian instruksi aturan main dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

e) Belajar Kelompok

Tahap selanjutnya adalah belajar kelompok. Tahap ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama diberi alokasi lima menit untuk para siswa agar mengerjakan soal secara individu namun masih dalam satu kelompoknya. Bagian pertama ini para siswa dilarang untuk mengangkat tangan karena diharapkan semua siswa benar-benar mengerjakan soal yang telah diberikan. Bagian kedua dimulai setelah alokasi lima

menit pertama berakhir, siswa boleh berkerjasama dengan teman sekelompoknya dengan melakukan pengecekan jawaban antar anggota kelompok apakah jawaban tersebut sudah benar atau belum, apabila masih salah siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan sampai jawabannya benar. Soal akan diberikan secara bertahap, jika satu soal telah selesai dikerjakan maka baru diberikan soal berikutnya. Waktu pengerjaan dan diskusi setiap soal akan dibatasi sesuai dengan tingkat kesukaran soal, apabila ada kelompok yang mengangkat tangan sebelum waktu pengerjaan dan diskusi bagian kedua selesai maka diperbolehkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang telah mengangkat tangan akan diberikan kartu undian yang masing-masing kartu berisi warna biru, merah muda, hijau, dan merah sesuai dengan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Anggota kelompok akan memilih secara acak kartu undian yang diberikan, kemudian warna yang ada pada kartu yang terpilih berarti anggota kelompok tersebut yang memiliki warna yang samalah yang maju mempresentasikan hasil kerja individu yang sudah

didiskusikan dalam kelompok. Jika jawaban benar maka kelompok tersebut berhak mendapatkan poin maksimal 100.

f) Tes Fakta

Guru memberikan tes akhir (*post-test*) secara individual berupa soal mandiri siklus I. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali tingkat pemahaman siswa.

g) Skor Tim dan Rekognisi Tim

Guru memberikan skor hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang dipelajari pertemuan berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

c. Pengamatan

1) Data Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan pada saat proses pembelajaran Akuntansi Pajak berlangsung di kelas XI Akuntansi 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti dibantu oleh

4 observer untuk mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observer pertama bertugas untuk mengamati kelompok 1 dan 2, observer kedua bertugas untuk mengamati kelompok 3 dan 4, observer ke 3 bertugas untuk mengamati kelompok 5 dan 6, sedangkan observer 4 bertugas untuk mengamati kelompok 7 dan 8. Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati		Uraian Indikator	Skor
Keaktifan Visual	1	Siswa memperhatikan penjelasan guru/teman saat belajar mengajar dan belajar dalam kelompok.	90,32%
	2	Siswa membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru.	79,03%
Keaktifan Lisan	3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.	22,58%
	4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok apabila mengalami kesulitan.	82,26%
	5	Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.	38,71%
	6	Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar.	54,10%
	7	Siswa melakukan diskusi kelompok saat kegiatan belajar dalam kelompok.	87,10%
Keaktifan Menulis	8	Siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok.	98,39%
	9	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.	83,87%
Skor Rata-rata			70,79%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir di lampiran 19 halaman 221

Dari data observasi di atas diketahui bahwa terdapat 3 indikator yang semuanya termasuk dalam aspek lisan belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator ke 3 (siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 22,58%, indikator ke 5 (siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 38,71%, dan indikator ke 6 (siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 54,84%. Skor rata-rata siklus I juga belum memenuhi kriteria minimal yang ditentukan yaitu hanya sebesar 70,79%. Data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi pada siklus II. Jika dilihat dari persentase Keaktifan Siswa kelas XI Akuntansi 1 secara individual, perolehan persentase Keaktifan Siswa pada siklus I yaitu:

Tabel 11. Persentase Keaktifan Siswa Siklus I Per Individu

Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
<75	18	58,06%
≥75	13	41,94%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir di lampiran 19 halaman 221

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa Keaktifan Siswa per individu belum optimal. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh persentase Keaktifan minimal 75% hanya 13 siswa atau sebesar 41,94%.

2) Data Angket

Instrumen lain yang digunakan oleh peneliti adalah Angket Motivasi Belajar yang didistribusikan kepada siswa kelas XI Akuntansi I pada sesi akhir pelajaran, sebelum guru menutup pertemuan. Hasil yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 12. Data Angket Motivasi Belajar siklus I

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	83,06%
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	78,49%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	73,12%
4	Lebih senang berkerja mandiri	78,23%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	73,79%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	78,23%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	67,74%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	81,85%
Skor Rata-rata		76,61%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir di lampiran 18 halaman 217

Data angket di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 3 indikator yang belum mencapai persentase minimal (75%) yaitu menunjukkan minat terhadap pelajaran (72,58%), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (73,79%), dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (67,74%). Sedangkan indikator yang telah memenuhi kriteria minimal ada 5 yaitu tekun menghadapi tugas (83,06%), ulet dalam menghadapi

kesulitan (78,49%), lebih senang berkerja mandiri (78,23%), dapat mempertahankan pendapatnya (78,23%), senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (81,85%).

Jika dilihat dari persentase Motivasi Belajar kelas XI Akuntansi 1 secara individual, perolehan persentase Motivasi Belajar pada siklus I yaitu:

Tabel 13. Persentase Keaktifan Siswa Siklus I Per Individu

Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
<75	11	35,48%
≥75	20	64,52%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir di lampiran 18 halaman 217

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar per individu belum optimal. Hal ini dikarenakan ada siswa yang belum mencapai persentase minimal (75%) yaitu ada 11 siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dengan mendiskusikan bersama guru mata pelajaran Akuntansi Pajak terkait proses pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kendala dalam proses pembelajaran yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Berikut ini merupakan kekurangan yang dijadikan bahan refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru:

- 1) Siswa masih merasa bingung dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum memahami prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini.
- 2) Saat diskusi kelompok, tidak semua anggota kelompok ikut berpartisipasi, beberapa siswa ada yang sibuk mendiskusikan hal lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab siswa setiap anggota kelompok tidak berjalan dengan baik. Keadaan tersebut mengganggu iklim kerjasama/diskusi kelompok.
- 3) Beberapa siswa tidak senang untuk menginvestigasi, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi oleh kelompoknya. Sedangkan beberapa lainnya lebih senang mengerjakan secara mandiri karena merasa terhambat dengan siswa lain yang putus asa dan tidak segera mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan yang disusun untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

- 2) Tugas yang diberikan semakin kompleks. Hal ini menuntut peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok untuk mendiskusikan dan segera menyelesaikan tugas kelompok.
- 3) Menjelaskan kembali kepada siswa bahwa untuk dapat memperoleh skor tambahan seluruh anggota kelompok harus dapat mengerjakan, memahami dan dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Hanya akan ada satu perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil kerja yang pemilihannya dilakukan dengan sistem undian.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kendala pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama dengan guru. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 7 November 2017 pada jam pelajaran kelima sampai dengan jam keenam. Penjelasan tahap-tahap pelaksanaan siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akuntansi Pajak dengan menggunakan Model Pembelajaran tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang dikonsultasikan dengan guru Akuntansi Pajak SMKN 1 Tempel.

- 2) Membuat alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk masing-masing tahapan.
- 3) Membuat kuisisioner Motivasi Belajar yang akan digunakan sebagai instrumen pengukuran Motivasi Belajar.
- 4) Membuat soal-soal dan kunci jawaban yang akan digunakan di dalam *games* TAI. Dibuat juga soal mandiri yang nantinya akan dikerjakan siswa secara individual pada akhir sesi siklus II.
- 5) Menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar
- 6) Mempersiapkan hadiah/penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok yang mendapatkan skor total tertinggi
- 7) Mengkonsultasikan kepada guru Akuntansi Pajak SMKN 1 Tempel mengenai semua persiapan yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah melaksanakan semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilaksanakan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, mengecek kebersihan kelas, memimpin berdoa, presensi, memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), membagikan pin pada setiap siswa, melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari, dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ada tujuh tahapan, yaitu:

a) Tes Penempatan.

Telah dilakukan pada saat pra siklus yaitu dengan membagikan angket Motivasi Belajar.

b) Teams

Pembagian kelompok pada siklus II sama dengan siklus I dengan pertimbangan bahwa kelompok-kelompok pada siklus I telah memiliki poin yang nantinya akan diakumulasi dengan siklus II. Kemudian siswa akan dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti

c) Materi-materi Kurikulum

Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

d) Kelompok Pengajaran

Guru memberikan materi secara singkat tentang materi Akuntansi Pajak selama 15-20 menit menjelang pemberian tugas kelompok. Diberikan juga contoh soal kepada siswa sebelum dilaksanakannya tugas kelompok. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian instruksi aturan main dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

e) Belajar Kelompok

Tahap selanjutnya adalah belajar kelompok. Tahap ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama diberi alokasi lima menit untuk para siswa agar mengerjakan soal secara individu namun masih dalam satu kelompoknya. Bagian pertama ini para siswa dilarang untuk mengangkat tangan karena diharapkan semua siswa benar-benar mengerjakan soal yang telah diberikan. Bagian kedua dimulai setelah alokasi lima menit pertama berakhir, siswa boleh berkerjasama dengan teman sekelompoknya dengan melakukan pengecekan jawaban antar anggota kelompok apakah jawaban tersebut sudah benar atau belum, apabila masih salah siswa yang

memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan sampai jawabannya benar. Soal akan diberikan secara bertahap, jika satu soal telah selesai dikerjakan maka baru diberikan soal berikutnya. Waktu pengerjaan dan diskusi setiap soal akan dibatasi sesuai dengan tingkat kesukaran soal, apabila ada kelompok yang mengangkat tangan sebelum waktu pengerjaan dan diskusi bagian kedua selesai maka diperbolehkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang telah mengangkat tangan akan diberikan kartu undian yang masing-masing kartu berisi warna biru, merah muda, hijau, dan merah sesuai dengan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Anggota kelompok akan memilih secara acak kartu undian yang diberikan, kemudian warna yang ada pada kartu yang terpilih berarti anggota kelompok tersebut yang memiliki warna yang samalah yang maju mempresentasikan hasil kerja individu yang sudah didiskusikan dalam kelompok. Jika jawaban benar maka kelompok tersebut berhak mendapatkan poin 100.

f) Tes Fakta

Guru memberikan tes akhir (*post-test*) secara individual berupa soal mandiri siklus II. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali tingkat pemahaman siswa.

g) Skor Tim dan Rekognisi Tim

Guru memberikan skor hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang dipelajari pertemuan berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

c. Pengamatan

1) Data Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan pada saat proses pembelajaran Akuntansi Pajak berlangsung di kelas XI Akuntansi 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti dibantu oleh 4 observer yang sama dengan siklus I untuk mengamati

keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Data Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati		Uraian Indikator	Skor
Keaktifan Visual	1	Siswa memperhatikan penjelasan guru/teman saat belajar mengajar dan belajar dalam kelompok.	100%
	2	Siswa membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru.	83,87%
Keaktifan Lisan	3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.	34,00%
	4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok apabila mengalami kesulitan.	95,16%
	5	Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.	77,00%
	6	Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar.	80,65%
	7	Siswa melakukan diskusi kelompok saat kegiatan belajar dalam kelompok.	93,55%
Keaktifan Menulis	8	Siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok.	100%
	9	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.	90,32%
Skor Rata-rata			83,84%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir di Lampiran 28 halaman 243

Dari data observasi di atas diketahui bahwa 8 indikator telah mencapai persentase kriteria minimal yaitu indikator pertama (siswa memperhatikan penjelasan guru/teman saat belajar mengajar dan belajar dalam kelompok) sebesar 100%, indikator ke-2 (siswa membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru) sebesar 83,87%, indikator ke-4 (siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok apabila mengalami kesulitan) sebesar 95,16%, indikator ke-5 (siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 77,00%, indikator ke-6 (siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 80,65%, indikator ke-7 (siswa melakukan diskusi kelompok saat kegiatan belajar dalam kelompok) sebesar 93,55%, indikator ke-8 (siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok) sebesar 100%, dan indikator ke-9 (siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok) sebesar 90,32%. Hanya tersisa 1 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator ke 3 (siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 34,00%. Skor rata-rata siklus II telah meningkat menjadi 83,84%.

Jika dilihat dari persentase Keaktifan Siswa kelas XI Akuntansi 1 secara individual, perolehan persentase Keaktifan Siswa pada siklus I yaitu:

Tabel 15. Persentase Keaktifan Siswa Siklus II Per Individu

Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
<75	5	16,13%
≥ 75	26	83,87%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir di Lampiran 28 halaman 243

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa Keaktifan Siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum memenuhi persentase minimal (75%) hanya terdapat 5 siswa, sedangkan sebesar 84% atau 26 siswa telah memenuhi persentase minimal yang ditentukan.

2) Data Angket

Instrumen lain yang digunakan oleh peneliti adalah Angket Motivasi Belajar yang didistribusikan kepada siswa kelas XI Akuntansi I pada sesi akhir pelajaran, sebelum guru menutup pertemuan. Hasil yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 16. Data Angket Motivasi Belajar siklus II

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	91,13%
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	86,56%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	82,53%
4	Lebih senang berkerja mandiri	83,87%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	81,05%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	84,27%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	81,85%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	87,90%
Skor Rata-rata		84,91%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir di Lampiran 27 halaman 240

Data angket di atas menunjukkan bahwa pada siklus II seluruh indikator Motivasi Belajar telah memenuhi persentase minimal (75%), yaitu indikator tekun menghadapi tugas (91,13%), indikator ulet dalam menghadapi kesulitan (86,56%), indikator menunjukkan minat terhadap pelajaran (82,53%), indikator lebih senang berkerja mandiri (83,87%), indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (81,05%), indikator dapat mempertahankan pendapatnya (84,27%), indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (81,85%), dan indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal (87,90%). Skor rata-rata Motivasi Belajar pada siklus II juga meningkat menjadi 84,91%.

Jika dilihat dari persentase Motivasi Belajar kelas XI Akuntansi 1 secara individual, perolehan persentase Motivasi Belajar pada siklus I yaitu:

Tabel 17. Persentase Keaktifan Siswa Siklus II Per Individu

Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
<75	0	0%
≥75	31	100%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir di Lampiran 27 halaman 240

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar per individu sudah optimal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang belum memenuhi persentase minimal (75%) berjumlah 0 atau 0%, sedangkan sebanyak 31 siswa (100%) sudah memenuhi persentase minimal yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan Motivasi Belajar dan Keaktifan siswa kelas XI Akuntansi 1 pada mata pelajaran Akuntansi Pajak. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), Keaktifan Siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Selain itu berdasarkan hasil angket yang dibagikan setiap akhir siklus, Motivasi Belajar pada siklus II sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan baik. Kerjasama dengan teman satu kelompoknya sudah meningkat. Selain itu juga seluruh siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dan guru pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dicukupkan sampai dengan siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran Akuntansi Pajak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada mata pelajaran Akuntansi Pajak siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Berdasarkan tujuan tersebut, maka jawaban dari hipotesis dan pertanyaan penelitian pada bab II adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar

Pada siklus I diperoleh hasil bahwa dari 8 indikator yang diteliti terdapat 3 indikator yang belum mencapai persentase minimal (75%), yaitu

indikator menunjukkan minat terhadap pelajaran (73,12%), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (73,79%), dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Skor rata-rata Motivasi Belajar siklus I sudah memenuhi persentase minimal yaitu sebesar 76,61%, namun angka tersebut belum dapat dianggap sebagai peningkatan yang signifikan karena masih terlalu dekat dengan persentasenya.

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dan seluruh indikator yang diteliti mencapai kriteria keberhasilan. Skor rata-rata Motivasi Belajar pada siklus II sebesar 84,91%, yang berarti telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berikut ini disajikan data perbandingan persentase Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel siklus I ke siklus II:

Tabel 18. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siklus I & Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tekun menghadapi tugas	83,06%	91,13%	8,07%
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	78,49%	86,56%	8,07%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	73,12%	82,53%	9,41%
4	Lebih senang berkerja mandiri	78,23%	83,87%	5,64%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	73,79%	81,05%	7,26%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	78,23%	84,27%	6,04%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	67,74%	81,85%	14,11%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	81,85%	87,90%	6,05%
Skor Rata-rata		76,61%	84,91%	8,30%

Sumber: Data primer yang diolah, perhitungan terlampir pada lampiran 18 halaman 217 dan lampiran 27 halaman 240

Berdasarkan tabel 18, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Motivasi Belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 76,61% menjadi 84,91% pada siklus II dimana terjadi peningkatan sebesar 8,30%. Peningkatan Motivasi Belajar ini juga bisa dilihat secara individual, yaitu dengan menentukan jumlah siswa yang telah memenuhi persentase minimal keberhasilan $\geq 75\%$ pada siklus I dan siklus II. Peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II.

Kategori	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (I-II)
	Frek	%	Frek	%	
≥75%	20	64,52	31	100	35,48%

Sumber: Data primer yang diolah, perhitungan terlampir pada lampiran 18 halaman 217 dan lampiran 27 halaman 240

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa secara individual, jumlah siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar $\geq 75\%$ pada siklus I sebanyak 20 siswa (64%) meningkat menjadi sebanyak 31 siswa (100%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 11 siswa (35%).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan untuk dapat memotivasi peserta didik. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar sebesar 75%. Hal ini sesuai dengan tabel 19 yang diketahui bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Peningkatan Motivasi Belajar didukung oleh pendapat dari Slavin (2016: 187-190) yang memaparkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan (belajar) yang diajarkan oleh guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardy Pratama Putra Wardhana (2013) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari hasil observasi pada siklus I 78,265 menjadi 80,86% pada siklus II atau meningkat sebesar 2,6%. Sedangkan dari data angket peningkatan terjadi dari siklus I 77,60% menjadi 81,89% pada siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 4,29%. Peningkatan pada siklus I ke siklus II terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Motivasi Belajar yang meliputi:

a. Tekun menghadapi tugas

Indikator tekun menghadapi tugas mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 83,06% menjadi 91,13% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan Motivasi Siswa sebesar 8,07%. Siswa pada siklus I belum bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan masih banyak siswa yang mudah menyerah ketika menemukan soal Akuntansi Pajak yang sulit, mereka cenderung berhenti saat merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan, yaitu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa pada siklus II juga sudah tergerak

untuk dapat berusaha sendiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun dirasa sulit, namun masih terdapat beberapa anak yang lebih senang meminta bantuan teman tanpa berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 78,49% menjadi 86,56% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan Motivasi Siswa sebesar 8,07%. Siswa pada siklus I cenderung diam saja ketika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga tidak melakukan diskusi dengan teman ketika mengalami kesulitan saat mengerjakan soal akuntansi dan memilih untuk menyerah. Siswa pada siklus II sudah cenderung bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga mau berdiskusi dengan temannya ketika menemukan soal yang sulit.

c. Menunjukkan minat terhadap pelajaran

Indikator menunjukkan minat terhadap pelajaran mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 73,12% menjadi 82,53% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan Motivasi Siswa sebesar 9,41%. Siswa pada siklus I masih kurang kesadarannya untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang mengobrol diluar dari materi yang sedang dibahas dan sedikit siswa yang sudah belajar Akuntansi Pajak terlebih dahulu

dirumah dan menyiapkan buku-buku pelajaran sebelum pembelajaran Akuntansi Pajak dimulai. Siswa pada siklus II sudah memiliki kesadaran untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, walaupun masih terdapat siswa yang belum serius memperhatikan ketika guru memberikan materi pelajaran Akuntansi Pajak. Siswa sudah fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, dan menyiapkan buku-buku pelajaran Akuntansi Pajak sebelum pembelajaran dimulai.

d. Lebih senang berkerja mandiri

Indikator lebih senang berkerja mandiri mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 78,23% menjadi 83,87% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan Motivasi Siswa sebesar 5,64%. Siswa pada siklus I sudah mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan oleh guru, namun masih banyak siswa yang hanya mengandalkan jawaban temannya. Siswa-siswa pada siklus II sudah mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan oleh guru karena menyadari akan kebutuhannya sendiri tidak lagi hanya mengandalkan jawaban teman.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 73,79% menjadi 81,05% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan Motivasi Siswa sebesar 7,26%. Siswa pada siklus I banyak yang belum memahami

tentang model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru, hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa di siklus II sudah mengalami peningkatan, siswa-siswa sudah menikmati model pembelajaran baru yang diterapkan dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Indikator dapat mempertahankan pendapatnya mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 78,23% menjadi 84,27% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan Motivasi Siswa sebesar 6,04%. Siswa pada siklus I hanya ada beberapa yang berani mengungkapkan pendapatnya jika jawabannya berbeda dengan siswa yang sedang mempresentasikan jawaban di depan, mereka lebih memilih diam karena berfikir bahwa jawaban siswa yang sedang presentasi pasti benar. Siswa pada siklus II mulai berani mengungkapkan pendapatnya ketika jawaban yang ia kerjakan berbeda dengan jawaban teman yang lain, mereka juga dapat menjelaskan argumennya mengapa menjawab demikian.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 67,74 % menjadi 81,85% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan Motivasi Siswa sebesar 14,11%. Siswa pada siklus I banyak yang masih ragu-ragu dengan jawabannya namun tidak mau bertanya pada guru yang

mengajar tentang hasil kerjanya yang berbeda. Siswa-siswa pada siklus II masih terdapat siswa yang ragu-ragu terhadap hasil kerjanya namun telah mengalami peningkatan yaitu dengan menanyakan jawaban tersebut kepada guru yang mengajar untuk mencari tahu letak kesalahannya.

Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini ini menjadi indikator yang paling rendah persentasenya dari indikator lain dan menjadi indikator terendah kedua pada siklus II. Hasil penelitian pada indikator ini senada dengan hasil penelitian terdahulu oleh Puspitaningsih (2017) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma’arif Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini menjadi indikator terendah pada siklus I yaitu hanya sebesar 63,89% dan belum mencapai kriteria keberhasilan minimal (75%), bahkan pada siklus II juga masih rendah yaitu sebesar 75,00%.

Siswa masih mudah goyah ketika jawaban dari soal yang ia kerjakan berbeda dengan siswa yang lain, hal ini terjadi karena siswa merasa kurang percaya diri dengan apa yang ia kerjakan, mereka merasa ilmu yang mereka masih kurang sehingga takut jika jawabannya mereka salah dan cenderung hanya diam bahkan terkadang

mengganti jawabannya dengan jawaban siswa lain yang sebenarnya belum tentu benar. Maka dari itu, guru harus dapat meyakinkan siswa agar percaya pada kemampuan diri sendiri dan tidak mudah goyah terhadap pendapat orang lain atau hasil pekerjaan orang lain yang belum tentu benar.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 81,85 % menjadi 87,90% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan Motivasi Siswa sebesar 6,05%. Siswa pada siklus I masih belum begitu paham dengan materi yang disampaikan sehingga cenderung menolak jika guru memberika soal yang semakin lama semakin kompleks. Siswa di siklus II mulai tumbuh rasa penasarannya, mereka mau diberikan soal yang lebih rumit dan merasa puas ketika bisa menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar

Pada siklus I diperoleh hasil bahwa dari 9 indikator terdapat 3 indikator yang belum mencapai persentase minimal (75%), yaitu indikator ke 3 (siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 22,58%, indikator ke 5 (siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 38,71%, dan indikator ke 6 (siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 54,84%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan untuk siklus II agar mampu mencapai kriteria keberhasilan. Perbaikan didiskusikan bersama guru pada tahap refleksi sehingga diketahui kendala dan kekurangan pada siklus I untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Pada siklus II Keaktifan Siswa meningkat dan hampir seluruh indikator yang diamati telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, hanya tersisa satu indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu indikator siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar (34,00%). Skor rata-rata Keaktifan Siswa secara keseluruhan pada siklus II (84,91%) juga sudah mencapai kriteria keberhasilan (75%). Berikut ini disajikan data perbandingan skor Keaktifan Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel siklus I dan siklus II:

Tabel 20. Perbandingan Skor Keaktifan Siswa siklus I dan siklus II

Aspek yang Diamati		Uraian Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan
Keaktifan Visual	1	Siswa memperhatikan penjelasan guru/teman saat belajar mengajar dan belajar dalam kelompok.	90,32	100	9,68%
	2	Siswa membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru.	79,03	83,87	4,84%
Keaktifan Lisan	3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.	22,58	34,00	11,42%
	4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok apabila mengalami kesulitan.	82,26	95,16	12,90%
	5	Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.	38,71	77,00	38,29%
	6	Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar.	54,10	80,65	26,55%
	7	Siswa melakukan diskusi kelompok saat kegiatan belajar dalam kelompok.	87,10	93,55	6,45%
Keaktifan Menulis	8	Siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok.	98,39	100	1,61%
	9	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.	83,87	90,32	6,45%
Skor Rata-rata			70,79	83,84	13,05%

Sumber: Data primer yang diolah, perhitungan terlampir pada lampiran 19 halaman 221 dan lampiran 28 halaman 243

Berdasarkan tabel 20, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Keaktifan Siswa meningkat dari siklus I yaitu 70,79% menjadi 83,84% pada siklus II dimana terjadi peningkatan sebesar 13,05%.

Menurut Mulyasa (2007: 256), dilihat dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tabel 20 yang diketahui bahwa terjadi peningkatan Keaktifan Siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Ervina Dian Kurniawati (2015) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa meningkat sebesar 23% dari siklus I sebesar 63% menjadi sebesar 86% pada siklus II.

Peningkatan Keaktifan Siswa ini juga bisa dilihat secara individual, yaitu dengan menentukan jumlah siswa yang telah mencapai skor Keaktifan Siswa $\geq 75\%$ pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 21. Peningkatan Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (I-II)
	Frek	%	Frek	%	
N \geq 75%	13	41,94	26	83,87	41,93%

Sumber: Data primer yang diolah, perhitungan terlampir pada lampiran 19 halaman 221 dan lampiran 28 halaman 243

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa secara individual, jumlah siswa yang memperoleh skor Kekifan Siswa \geq 75% pada siklus I sebanyak 13 siswa (41,94%) meningkat menjadi 26 siswa (83,87%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 13 siswa (41,93%).

Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Keaktifan Siswa yang meliputi:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru/teman saat kegiatan belajar mengajar dan belajar dalam kelompok

Keaktifan Siswa dalam memperhatikan penjelasan guru/teman saat kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I 90,32% menjadi 100% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 9,68%. Beberapa siswa tidak memiliki kesadaran untuk memperhatikan ketika guru sedang mengajar, mereka cenderung melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran Akuntansi Pajak pada siklus I. Siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Seluruh siswa sudah memiliki kesadaran untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan

dan ketika siswa lain memberi komentar karena mereka sadar bahwa itu merupakan kebutuhannya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Siswa membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru

Keaktifan Siswa dalam membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru mengalami peningkatan dari siklus I 79,03% menjadi 83,87% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 4,84%. Siswa pada siklus I masih enggan untuk membaca buku Akuntansi yang telah diberikan oleh guru padahal guru sudah mengingatkan siswa untuk membaca buku tersebut untuk memudahkan mengerjakan tugas, namun banyak siswa yang lebih memilih menggantungkan jawaban pada teman kelompoknya daripada membaca buku terlebih dahulu. Siswa mengalami peningkatan dalam membaca materi pada siklus II. Para siswa sudah menyadari pentingnya membaca buku/materi terlebih dahulu agar terbantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar

Keaktifan Siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I 22,58% menjadi 34,00% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 11,42%. Siswa pada siklus I masih sedikit yang mau mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami

kesulitan, hal ini terjadi karena siswa masih bingung terhadap materi yang sedang dibahas namun tidak berusaha untuk menanyakan kepada guru yang mengajar dan hanya memilih untuk diam. Siswa pada siklus II sudah memiliki inisiatif untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang ia rasa sulit walaupun peningkatan yang terjadi belum mencapai kriteria keberhasilan (75%) karena para siswa lebih memilih untuk bertanya dengan teman sekelompoknya.

Indikator siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar ini menjadi indikator terendah dari hasil observasi Keaktifan Siswa. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armay Hikmawanti (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Teams Games Tournament* (TGT) dengan bantuan Media *Scrabble* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Ajaran 2015/2016”. Pada penelitian ini, indikator siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar juga menjadi indikator terendah dari data observasi Keaktifan Siswa yaitu sebesar 60,61% pada siklus I, masih berada di bawah kriteria persentase keberhasilan (75%). Pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 15,15%, namun peningkatan ini juga belum mencapai kriteria keberhasilan yang memuaskan karena hanya berjalan 0,76% dari kriteria persentase keberhasilan (75%) yaitu sebesar 75,76%.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Nur Prilanita dan Sukirno (2017) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Melalui Faktor Pembentuknya” menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung dan signifikan ketepatan metode pembelajaran terhadap keterampilan bertanya siswa (sig. 0,236>0,05). Metode pembelajaran membantu kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Metode pembelajaran cenderung hanya membentuk proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Namun tidak ada jaminan untuk membentuk keterampilan siswa yang terakomodasi dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini ditemukan bahwa yang mempengaruhi keterampilan bertanya siswa salah satunya adalah penguatan dari guru. Bertanya merupakan tindakan yang baik dan mendukung tercapainya pemahaman siswa pada tingkatan yang lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan siswa akan terlatih berpikir kritis. Apabila menghendaki tindakan ini kembali dilakukan, maka pada saat siswa bertanya dapat diberikan penguatan. Penguatan tersebut dapat dilakukan secara verbal seperti memuji pertanyaan yang dilontarkan atau menjawab pertanyaan siswa dengan antusias. Atau dapat melalui nonverbal seperti memberikan acungan jempol, senyuman serta nilai tambahan pada siswa yang bertanya. Penguatan-penguatan yang dilakukan guru tersebut memberikan efek bahagia terhadap siswa, sehingga siswa pun akan terpacu untuk

melakukan tindakan kembali.

- d. Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok saat kegiatan belajar mengajar

Keaktifan Siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok saat kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I 82,26% menjadi 95,16% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 12,90%. Siswa pada siklus I masih enggan untuk bertanya atau berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, mereka cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan ketika diberikan tugas oleh guru mereka hanya bergantung pada jawaban anggota kelompok lain yang sudah bisa mengerjakan tugas terlebih dahulu tanpa berusaha bertanya tentang kesulitan yang dialami. Siswa pada siklus II mengalami peningkatan, dimana siswa mulai sadar akan kebutuhannya untuk dapat mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan oleh guru maka ketika mengalami kesulitan para siswa cenderung bertanya pada teman satu kelompoknya.

- e. Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan Siswa dalam memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I 38,71% menjadi 77,00% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 38,29%. Siswa pada siklus

I hanya sedikit yang mau memberika jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar, beberapa siswa hanya sesekali menanyakan terkait dengan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), selain itu siswa masih memillih untuk diam tidak memberikan tanggapan. Siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam memberikan tanggapan kepada guru. Mereka lebih aktif untuk memberikan tanggapan pada guru, yaitu dalam bentuk komentar maupun pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

- f. Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan Siswa dalam memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I 54,10% menjadi 80,65% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 26,55%. Siswa pada siklus I hanya ada beberapa yang memberikan jawaban kepada temannya saat bertanya yang berkaitan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam memberikan tanggapan pada temannya. Mereka lebih aktif dalam memberikan tanggapan kepada temannya berupa jawaban, saran, pendapat, atau komentar. Ketika anggota kelompok mengalami kesulitan mereka cenderung saling membantu

berupa memberikan jawaban dan saran antar siswa yang memiliki kemampuan akademis baik dengan yang memiliki kemampuan akademik yang rendah.

- g. Siswa melakukan diskusi kelompok saat kegiatan belajar dalam kelompok

Keaktifan Siswa dalam melakukan kelompok saat kegiatan belajar dalam kelompok mengalami peningkatan dari siklus I 87,10% menjadi 93,55% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 6,45%. Siswa siklus I cenderung berkerja secara mandiri, bahkan pada saat sesi dikusi kelompok siswa yang tidak mampu mengerjakan soal cenderung untuk menyerah tanpa berusaha untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya sedangkan siswa yang merasa mampu mengerjakan sibuk mengerjakan tugasnya sendiri karena merasa terhambat jika harus menjelaskan pada siswa yang kurang mampu menyelesaikan tugas. Siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu telah terbentuknya kerjasama antar anggota tim, mereka saling bahu membahu untuk dapat menyelesaikann tugas secara bersama dan berusaha agar seluruh anggota kelompok dapat mengerti, memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui proses diskusi.

- h. Siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok

Keaktifan Siswa dalam mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok mengalami peningkatan dari siklus I 98,39% menjadi 100% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 1,61%. Siswa pada siklus I telah banyak yang memiliki kesadaran untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru yang ia rasa penting dan tidak terdapat dalam buku, namun masih ada beberapa siswa yang bermalas-malasan untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dalam mencatat soal yang disampaikan oleh guru pada saat belajar dalam kelompok. Seluruh siswa pada siklus II telah menyadari akan kebutuhannya dalam mencatat materi yang disampaikan oleh guru maupun mencatat informasi yang ada dalam tugas yang diberikan oleh guru agar memudahkan ia dalam mengerjakan tugas tersebut.

- i. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok

Keaktifan Siswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok mengalami peningkatan dari siklus I 83,87% menjadi 90,32% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 6,45%. Siswa pada siklus I masih enggan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan memilih menunggu

jawaban dari teman satu kelompoknya tanpa berusaha mengerjakan soal secara mandiri terlebih dahulu. Siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar, mereka mulai terpicu untuk mengerjakan secara mandiri soal yang diberikan oleh guru karena mengemban tanggung jawab pribadi untuk dapat mengerti, memahami dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, namun masih ada beberapa anak yang masih enggan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena memilih menyerah ketika merasa bahwa soal tersebut sulit untuk dipecahkan.

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi Keaktifan Siswa pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan Keaktifan Siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Hal tersebut memungkinkan skor Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi yang diukur belum benar-benar maksimal walaupun terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan di akhir siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
2. Salah satu indikator pada Keaktifan Siswa yaitu siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar tidak mencapai persentase keberhasilan (75%) walaupun telah mengalami peningkatan sebesar 11,42% karena para siswa cenderung mengajukan pertanyaan pada teman satu kelompoknya saat kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa dan guru membutuhkan waktu penyesuaian terhadap implementasi model pembelajaran ini, sehingga pada pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.
4. Game merupakan kegiatan yang disukai siswa, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama sedangkan waktu yang disediakan hanya sedikit sehingga perlu perencanaan yang matang.
5. Dari beberapa Aktivitas dalam pembelajaran, peneliti hanya mengamati empat keaktifan yaitu Keaktifan Visual, Keaktifan Lisan, Keaktifan Mendengar, dan Keaktifan Menulis. Hal ini karena empat keaktifan tersebut lebih sering digunakan dalam pembelajaran Akuntansi, sedangkan aktivitas lainnya jarang digunakan dan cukup sulit untuk diamati seperti Keaktifan menggambar, metrik, mental dan emosional.

6. Keaktifan Mendengarkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan hasil bukan dengan menggunakan pendekatan proses seperti pada keaktifan lisan, keaktifan visual dan keaktifan menulis karena peneliti kesulitan untuk mengukur indikator Mendengar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada mata pelajaran Akuntansi Pajak kelas XI Akuntansi 1 SMKN 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang telah dilakukan berikut ini:

1. Implementasi Model Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar mata pelajaran Akuntansi Pajak siswa XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Dari hasil angket diperoleh skor Motivasi Belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 76,61% dan pada siklus II sebesar 84,91% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 8,30%.
2. Implementasi Model Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat Keaktifan Siswa mata pelajaran Akuntansi Pajak siswa XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Dari hasil observasi diperoleh skor Keaktifan Siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 70,79% dan pada siklus II sebesar 83,84% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 13,05%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru
 - a. Guru sebaiknya memberikan model pembelajaran yang menarik, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa agar siswa merasa tertarik dan membuat siswa aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru perlu memberikan penguatan pada siswa. Penguatan diberikan agar siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan idea tau gagasannya pada guru dan menyampaikan pertanyaan pada guru.
 - c. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif bertanya pada guru. Guru dapat memberikan pertanyaan dalam bentuk menggali atau membimbing siswa untuk bertanya kembali pada guru.
 - d. Guru dapat menerapkan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi, dikarenakan adanya peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi setelah menerapkan model pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil penelitian.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah siklus maupun jumlah pertemuan agar pencapaian Motivasi Belajar dan

Keaktifan Siswa belajar akuntansi siswa lebih tinggi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti indikator lain yang tidak dapat diteliti pada penelitian ini.

- b. Terus mencoba sesuatu yang baru, yaitu melakukan PTK dengan berbagai metode pembelajaran agar bermanfaat dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa saat KBM berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Armay Hikmawanti. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Games Tournament (TGT)* dengan Bantuan Media *Scrabble* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Uniniversitas Negeri Yogyakarta.
- Ardy Pratama Putra Wardhana. (2013). Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Bakhtiar, Amsal. (2006). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi, H.M. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- BKSP Jawa Tengah. *Pengertian dan Karateristik Masyarakat Ekonomi ASEAN*. BKSP Jawa Tengah: <http://bksp-jateng.org/pengertian-dan-karakteristik-masyarakat-ekonomi-asean-mea.html>
- Darsono, Max, dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ervina Dian Kurniawati. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ika Budiarti. (2013). Implemenasi Model Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada Siswa Kelas X AK Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta.

- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Kemendikbud. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016*. Kemendikbud: http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf (diakses pada 27 Maret 2017)
- _____. *Paparan Wamendik*. Kemendikbud: (<https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>: diakses pada tanggal 11 April 2017).
- _____. *Tahap Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud: <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/infos> (diakses pada 17 April 2017)
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PGRI. *Kode Etik Guru*. PGRI: <http://www.pgri.or.id/download/category/140-kode-etik-guru.html?...441:kode-etik-guru> (diakses pada 17 April 2017)
- Prilanita, Yeni Nur & Sukirno. (2017). Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Melalui Faktor Pembentuknya. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitaningsih. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

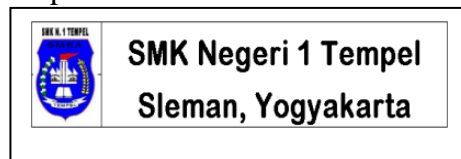
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Eveline. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slavin, Robert. (2016). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sztompka, Piotr. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Predana.
- Uno, Hamzah B.. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yohan Bachtiar. (2009). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Metode Team Accelerated Instruction (TAI) pada Mata Pelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X KU 1 Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Yolanda Diah Nur Megawati. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

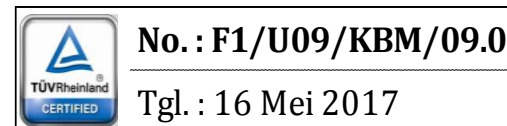
LAMPIRAN I

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Daftar Nama Tim
4. Media Pembelajaran

Lampiran 1. Silabus



SILABUS



Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Tempel
Mata Pelajaran : Akuntansi Pajak
Kelas/Semester : XI (Sebelas) /1
Kompetensi Keahlian : Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Alokasi Waktu : 54 X 45 Menit
KKM : 77

KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Memahami jenis-jenis pajak dan ketentuan umum dan tata cara perpajakan	1. Menjelaskan pengertian pajak 2. Menjelaskan fungsi pajak. 3. Menjelaskan kedudukan hukum pajak 4. Menjelaskan jenis-jenis pajak 5. Menjelaskan Tata Cara pungutan pajakan 6. Menjelaskan tarif pajak	1. Definisi pajak 2. Pungutan lain selain pajak 3. Fungsi pajak 4. Kedudukan hukum pajak 5. Jenis-jenis pajak 6. Tata cara pemungutan pajak 7. Tarif pajak	<p>Mengamati Mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang materi pokok</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah materi pokok</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang materi pokok</p> <p>Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang materi pokok menyimpulkan keseluruhan materi </p> <p>Komunikasi</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Individu/ke-lompok Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok</p>	9	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Pajak untuk SMK
4.1. Mengelompokkan jenis-jenis pajak dan tata cara perajakan	Mengidentifikasi jenis-jenis pajak dan tata cara perajaka					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Menyampaikan laporan tentang materi pokok dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan	Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda		
3.2. Menerapkan permohonan nomor pokok wajib pajak (NPWP)	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang wajib pajak. Menjelaskan tentang hak-hak dan kewajiban wajib pajak. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian wajib pajak Hak-hak dan kewajiban wajib pajak Pengertian dan fungsi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Tata cara memperoleh NPWP Penghapusan NPWP 	<p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang materi pokok</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah materi pokok</p> <p>Mengeskplorasi</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Individu/ kelompok Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap</p>	6	<ol style="list-style-type: none"> Buku Teks (Siswa) Buku Pajak untuk SMK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Membuat surat permohonan nomor pokok wajib pajak (NPWP).	1. Mengidentifikasi tentang nomor pokok wajib pajak (NPWP).		<p>Mengumpulkan data dan informasi tentang materi pokok</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang materi pokok • menyimpulkan keseluruhan materi <p>Komunikasi</p> <p>Menyampaikan laporan tentang materi pokok dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan.</p>	<p>kegiatan individu/ kelompok</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis individu/ kelompok</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Membuat permohonan nomor pengukuhan pengusaha kena pajak (NPPKP)	1. Menjelaskan tentang nomor pengukuhan pengusaha kena pajak (NPPKP).	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian dan fungsi nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP) Tempat dan jangka waktu pelaporan usaha Pencabutan NPPKP 	<p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang materi pokok</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah materi pokok</p> <p>Mengeskplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang materi pokok</p> <p>Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang materi pokok menyimpulkan keseluruhan materi </p> <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang materi pokok</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Individu/ke-lompok Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok</p> <p>Tes</p>	3	<ol style="list-style-type: none"> Buku Teks (Siswa) Buku Pajak untuk SMK
4.3. Membuat surat permohonan nomor pengukuhan pengusaha kena pajak (NPPKP)	1. Mengidentifikasi surat permohonan nomor pengukuhan pengusaha kena pajak (NPPKP).					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan	Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda		
3.4. Memahami bentuk-bentuk surat pemberitahuan (SPT), surat setoran pajak (SSP), surat ketetapan pajak (SKP), surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB), surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan (SKPKBT), surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) dan surat ketetapan pajak nihil (SKPN).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian SPT 2. Menjelaskan pengertian SSP 3. Menjelaskan tentang surat ketetapan pajak (SKP). 4. Menjelaskan tentang surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) 5. Menjelaskan tentang surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan (SKPKBT) 6. Menjelaskan tentang surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian SPT 2. Jenis-jenis SPT 3. Pengertian dan fungsi surat setoran pajak (SSP) 4. Petunjuk pengisian SSP 5. Jenis-jenis surat ketetapan pajak (SKP) 6. Pengertian, fungsi, dan alasan penerbitan surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) 	<p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang materi pokok</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah materi pokok</p> <p>Mengeskplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang materi pokok</p> <p>Asosiasi</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu/ kelompok • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok</p>	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Pajak untuk SMK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.4. Mengelompokkan bentuk-bentuk surat pemberitahuan (SPT), surat setoran pajak (SSP), surat ketetapan pajak (SKP), surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB), surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan (SKPKBT), surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) dan surat ketetapan pajak nihil (SKPN).</p>	<p>7. Menjelaskan tentang surat ketetapan pajak nihil (SKPN)</p> <p>1. Mengidentifikasi surat pemberitahuan (SPT). 2. Mengidentifikasi surat setoran pajak (SSP). 3. Mengidentifikasi surat ketetapan pajak (SKP). 4. Mengidentifikasi tentang surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB). 5. Mengidentifikasi tentang surat ketetapan pajak</p>	<p>7. Sanksi administrasi penerbitan SKPKB 8. Pengertian, fungsi, dan alasan penerbitan surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan (SKPKBT) 9. Pengertian, fungsi, dan alasan penerbitan surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) 10. Perhitungan dan pengembalian kelebihan pembayaran pajak. 11. Pengertian surat ketetapan pajak nihil (SKPN)</p>	<ul style="list-style-type: none"> menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang materi pokok menyimpulkan keseluruhan materi <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang materi pokok dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan.</p>	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis individu/ kelompok <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>		

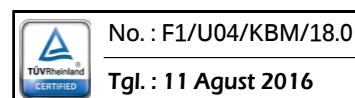
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>kurang bayar tambahan (SKPKBT).</p> <p>6. Mengidentifikasi tentang surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB).</p> <p>7. Mengidentifikasi tentang surat ketetapan pajak nihil (SKPN).</p>					
3.5. Menganalisis data pembuatan SPT pajak penghasilan (PPh) Pasal 21.	<p>1. Menjelaskan tentang pajak penghasilan (PPh).</p> <p>3. Menjelaskan definisi, dasar hukum, subjek dan objek pajak</p>	<p>1 Pengertian dan fungsi surat pemberitahuan (SPT)</p> <p>2 Tata cara penyelesaian SPT</p> <p>3 Batas waktu dan perpanjangan penyampaian SPT</p> <p>4 Sanksi keterlambatan dan tidak menyampaikan SPT</p>	<p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang materi pokok</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah materi pokok</p> <p>Mengesplorasi</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu/ke-lompok • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan</p>	21	<p>1. Buku Teks (Siswa)</p> <p>2. Buku Pajak untuk SMK</p>
4.5. Melakukan perhitungan pajak penghasilan (PPh) Pasal 21	Menghitung pajak penghasilan pasal 21					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		5 Pembetulan SPT 6 Wajib pajak yang dikecualikan dari kewajiban SPT 7 Definisi dan dasar hukum pajak penghasilan (PPh). 8 Pengertian dan pengelompokan subyek pajak 9 Kewajiban pajak subyektif 10 Pengecualian subyek pajak 11 Pengertian obyek pajak penghasilan 12 Bukan obyek pajak penghasilan 13 Obyek pajak penghasilan bentuk usaha tetap	Mengumpulkan data dan informasi tentang materi pokok Asosiasi • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang materi pokok • menyimpulkan keseluruhan materi Komunikasi Menyampaikan laporan tentang materi pokok dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan	individu/kelompok Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6. Menerapkan pengisian surat setoran pajak (SSP) PPh pasal 21.	1. Menjelaskan tatacara pengisian surat setoran pajak (SSP) PPh pasal 21.	1. Pengurangan atau biaya yang diperkenankan dikurangi dari penghasilan bruto.	Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang materi pokok	Tugas • Individu/ke- lompok • Pemecahan masalah	9	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Pajak untuk SMK
4.6. Melakukan pengisian surat setoran pajak (SSP) PPh pasal 21	1. Melakukan pengisian surat setoran pajak (SSP) PPh pasal 21	2. Pengurangan atau biaya yang tidak diperkenankan dikurangi dari penghasilan bruto.	Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah materi pokok Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang materi pokok Asosiasi • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang materi pokok • menyimpulkan keseluruhan materi Komunikasi	Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok Tes		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Menyampaikan laporan tentang materi pokok dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan	Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda		
					54	

Lampiran 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Tempel		
PaketKeahlian	: Akuntansi dan Keuangan Lembaga		
Mata Pelajaran	: Akuntansi Pajak	No. RPP	6
Kelas	: XI Akuntansi	Semester	Gasal
KKM	: 77 (Tujuh Puluh Tujuh)		
Alokasi Waktu	: 2 @45 menit		
Pertemuan ke	: 1 dan 2		

1. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

B.1 Pengetahuan

3.6 Menerapkan pengisian surat setoran pajak (SSP) PPh pasal 21/26

3.6.10 Dapat memahami tarif pajak yang dibebankan pada wajib pajak yang ditanyakan

B.2 Keterampilan

4.6 Melakukan pengisian surat setoran pajak (SSP) PPh pasal 21

4.6.8 Dapat menghitung perhitungan pajak penghasilan pasal 21

3. Tujuan Pembelajaran

C.1 Pengetahuan

3.6.10 Peserta didik memahami tarif pajak yang dibebankan pada wajib pajak yang ditanyakan

C.2 Keterampilan

4.6.8 Peserta didik dapat menghitung perhitungan pajak penghasilan pasal 21

4. Materi Pembelajaran

- a. Perhitungan pajak penghasilan pasal 21

5. Pendekatan, Model dan Metode

E.1 Pendekatan Pembelajaran : *Scientific Learning*

E.2 Model Pembelajaran : Kooperatif

E.3 Metode Pembelajaran : *Team Accelerated Instruction*

6. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pertemuan 1

Tahapan	Kegiatan	Durasi Waktu
<i>Awal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa/ menjawab salam bersama-sama Peserta didik diarahkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar nyaman digunakan untuk belajar • Peserta didik diarahkan untuk membuang sampah-sampah yang ada di laci maupun di lantai dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan sesuai dengan jenisnya • Peserta didik dipresensi oleh guru • Peserta didik memperoleh apersepsi dari guru berkaitan dengan pajak penghasilan pasal 21 • Peserta didik memperoleh motivasi dari guru berkaitan dengan pajak penghasilan (PPh) pasal 21 • Peserta didik mendapatkan informasi dari guru tentang KD, tujuan, dan skenario pembelajaran • Peserta didik diberikan gambaran mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru 	10 menit
<i>Inti</i>		70 Menit
Stimulus	<p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan guru • Peserta didik membaca buku yang berkaitan dengan pajak penghasilan • Peserta didik membaca soal games <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i> yang ditayangkan di proyektor • Peserta didik membaca soal mandiri yang dibagikan oleh guru • Peserta didik mengamati jawaban soal dari teman satu kelompok untuk membandingkan jawaban 	
Identifikasi Masalah	<p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami kepada teman satu kelompok • Peserta didik menanyakan ketika terdapat jawaban yang berbeda 	
Pengumpulan Data	<p><u>Mengumpulkan Informasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi pokok dari soal cerita yang telah diberikan • Peserta didik mencari jawaban dari soal berbantu buku/materi yang telah diberikan oleh guru • Peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah ditayangkan 	
Pembuktian	<p><u>Mengasosiasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan dengan dibantu alat kalkulator • Peserta didik berdiskusi dalam satu kelompok mengenai soal yang diberikan oleh guru • Peserta didik melakukan verifikasi untuk membuktikan benar tidaknya jawaban pada teman satu kelompok • Peserta didik melakukan verifikasi untuk membuktikan benar tidaknya jawaban secara bersama-sama 	
Generalisasi	<p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok berupa jawaban soal yang telah diberikan • Peserta didik menentukan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dijalani • Peserta didik mengetahui poin yang telah dikumpulkan untuk kelompoknya 	
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Peserta didik memperoleh apresiasi dari guru 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk meninggalkan kelas dalam keadaan bersih kembali tanpa meninggalkan sampah • Pelajaran ditutup dengan salam dan doa. 	
--	--	--

b. Pertemuan 2

Tahapan	Kegiatan	Durasi Waktu
<i>Awal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa/ menjawab salam bersama-sama Peserta didik diarahkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar nyaman digunakan untuk belajar • Peserta didik diarahkan untuk membuang sampah-sampah yang ada di laci maupun di lantai dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan sesuai dengan jenisnya • Peserta didik dipresensi oleh guru • Peserta didik memperoleh apersepsi dari guru berkaitan dengan pajak penghasilan pasal 21 • Peserta didik memperoleh motivasi dari guru berkaitan dengan pajak penghasilan (PPh) pasal 21 • Peserta didik mendapatkan informasi dari guru tentang KD, tujuan, dan skenario pembelajaran • Peserta didik diberikan gambaran mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru 	10 menit
<i>Inti</i>		70 Menit
Stimulus	<p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan guru • Peserta didik membaca buku yang berkaitan dengan pajak penghasilan • Peserta didik membaca soal games <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i> yang ditayangkan di proyektor • Peserta didik membaca soal mandiri yang dibagikan oleh guru • Peserta didik mengamati jawaban soal dari teman satu kelompok untuk membandingkan jawaban 	

Identifikasi Masalah	<p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru • Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami kepada teman satu kelompok • Peserta didik menanyakan ketika terdapat jawaban yang berbeda 	
Pengumpulan Data	<p><u>Mengumpulkan Informasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi pokok dari soal cerita yang telah diberikan • Peserta didik mencari jawaban dari soal berbantu buku/materi yang telah diberikan oleh guru • Peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah ditayangkan 	
Pembuktian	<p><u>Mengasosiasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan dengan dibantu alat kalkulator • Peserta didik berdiskusi dalam satu kelompok mengenai soal yang diberikan oleh guru • Peserta didik melakukan verifikasi untuk membuktikan benar tidaknya jawaban pada teman satu kelompok • Peserta didik melakukan verifikasi untuk membuktikan benar tidaknya jawaban secara bersama-sama 	
Generalisasi	<p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok berupa jawaban soal yang telah diberikan • Peserta didik menentukan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dijalani • Peserta didik mengetahui poin yang telah dikumpulkan untuk kelompoknya 	
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merencanakan tidak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Peserta didik memperoleh apresiasi dari guru berupa pemberian hadiah • Peserta didik diarahkan untuk meninggalkan kelas dalam keadaan bersih kembali tanpa meninggalkan sampah • Pelajaran ditutup dengan salam dan doa. 	
--	---	--

7. Penilaian Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.6 Melakukan pengisian surat setoran pajak (SSP) PPh pasal 21	3.6.7 Dapat menghitung perhitun gan pajak penghasi lan pasal 21	1. Siswa dapat menghitung perhitungan pajak penghasilan pasal 21	Soal Cerita	Terlampir
Kunci Jawaban Soal: 1. Terlampir				
Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai 1. Nilai 90-100 : jika sesuai kunci jawaban dan menggunakan bahasa sendiri 2. Nilai 75-89 : jika jawaban sesuai kunci jawaban 3. Nilai 60-74 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban 4. Nilai 0-59 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban				
Contoh Pengolahan Nilai				
IPK	No Soal	Skor Penilaian	Nilai	
		1		
1.	1	4	Nilai perolehan KD pengetahuan : rerata dari nilai IPK $(19/24) * 100 = 79,17$	
2.	2	3		
3.	3	3		
4.	4	3		
5.	5	3		
6.	6	3		
Jumlah		19		

8. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. **Media** : Power Point
2. **Alat / Bahan:** LCD dan Laptop, papan tulis, spidol, penghapus, buku perpajakan, peralatan pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.
3. **Sumber Belajar** : Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
Siti Resmi. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Tempel, Oktober 2017
Guru/*Instruktur*,

Binti Chomsiatin, S.E., M.M.
NIP 19660224 200701 2 009

Irena Puspitaningratri
NIP 14803241018

Lampiran 3. Daftar Kelompok

LEMBAR PENSKORAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
OBSERVASI SIKLUS I

KELOMPOK 1	1	Nimas Sagita Cahya Prabowo	KELOMPOK 5	1	Mei Lenawati Oktaf Viani
	2	Putri Yuliana		2	Astrina Devi Setiani
	3	Eka Nur Fitriana Putri		3	Sarwiani Prahesty
	4	Wahyuni Mustika Sari		4	Norma Radita Yuditia
KELOMPOK 2	1	Fitri Wulandari	KELOMPOK 6	1	Indah Purnawati
	2	Ratih Dwi Andriyani		2	Aprilia Tri Martina
	3	Alfina Damayanti		3	Aisyah Rizki Tri Mulyani
	4	Adistika Nurian Sari		4	Anggita Larasati Susanto
KELOMPOK 3	1	Dwi Syamsyati	KELOMPOK 7	1	Fita Setyawati
	2	Riska Miftah Nurjanah		2	Reni Prasetyani
	3	Ayu Sri Utami		3	Tri Putra Nurcahya
	4	Septia Eka Cahyani		4	Cika Febriani
KELOMPOK 4	1	Dinda Oktarini	KELOMPOK 8	1	Mitaul Khasanah
	2	Rafli Rahmad Yanuar		2	Anjari Widiastuti
	3	Wiwin Novi Melinda		3	Sutari Windy Astuti
	4	Niken Ayu Agustina			

Keterangan:

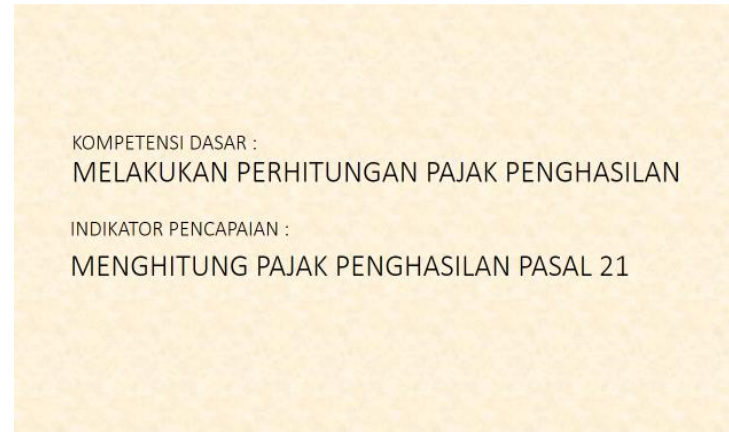
1. Pin warna biru
2. Pin warna merah muda
3. Pin warna hijau
4. Pin warna merah

Lampiran 4. Media Pembelajaran



Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menghitung Pajak Penghasilan Pasal 21 setahun
- Peserta didik dapat menghitung Pajak Penghasilan Pasal 21 satu bulan



Pemotong PPh Pasal 21/26

- pemberi kerja yang terdiri dari:
 - a. orang pribadi dan badan;
 - b. cabang, perwakilan atau unit, dalam hal yang melakukan sebagian atau seluruh administrasi yang terkait dengan pembayaran gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain adalah cabang, perwakilan atau unit tersebut.
- bendahara atau pemegang kas pemerintah
- dana pensiun, badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan badan-badan lain
- orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas serta badan yang melakukan pembayaran sehubungan dengan penyerahan jasa
- Penyelenggara kegiatan



Pemberi Kerja Bukan Pemotong PPh Pasal 21/26

- Kantor perwakilan negara asing
- Organisasi-organisasi internasional yang ditetapkan Menteri Keuangan
- Pemberi kerja orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang semata-mata memperkerjakan orang pribadi untuk melakukan pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan bukan dalam rangka melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas

Penerima Penghasilan yang Dikenakan PPh Pasal 21/26

- pegawai;
- penerima uang pesangon, pensiun atau uang manfaat pensiun, THT, JHT, termasuk ahli warisnya;
- bukan pegawai;
- anggota dewan komisaris/pengawas yang tidak merangkap sebagai pegawai;
- mantan pegawai;
- peserta kegiatan:
 - Peserta perlombaan
 - Peserta rapat, konferensi, sidang, pertemuan, kunjungan kerja
 - Peserta/anggota kepanitiaan
 - Peserta pendidikan, pelatihan dan magang
 - Peserta kegiatan lainnya

Penghasilan yang Dikenakan PPh Pasal 21/26

- penghasilan pegawai tetap baik teratur maupun tidak teratur
- penghasilan penerima pensiun secara teratur
- uang pesangon, pensiun, tunjangan hari tua, atau jaminan hari tua yang dibayarkan sekaligus, yang pembayarannya melewati jangka waktu 2 tahun;
- penghasilan pegawai tidak tetap atau tenaga kerja lepas
- imbalan kepada bukan pegawai;
- imbalan kepada peserta kegiatan;
- imbalan kepada dewan komisaris/pengawas yang bukan merupakan pegawai tetap pada perusahaan yang sama;
- imbalan kepada mantan pegawai;
- penarikan dana pensiun oleh pegawai.

Termasuk:
Natura/Kenikmatan dari:

Wajib Pajak PPh Final
Wajib Pajak Norma Penghitungan Khusus

Penghasilan yang Tidak Dikenakan PPh Pasal 21/26

- Pembayaran manfaat atau santunan asuransi kesehatan, kecelakaan, jiwa, dwiguna dan bea siswa
- Natura/kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah
- Iuran pensiun kepada dana pensiun yang telah disahkan Menkeu, iuran THT/JHT yang dibayar pemberi kerja
- Zakat/sumbangan wajib keagamaan dari badan/lembaga yang dibentuk/disahkan pemerintah
- Bea siswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf I UU PPh

PPH Pasal 21: Pegawai tetap dan Penerima Pensiun Berkala

Setiap Masa Pajak, kecuali Masa Pajak terakhir

Masa Pajak terakhir

Perkiraan Penghasilan Neto yang akan diterima selama setahun,
➢ Penghasilan teratur sebulan dikali 12

Selisih antara PPh yang terutang atas seluruh penghasilan kena pajak selama setahun dengan PPh yang telah dipotong masa-masa sebelumnya



Masa Perolehan Penghasilan Kurang dari 12 Bulan



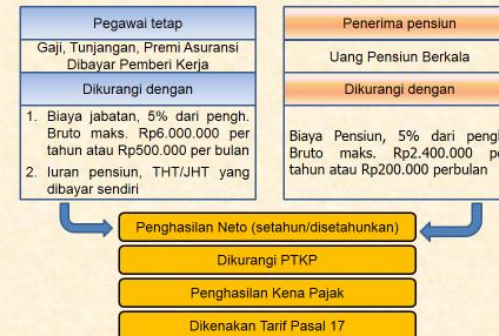
Disetahunkan

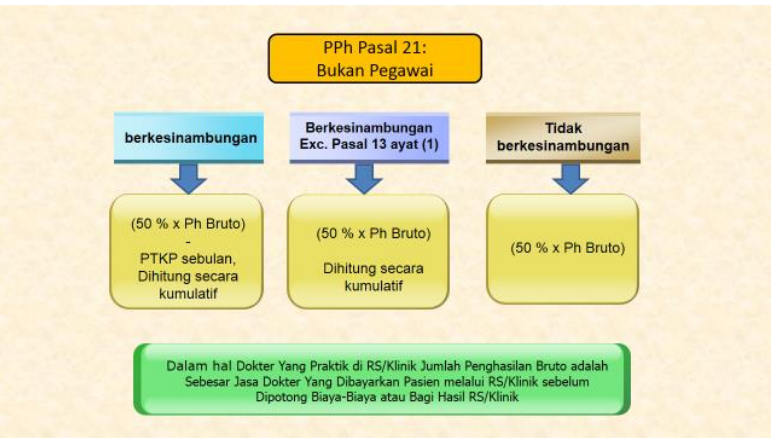
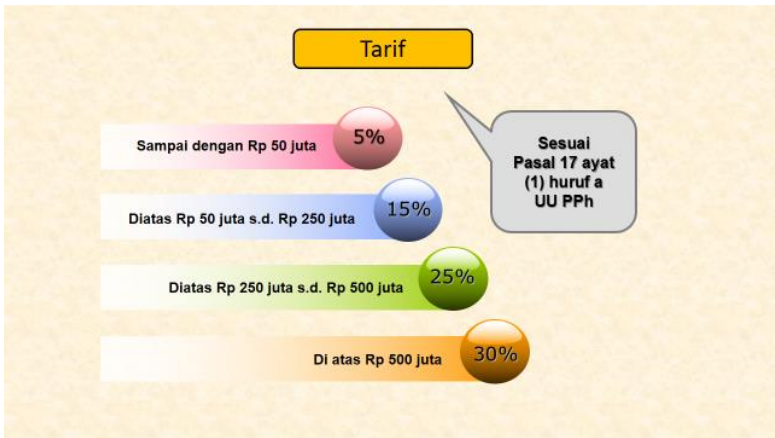
WP OP DN meninggal dunia atau meninggalkan Indonesia selamanya;
Orang asing mulai bekerja di Indonesia pada tahun berjalan untuk jangka waktu lebih dari 6 bulan
Karyawan pindah cabang

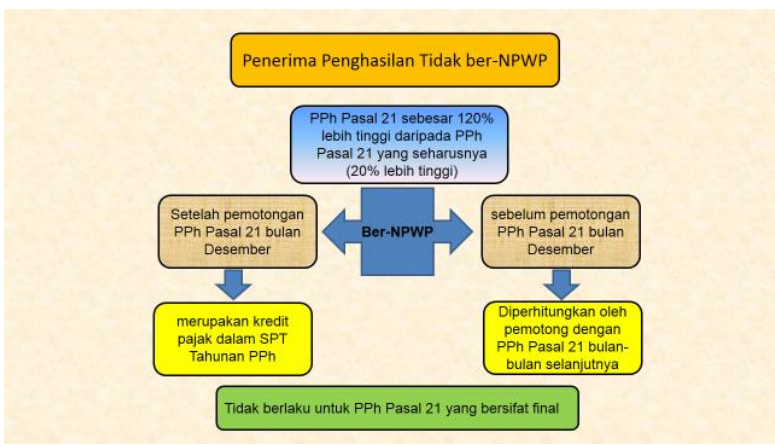
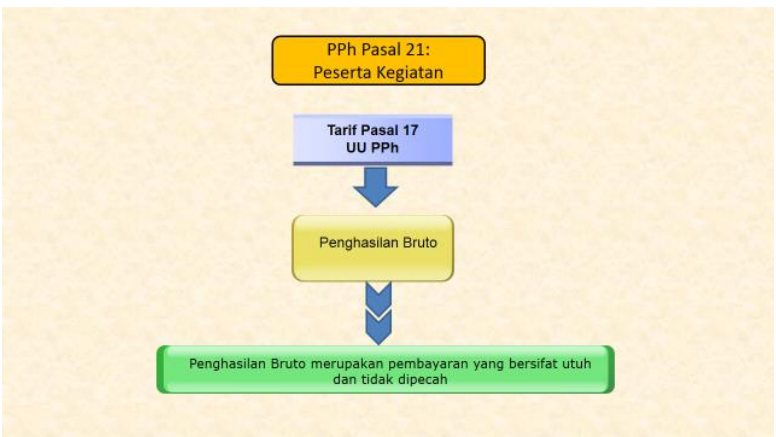
Tidak Disetahunkan

WP OP DN mulai bekerja pada tahun berjalan
WP OP DN pindah kerja ke pemberi kerja yang lain

Penghitungan PPh Pasal 21







LAMPIRAN II (Uji Validitas)

5. Angket Uji Validitas
6. Data Angket Uji Validitas
7. Hasil Uji Validitas Angktet
8. Data Observasi Uji Valditas
9. Hasil Uji Validitas Observer

Lampiran 5. Angket Uji Validitas

SURAT PENGANTAR

Kepada Siswa-siswi Kelas XI Akuntansi
SMK Negeri 1 Tempel
Di Tempat

Adik-adik yang saya banggakan,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018”.

Penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang “Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak”. Data tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk penulisan skripsi. Saya mohon kesediaan Adik-adik untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan, bukan kondisi yang Anda harapkan.

Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya terhadap penilaian hasil belajar Anda di sekolah, namun akan sangat bermanfaat bagi saya selaku peneliti sebagai bahan penulisan skripsi. Sebagai peneliti, saya akan menjaga kerahasiaan tentang identitas diri Anda.

Atas perhatian dan kesediaan Adik-adik dalam pengisian angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2017

Peneliti,

Irena Puspitaningratri

NIM : 14803241018

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar. Identitas anda akan dirahasiakan karena identitas anda semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
 2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
 3. Isilah angket sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan sejujurnya. Angket ini tidak berpengaruh dengan nilai Anda.
 4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah centang (\surd) pada satu jawaban.
- Atas partisipasi Saudara saya ucapkan terima kasih.
-

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal akuntansi yang diberikan guru.				
2	Saya tidak berhenti mengerjakan soal Akuntansi Pajak jika belum selesai.				
3	Saya mudah menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi Pajak.				
4	Saya bertanya kepada guru ketika ada penjelasan materi Akuntansi Pajak yang tidak saya pahami.				
5	Saya berdiskusi dengan teman jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi Pajak				
6	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi.				
7	Pada saat diskusi saya tidak mengobrol di luar materi diskusi.				
8	Saya sudah belajar terlebih dahulu dan menyiapkan buku-buku sebelum pelajaran Akuntansi Pajak dimulai.				
9	Saya merasa tidak tertarik ketika guru memberikan soal latihan terus-menerus.				
10	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran kelas dengan metode pembelajaran yang baru.				
11	Saya lebih senang berusaha mengerjakan sendiri pada saat ulangan atau tugas individu				
12	Saya tidak senang jika ada teman yang menyontek pada saat ulangan Akuntansi Pajak.				
13	Saya dapat menjelaskan alasan atau argumen atas jawaban saya.				
14	Saya memilih membuktikan jawaban saya benar atau salah jika hasil pekerjaan saya berbeda dengan teman				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
15	Saya merasa malu mengungkapkan pendapat saya karena takut salah				
16	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya ketika berdiskusi				
17	Saya ragu-ragu ketika menjawab soal Akuntansi Pajak yang sulit.				
18	Saya bertanya kepada guru tentang jawaban saya yang salah.				
19	Saya ingin mengerjakan soal yang lebih sulit apabila saya mampu mengerjakan soal yang mudah.				
20	Saya merasa puas dapat menyelesaikan tugas-tugas Akuntansi Pajak.				

Lampiran 6. Data Angket Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Adistika Nurian Sari	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	54
2	Aisyah Rizki Tri Mulyani	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	56
3	Alfina Damayanti	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	56
4	Anggita Larasati Susanto	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	52
5	Anjari Widiastuti	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	62
6	Aprilia Tri Martina	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	61
7	Astrina Devi Setiani	4	3	4	3	4	4	2	1	1	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	59
8	Ayu Sri Utami	4	3	4	3	4	3	2	2	1	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	58
9	Cika Febriani	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	56
10	Dinda Oktarini	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	66
11	Dwi Syamsyati	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	64
12	Eka Nur Fitriana Putri	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	58
13	Fita Setyawati	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	63
14	Fitri Wulandari	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	72
15	Indah Purnawati	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	66
16	Mei Lenawati Oktaf Viani	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	64
17	Mitaul Khasanah	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74
18	Niken Ayu Agustina	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	53
19	Nimas Sagita Cahya Prabowo	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	67
20	Norma Radita Yuditia	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	52
21	Putri Yuliana	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	61
22	Rafli Rahmad Yanuar	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	59
23	Ratih Dwi Andriyani	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	2	61

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
24	Reni Prasetyani	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	60
25	Riska Miftah Nurjanah	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	61
26	Sarwiani Prahesty	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	58
27	Septia Eka Cahyani	3	2	2	2	2	3	2	3	4	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	46
28	Sutari Windy Astuti	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	59
29	Tri Putra Nurcahya	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	59
30	Wahyuni Mustika Sari	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	3	2	2	2	44
31	Wiwin Novi Melinda	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	59

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Angket

Correlations		R hitung	R tabel	Keterangan
Butir1	Pearson Correlation	,649**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	0,355	
	N	31	0,355	
Butir2	Pearson Correlation	,442*	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,013	0,355	
	N	31	0,355	
Butir3	Pearson Correlation	,367*	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,042	0,355	
	N	31	0,355	
Butir4	Pearson Correlation	,603**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	0,355	
	N	31	0,355	
Butir5	Pearson Correlation	,580**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	0,355	
	N	31	0,355	
Butir6	Pearson Correlation	,547**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	0,355	
	N	31	0,355	
Butir7	Pearson Correlation	,693**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	0,355	
	N	31	0,355	
Butir8	Pearson Correlation	,418*	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,019	0,355	
	N	31	0,355	
Butir9	Pearson Correlation	-,248	0,355	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,178	0,355	
	N	31	0,355	
Butir10	Pearson Correlation	,711**	0,355	Valid

Correlations		R hitung	R tabel	Keterangan
	Sig. (2-tailed)	,000	0,355	
	N	31	0,355	
Butir11	Pearson Correlation	,703**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	0,355	
	N	31	0,355	
Butir12	Pearson Correlation	,816**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	0,355	
	N	31	0,355	
Butir13	Pearson Correlation	,560**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	0,355	
	N	31	0,355	
Butir14	Pearson Correlation	,608**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	0,355	
	N	31	0,355	
Butir15	Pearson Correlation	,320	0,355	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,080	0,355	
	N	31	0,355	
Butir16	Pearson Correlation	-,023	0,355	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,903	0,355	
	N	31	0,355	
Butir17	Pearson Correlation	,438*	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,014	0,355	
	N	31	0,355	
Butir18	Pearson Correlation	,504**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,004	0,355	
	N	31	0,355	
Butir19	Pearson Correlation	,704**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	0,355	
	N	31	0,355	

Correlations		R hitung	R tabel	Keterangan
Butir20	Pearson Correlation	,577**	0,355	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	0,355	
	N	31	0,355	

Lampiran 8. Data Uji Validitas Observer

Lembar Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI Akuntansi 1

No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jumlah
		Visual		Lisan					Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Alda Sukma Khotijah	2	2	1	2	2	1	1	2	2	15
2	Alfin Nur A'Yuni	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17
3	Anggi Yusmawati	1	2	1	1	2	0	2	2	2	13
4	Annisa Fitria Istiqomah	2	2	0	1	2	2	2	2	2	15
5	Bunga Ratih Retnaningrum	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16
6	Cholida Oktavia Utami	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16
7	Devi Khoirunnisa	2	0	0	2	1	0	2	2	2	11
8	Dewi Puspitawati	2	2	0	2	1	2	2	2	2	15
9	Diah Ika Rismawati	2	2	0	1	1	2	1	2	1	12
10	Dina Nurhayati	2	1	1	2	2	2	2	2	2	16

Tempel, 24 Oktober 2017

Observer

(Fadhillah Khoirurrosyid)

Lembar Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI Akuntansi 1

No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jumlah
		Visual		Lisan					Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Alda Sukma Khotijah	2	1	1	2	2	1	1	2	2	16
2	Alfin Nur A'Yuni	2	2	1	2	2	2	2	1	2	16
3	Anggi Yusmawati	1	2	1	1	2	0	2	2	2	13
4	Annisa Fitria Istiqomah	2	2	0	1	2	2	2	2	2	15
5	Bunga Ratih Retnaningrum	2	2	0	2	1	2	2	2	2	15
6	Cholida Oktavia Utami	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16
7	Devi Khoirunnisa	2	0	0	2	1	0	2	2	2	11
8	Dewi Puspitawati	2	2	0	2	1	2	2	2	2	15
9	Diah Ika Rismawati	2	2	0	1	1	2	1	2	1	12
10	Dina Nurhayati	2	1	1	2	1	2	2	1	2	14

Tempel, 24 Oktober 2017

Observer

(Deni Widyatmoko)

Lembar Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI Akuntansi 1

No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jumlah
		Visual		Lisan					Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Alda Sukma Khotijah	2	2	1	2	2	1	1	2	2	15
2	Alfin Nur A'Yuni	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16
3	Anggi Yusmawati	1	2	1	1	2	1	2	2	2	14
4	Annisa Fitria Istiqomah	2	2	0	1	2	2	2	2	2	15
5	Bunga Ratih Retnaningrum	2	2	1	2	1	1	2	2	2	15
6	Cholida Oktavia Utami	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16
7	Devi Khoirunnisa	2	0	0	2	1	0	2	2	2	11
8	Dewi Puspitawati	2	2	0	2	1	2	2	2	2	15
9	Diah Ika Rismawati	2	2	0	1	1	2	1	2	1	12
10	Dina Nurhayati	2	1	1	2	2	1	2	2	2	15

Tempel, 24 Oktober 2017

Observer

(Ari Sucipto)

Lembar Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI Akuntansi 1

No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jumlah
		Visual		Lisan					Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Alda Sukma Khotijah	2	2	1	2	2	1	1	2	2	15
2	Alfin Nur A'Yuni	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16
3	Anggi Yusmawati	1	2	1	1	2	0	2	2	2	13
4	Annisa Fitria Istiqomah	2	2	0	1	2	2	2	2	2	15
5	Bunga Ratih Retnaningrum	2	2	1	2	1	2	2	2	1	15
6	Cholida Oktavia Utami	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16
7	Devi Khoirunnisa	2	0	0	2	1	0	2	2	2	11
8	Dewi Puspitawati	2	2	0	1	1	2	1	2	2	13
9	Diah Ika Rismawati	2	2	0	1	1	2	1	2	1	12
10	Dina Nurhayati	2	1	0	2	2	2	2	2	2	15

Tempel, 24 Oktober 2017

Observer

(Isna Nur Khasanah)

Lampiran 9. Hasil Validitas Observer

ANOVA

Variabel1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1,300	3	,433	,137	,937
Within Groups	113,800	36	3,161		
Total	115,100	39			

LAMPIRAN II (SIKLUS I)

10. Angket Motivasi Belajar
11. Lembar Observasi Keaktifan Siswa
12. Pedoman Observasi Keaktifan Siswa

Lampiran 10. Angket Motivasi Siswa

SURAT PENGANTAR

Kepada Siswa-siswi Kelas XI Akuntansi
SMK Negeri 1 Tempel
Di Tempat

Adik-adik yang saya banggakan,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Pajak Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018”.

Penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang “Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak”. Data tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk penulisan skripsi. Saya mohon kesediaan Adik-adik untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan, bukan kondisi yang Anda harapkan.

Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya terhadap penilaian hasil belajar Anda di sekolah, namun akan sangat bermanfaat bagi saya selaku peneliti sebagai bahan penulisan skripsi. Sebagai peneliti, saya akan menjaga kerahasiaan tentang identitas diri Anda.

Atas perhatian dan kesediaan Adik-adik dalam pengisian angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2017
Peneliti,

Irena Puspitaningratri
NIM : 14803241018

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian Angket:

5. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar. Identitas anda akan dirahasiakan karena identitas anda semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
 6. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
 7. Isilah angket sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan sejujurnya. Angket ini tidak berpengaruh dengan nilai Anda.
 8. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah centang (\surd) pada satu jawaban.
- Atas partisipasi Saudara saya ucapkan terima kasih.
-

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal akuntansi yang diberikan guru.				
2	Saya tidak berhenti mengerjakan soal Akuntansi Pajak jika belum selesai.				
3	Saya mudah menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi Pajak.				
4	Saya bertanya kepada guru ketika ada penjelasan materi Akuntansi Pajak yang tidak saya pahami.				
5	Saya berdiskusi dengan teman jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi Pajak				
6	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi.				
7	Pada saat diskusi saya tidak mengobrol di luar materi diskusi.				
8	Saya sudah belajar terlebih dahulu dan menyiapkan buku-buku sebelum pelajaran Akuntansi Pajak dimulai.				
9	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran kelas dengan metode pembelajaran yang baru.				
10	Saya lebih senang berusaha mengerjakan sendiri pada saat ulangan atau tugas individu				
11	Saya tidak senang jika ada teman yang menyontek pada saat ulangan Akuntansi Pajak.				
12	Saya dapat menjelaskan alasan atau argumen atas jawaban saya.				
13	Saya memilih membuktikan jawaban saya benar atau salah jika hasil pekerjaan saya berbeda dengan teman				
14	Saya ragu-ragu ketika menjawab soal Akuntansi Pajak yang sulit.				
15	Saya bertanya kepada guru tentang jawaban saya yang salah.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
16	Saya ingin mengerjakan soal yang lebih sulit apabila saya mampu mengerjakan soal yang mudah.				
17	Saya merasa puas dapat menyelesaikan tugas-tugas Akuntansi Pajak.				

Lampiran 11. Lembar Observasi

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jumlah
			Visual		Lisan					Menulis		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
KELOMPOK 1	1	Nimas Sagita Cahya Prabowo										
	2	Putri Yuliana										
	3	Eka Nur Fitriana Putri										
	4	Wahyuni Mustika Sari										
KELOMPOK 2	1	Fitri Wulandari										
	2	Ratih Dwi Andriyani										
	3	Alfina Damayanti										
	4	Adistika Nurian Sari										
KELOMPOK 3	1	Dwi Syamsyati										
	2	Riska Miftah Nurjanah										
	3	Ayu Sri Utami										
	4	Septia Eka Cahyani										
KELOMPOK 4	1	Dinda Oktarini										
	2	Rafli Rahmad Yanuar										

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jumlah	
			Visual		Lisan					Menulis			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9		
	3	Wiwin Novi Melinda											
	4	Niken Ayu Agustina											
KELOMPOK 5	1	Mei Lenawati Oktaf Viani											
	2	Astrina Devi Setiani											
	3	Sarwiani Prahesty											
	4	Norma Radita Yuditia											
KELOMPOK 6	1	Indah Purnawati											
	2	Aprilia Tri Martina											
	3	Aisyah Rizki Tri Mulyani											
	4	Anggita Larasati Susanto											
KELOMPOK 7	1	Fita Setyawati											
	2	Reni Prasetyani											
	3	Tri Putra Nurcahya											
	4	Cika Febriani											

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jumlah
			Visual		Lisan					Menulis		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
KELOMPOK 8	1	Mitaul Khasanah										
	2	Anjari Widiastuti										
	3	Sutari Windy Astuti										
	JUMLAH											
% Keaktifan Tiap Aspek												
% Keaktifan Indikator												

Lampiran 12. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

**PEDOMAN PENSKORAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKUNTANSI PAJAK DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI**

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru/teman saat kegiatan belajar mengajar dan belajar dalam kelompok.**

Skor 2	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru atau teman.
Skor 1	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru atau teman.
Skor 0	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru atau teman.

- 2) Siswa membaca buku/materi Akuntansi Pajak dari guru.**

Skor 2	Siswa membaca buku/materi akuntansi dari guru dengan serius/tenang.
Skor 1	Siswa kurang serius dalam membaca buku/materi dari guru
Skor 0	Siswa tidak membaca buku/materi akuntansi dari guru

- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.**

Skor 2	Siswa mengajukan pertanyaan lebih dari sekali
Skor 1	Siswa mengajukan pertanyaan hanya sekali
Skor 0	Siswa tidak mengajukan pertanyaan

- 4) Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok apabila mengalami kesulitan.**

Skor 2	Siswa mengajukan pertanyaan lebih dari sekali
Skor 1	Siswa mengajukan pertanyaan hanya sekali
Skor 0	Siswa tidak mengajukan pertanyaan

- 5) **Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.**

Skor 2	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru lebih dari sekali
Skor 1	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru hanya sekali
Skor 0	Siswa tidak memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru

- 6) **Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman saat kegiatan belajar mengajar.**

Skor 2	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman lebih dari sekali
Skor 1	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman hanya sekali
Skor 0	Siswa tidak memberikan jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada teman

- 7) **Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok.**

Skor 2	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan topik pembelajaran yang diberikan selama lebih dari setengah jalannya kegiatan
Skor 1	Siswa melakukan diskusi kelompok tetapi tidak sesuai dengan topik pembelajaran yang diberikan atau hanya setengah jalannya kegiatan pembelajaran dalam kelompok
Skor 0	Siswa tidak melakukan diskusi dalam kelompok

- 8) **Siswa mencatat soal yang disampaikan guru pada saat belajar dalam kelompok.**

Skor 2	Siswa mencatat soal yang disampaikan tanpa disuruh oleh guru
Skor 1	Siswa mencatat soal yang disampaikan dengan disuruh oleh guru
Skor 0	Siswa tidak mencatat soal yang disampaikan

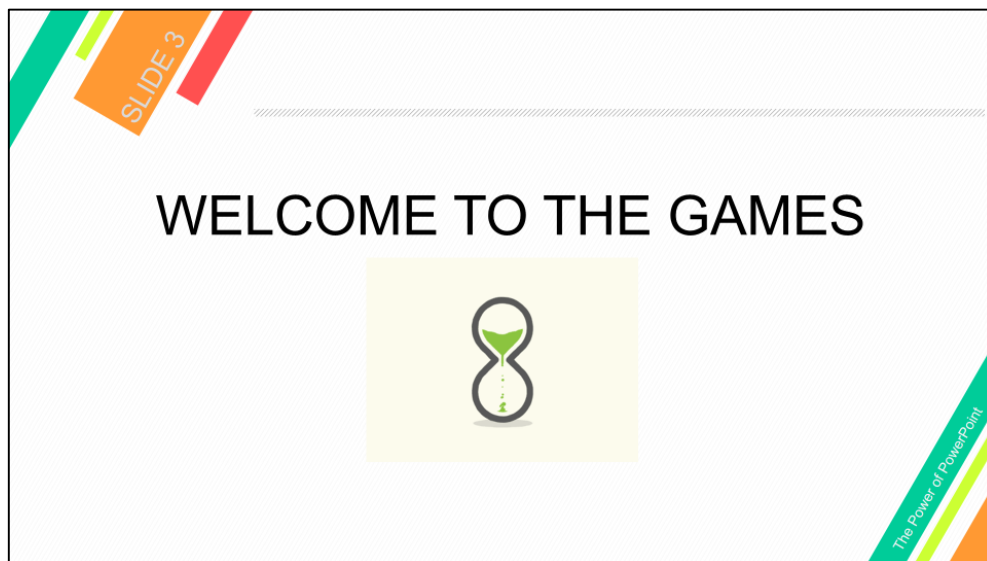
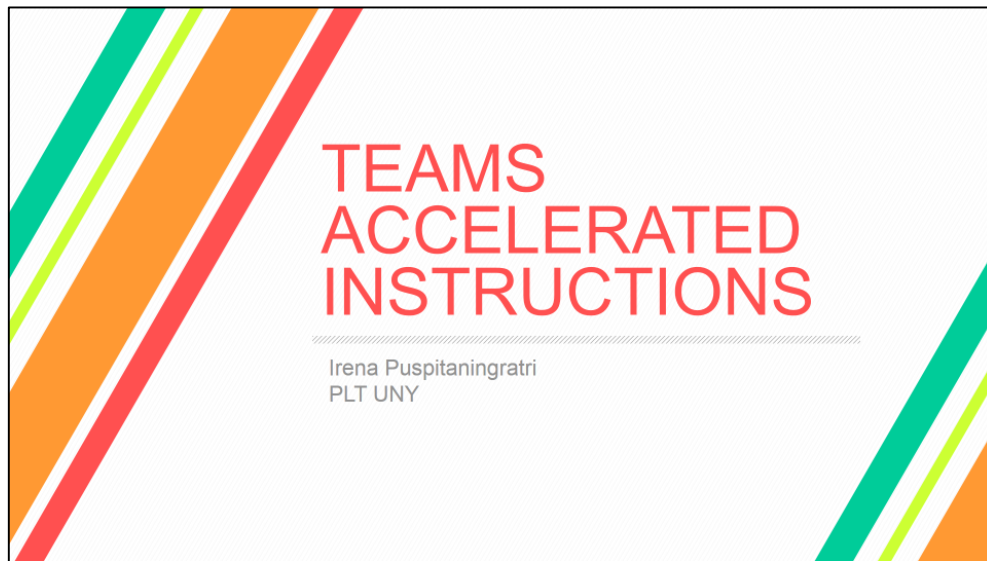
- 9) **Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.**

Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu
Skor 1	Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan kurang lengkap dan kurang tepat waktu
Skor 0	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan

LAMPIRAN III (SIKLUS I)

13. Media dan Soal Games *Team Accelerated Instruction* (TAI)
14. Kunci Jawaban Soal Games *Team Accelerated Instruction*
15. Soal Mandiri *Team Accelerated Instruction* (TAI)
16. Kunci Jawaban Soal Mandiri Games *Team Accelerated Instruction*
17. Daftar poin Games *Team Accelerated Instruction* (TAI)
18. Data hasil Angket
19. Rekapitulasi data hasil observasi
20. Catatan Lapangan
21. Dokumentasi

Lampiran 13. Media dan Soal *Games Teams Accelerated Instructions (TAI)*



APA ITU TEAM ACCELERATED INSTRUCTION?



Model Pembelajaran yang menggabungkan
Pembelajaran mandiri dan Pembelajaran
Kelompok

SLIDE 7




01


Siswa dibagi menjadi tim-
tim, yang masing masing
kelompoknya terdiri dari
3-4 siswa

The Power of PowerPoint


Setiap anggota kelompok akan mendapatkan pin nomor 1,2,3 dan 4. setiap nomor memiliki warna masing-masing, yang nantinya akan menjadi warna undian



SLIDE 11



Setiap anak diberi kesempatan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara mandiri terlebih dahulu. (5 menit)



Diwajibkan setiap anak dalam kelompok dapat mengerjakan soal tersebut dan mengerti betul cara atau langkah-langkah dalam mengerjakan soal tersebut

The Power of PowerPoint

SLIDE 13

02



Kelompok yang seluruh anggotanya telah selesai mengerjakan, mengerti, dan dapat mengerjakan soal, diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu.

The Power of PowerPoint

SLIDE 15

02




Kartu Undian

Kelompok yang paling cepat mengangkat tangan akan diberikan 4 kartu undian yang memiliki warna sesuai dengan nomor yang dimilikinya. Kelompok memilih secara acak satu kartu berwarna tersebut, warna yang terpilih akan menjadi presenter atas jawaban soal yang telah dikerjakan oleh kelompok.

The Power of PowerPoint

SLIDE 17



Kelompok yang menjawab soal dengan benar diberikan tambahan poin sebesar 100 poin.

The Power of Powerpoint

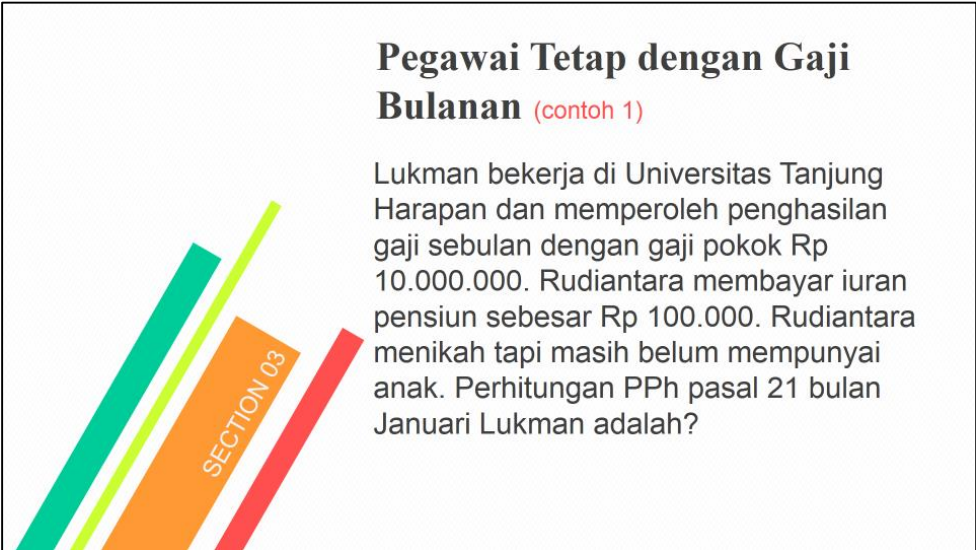


Kelompok yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak akan menjadi Pemenang dalam games.



LET'S START
THE GAMES

Pegawai Tetap dengan Gaji Bulanan (contoh 1)



Lukman bekerja di Universitas Tanjung Harapan dan memperoleh penghasilan gaji sebulan dengan gaji pokok Rp 10.000.000. Rudiantara membayar iuran pensiun sebesar Rp 100.000. Rudiantara menikah tapi masih belum mempunyai anak. Perhitungan PPh pasal 21 bulan Januari Lukman adalah?

Pegawai Tetap dengan Gaji Bulanan dan tunjangan (contoh 2)

Heri Sugito adalah pegawai pada perusahaan PT Pakuwon Djati, menikah tanpa punya anak, memperoleh gaji Rp 10.000.000 sebulan, tunjangan-tunjangan yang didapatkan Rp 4.000.000 sebulan. PT Pakuwon Djati mengikuti program BPJS ketenagakerjaan, premi jaminan kecelakaan kerja, dan premi Jaminan Kematian dibayar oleh pemberi kerja dengan sejumlah 0,5% dan 0,3% dari gaji. PT Pakuwon Djati menanggung iuran Jaminan Hari Tua setiap bulan sebesar 3,7% dari gaji, sedangkan Heri Sugito membayar iuran jaminan Hari Tua sebesar 2% dari gaji setiap bulan. Selain itu, PT Pakuwon Djati juga mengikuti program pensiun untuk pegawainya. PT Pakuwon Djati membayar iuran pensiun untuk Heri Sugito ke dana pensiun yang telah disahkan oleh Menteri Keuangan, setiap bulanya sebesar Rp 100.000, sedangkan Heri Sugito membayar iuran pensiun sebesar Rp 80.000. Perhitungan PPh pasal 21 Heri Sugito adalah?

Lampiran 14. Kunci Jawaban soal *games Team Accelerated Instruction (TAI)*

1. Pegawai Tetap dengan Gaji Bulanan (contoh 1)

Jawab :

Pendapatan :

Gaji Sebulan Rp 10.000.000

Pengurangan :

Biaya Jabatan (5% x Rp 10.000.000) Rp 500.000

Iuran Pensiun Rp 100.000

Rp 600.000

Penghasilan netto sebulan Rp 9.400.000

Penghasilan netto setahun (12 x Rp 9.400.000) Rp 112.800.000

PTKP (K/-)

Untuk diri wajib pajak Rp 54.000.000

Tambahan WP Menikah Rp 4.500.000

Rp 58.500.000

Penghasilan Kena Pajak Rp 54.300.000

Maka PPh 21 nya adalah :

PPh 21 setahun : 5% x Rp 50.000.000 = Rp 2.500.000

: 15 % x Rp 4.300.000 = Rp 645.000

Rp 3.145.000

PPh 21 sebulan : Rp 3.145.000 / 12 = Rp 262.083 dibulatkan kebawah menjadi Rp 262.000

2. Pegawai Tetap dengan Gaji Bulanan dan tunjangan (contoh 2)

Jawab :

Pendapatan

Gaji Sebulan	Rp 10.000.000
Tunjangan-tunjangan	Rp 4.000.000
Premi Jaminan Kecelakaan Kerja (0,5% x Rp 10.000.000)	Rp 50.000
Premi Jaminan Kematian (0,3% x Rp 10.000.000)	Rp 30.000
Penghasilan Bruto Sebulan	Rp 14.080.000

Pengurangan

Biaya Jabatan (5% x Rp 14.080.000)	Rp 500.000
Iuran Pensiun	Rp 80.000
Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Rp 10.000.000)	Rp 200.000
	(Rp 780.000)
Penghasilan Neto Sebulan	Rp 13.300.000
Penghasilan Neto Setahun (12 x Rp 13.300.000)	Rp 159.600.000

PTKP (K/-)

Untuk diri Wajib Pajak	Rp 54.000.000
Tambahan WP Menikah	Rp 4.500.000
	(Rp 58.500.000)
Penghasilan Kena Pajak	Rp 101.100.000

PPh pasal 21 setahun : 5% x Rp 50.000.000 = Rp 2.500.000

15% x Rp 51.100.000 = Rp 7.665.000

Rp 10.155.000

PPh pasal 21 sebulan : Rp 10.155.000 / 12 = Rp 846.250

Lampiran 15. Soal Mandiri *Games Team Accelerated Instruction (TAI)*

SOAL MANDIRI SIKLUS I

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar disertai cara perhitungannya.

Tuliskan jawabannya pada lembar ini, apabila tidak cukup teruskan pada halaman selanjutnya.

1. Pegawai Tetap dengan gaji bulanan dan Bonus (contoh 10)

Seorang karyawan bernama Adi Septiawan (kawin) dan memiliki 4 orang anak, bekerja pada PT XYZ dengan memperoleh gaji sebesar Rp14.000.000 per bulan. Perusahaan tempat Adi bekerja mengikuti program jamsostek. Premi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan premi Jaminan Kematian (JKM) dan Iuran Jaminan Hari Tua (JHT) dibayar oleh pemberi kerja setiap bulan masing-masing sebesar 1,5%, 0,3%, dan 3,7% dari gaji. Selain itu, Adi juga membayar iuran pensiun Rp150.000 dan iuran jaminan hari tua sebesar 2% dari gaji untuk setiap bulan. Pada tahun berjalan, Adi juga menerima bonus sebesar Rp8.000.000. Perhitungan PPh pasal 21 Adi adalah?

Lampiran 16. Kunci Jawaban Soal Mandiri

Jawab :

a. PPh Pasal 21 atas Gaji dan Bonus (penghasilan setahun)

(a) Gaji setahun	168.000.000
(b) Bonus	8.000.000
(c) Premi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)	2.520.000
(1,5% x 168.000.000)	
(d) Premi Jaminan Kematian	504.000
(0,3% x 168.000.000)	
(e) Penghasilan Bruto setahun (a+b+c+d)	179.024.000
(f) Pengurangan	
1. Biaya Jabatan (max 6.000.000)	6.000.000
2. Iuran pensiun setahun (12 x 150.000)	1.800.000
3. Iuran Jaminan Hari Tua (168.000.000 x 2%)	3.360.000
(g) Penghasilan neto setahun (e-f)	167.864.000
(h) PTKP (K/3)	72.000.000
(i) Penghasilan Kena Pajak (g-h)	95.864.000
(j) PPh Pasal 21 terutang	
5% x Rp 50.000.000	2.500.000
15% x Rp 45.864.000	6.879.600
PPh Pasal 21 atas Gaji dan Bonus	9.379.600

b. PPh Pasal 21 atas Gaji Setahun

(a) Gaji setahun	168.000.000
(b) Premi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)	2.520.000
(c) Premi Jaminan Kematian	504.000
(d) Penghasilan Bruto setahun (a+b+c)	171.024.000
(e) Pengurangan	
1. Biaya Jabatan (5%)	6.000.000
2. Iuran pensiun setahun	1.800.000
3. Iuran Jaminan Hari Tua Setahun	3.360.000
(g) Penghasilan netto setahun (e-f)	159.864.000
(h) PTKP (K/3)	72.000.000
(i) Penghasilan Kena Pajak (g-h)	87.864.000
(j) PPh Pasal 21 terutang	
5% x Rp 50.000.000	2.500.000
15% x Rp 37.864.000	5.679.600
PPh Pasal 21 atas Gaji dan Bonus	8.179.600

c. PPh Pasal 21 atas Bonus

PPh Pasal 21 atas Bonus adalah :

$$\text{Rp } 9.379.600 - \text{Rp } 8.179.600 = \text{Rp } 1.200.000$$

Jadi, besarnya PPh 21 atas bonus yang harus dibayarkan sebesar Rp 1.200.000

Catatan: *tambahan untuk setiap anak sebesar Rp 4,5 juta dengan maksimal paling banyak 3 orang untuk setiap keluarga.

Lampiran 17. Daftar Poin *Games Team Accelerated Instruction (TAI)*



Lampiran 18. Data Hasil Angket Motivasi Siswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml	Skor Maks	Motivasi Individu
1	Adistika Nurian Sari	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	56	68	82,35%
2	Aisyah Rizki Tri Mulyani	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	46	68	67,65%
3	Alfina Damayanti	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	48	68	70,59%
4	Anggita Larasati Susanto	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	54	68	79,41%
5	Anjari Widiastuti	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	55	68	80,88%
6	Aprilia Tri Martina	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	54	68	79,41%
7	Astrina Devi Setiani	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3	4	2	4	1	3	4	4	52	68	76,47%
8	Ayu Sri Utami	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	50	68	73,53%
9	Cika Febriani	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	56	68	82,35%
10	Dinda Oktarini	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	55	68	80,88%

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml	Skor Maks	Motivasi Individu
11	Dwi Syamsyati	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	54	68	79,41%
12	Eka Nur Fitriana Putri	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	50	68	73,53%
13	Fita Setyawati	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	58	68	85,29%
14	Fitri Wulandari	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	60	68	88,24%
15	Indah Purnawati	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	58	68	85,29%
16	Mei Lenawati Oktaf Viani	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	56	68	82,35%
17	Mitaul Khasanah	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	56	68	82,35%
18	Niken Ayu Agustina	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	51	68	75,00%
19	Nimas Sagita Cahya Prabowo	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	59	68	86,76%
20	Norma Radita Yuditia	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	44	68	64,71%

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml	Skor Maks	Motivasi Individu
21	Putri Yuliana	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	68	80,88%
22	Rafli Rahmad Yanuar	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	52	68	76,47%
23	Ratih Dwi Andriyani	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	1	3	3	2	54	68	79,41%
24	Reni Prasetyani	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50	68	73,53%
25	Riska Miftah Nurjanah	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	53	68	77,94%
26	Sarwiani Prahesty	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	46	68	67,65%
27	Septia Eka Cahyani	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	68	54,41%
28	Sutari Windy Astuti	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	55	68	80,88%
29	Tri Putra Nurcahya	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	48	68	70,59%
30	Wahyuni Mustika Sari	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	43	68	63,24%

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml	Skor Maks	Motivasi Individu
31	Wiwin Novi Melinda	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	50	68	73,53%
Skor Angket		113	93	93	90	109	106	83	83	97	92	91	92	102	75	93	95	108			
Skor Maksimal		124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124			
Persentase tiap butir		91,13%	75,00%	75,00%	72,58%	87,90%	85,48%	66,94%	66,94%	78,23%	74,19%	73,39%	74,19%	82,26%	60,48%	75,00%	76,61%	87,10%			
Rata-rata per indikator		83,06%	78,49%			73,12%			78,23%	73,79%		78,23%	67,74%		81,85%						
Rata-rata Siklus 1		76,61%																			

Lampiran 19. Hasil Rekapitulasi Data Observasi Keaktifan Siswa

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jml	Skor maks	Keaktifan Individu	
			Visual		Lisan					Menulis					
			1	2	3	4	5	6	7	10	11				
KELOMPOK 1	1	Nimas Sagita Cahya Prabowo	2	2	0	2	1	2	2	2	2	2	15	18	83%
	2	Putri Yuliana	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	14	18	78%
	3	Eka Nur Fitriana Putri	2	2	1	2	0	2	2	2	2	2	15	18	83%
	4	Wahyuni Mustika Sari	2	2	0	2	0	0	0	2	1	9	18	50%	
												18			
KELOMPOK 2	1	Fitri Wulandari	2	2	1	2	0	2	2	2	2	2	15	18	83%
	2	Ratih Dwi Andriyani	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	14	18	78%
	3	Alfina Damayanti	2	2	0	2	0	1	2	2	2	2	13	18	72%
	4	Adistika Nurian Sari	2	2	0	2	0	0	2	2	1	11	18	61%	
												18			
KELOMPOK 3	1	Dwi Syamsyati	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	15	18	83%
	2	Riska Miftah Nurjanah	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	18	94%
	3	Ayu Sri Utami	1	2	1	1	2	0	2	2	2	2	13	18	72%
	4	Septia Eka Cahyani	2	2	0	1	2	2	2	2	2	2	15	18	83%
												18			
KELOMPOK 4	1	Dinda Oktarini	2	2	1	1	2	2	1	2	2	15	18	83%	

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jml	Skor maks	Keaktifan Individu
			Visual		Lisan					Menulis				
			1	2	3	4	5	6	7	10	11			
	2	Rafli Rahmad Yanuar	2	2	1	2	1	0	1	2	2	13	18	72%
	3	Wiwin Novi Melinda	1	2	0	2	1	2	2	2	2	14	18	78%
	4	Niken Ayu Agustina	1	2	1	2	2	1	2	2	2	15	18	83%
												18		
KELOMPOK 5	1	Mei Lenawati Oktaf Viani	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16	18	89%
	2	Astrina Devi Setiani	1	2	0	1	1	2	2	2	2	13	18	72%
	3	Sarwiani Prahesty	1	1	0	1	1	0	1	2	1	8	18	44%
	4	Norma Radita Yuditia	2	1	0	0	0	0	1	1	2	7	18	39%
												18		
KELOMPOK 6	1	Indah Purnawati	1	2	0	2	2	0	2	2	2	13	18	72%
	2	Aprilia Tri Martina	2	2	1	1	1	1	2	2	2	14	18	78%
	3	Aisyah Rizki Tri Mulyani	2	2	1	1	1	1	1	2	2	13	18	72%
	4	Anggita Larasati Susanto	2	1	0	2	2	0	2	2	2	13	18	72%
												18		
KELOMPOK 7	1	Fita Setyawati	2	2	0	2	0	2	2	2	1	13	18	72%
	2	Reni Prasetyani	2	0	0	2	0	0	2	2	1	9	18	50%
	3	Tri Putra Nurcahya	2	0	0	0	0	0	2	2	1	7	18	39%
	4	Cika Febriani	2	0	0	2	0	2	2	2	1	11	18	61%

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jml	Skor maks	Keaktifan Individu
			Visual		Lisan					Menulis				
			1	2	3	4	5	6	7	10	11			
													18	
KELOMPOK 8	1	Mitaul Khasanah	2	0	2	2	0	1	2	2	1	12	18	67%
	2	Anjari Widiastuti	2	0	1	2	0	2	2	2	1	12	18	67%
	3	Sutari Windy Astuti	2	2	0	2	0	0	2	2	1	11	18	61%
	JUMLAH		56	49	14	51	24	34	54	61	52			
	% Keaktifan Tiap Aspek		84,68%		57,10%					91,13%				
	% Keaktifan Indikator		90,32%	79,03%	22,58%	82,26%	38,71%	54,84%	87,10%	98,39%	83,87%			
	Rata-rata siklus 1		70,79%											

Lampiran 20. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017

Pertemuan ke : 1

Jam ke : 5-6

Jumlah Siswa : 31 Siswa

Catatan :

Pembelajaran dimulai pada pukul 10.30 WIB, 10 menit sebelum bel masuk kelas, peneliti menjemput Ibu Bibin Chomsiatin selaku guru mata pelajaran Akuntansi Pajak SMKN 1 Tempel dan menyerahkan daftar nama kelompok kepada guru. Pada jam 10.30 peneliti dan guru masuk ke kelas, guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan apersepsi mengenai materi yang di ajarkan serta menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang akan diterapkan pada pembelajaran hari ini. Dalam penjelasan guru, guru menekankan bahwa pembelajaran ini akan berlangsung menyenangkan dan dibutuhkan kemampuan individu dan kelompok agar dapat menang dalam *games* ini. Sebelum memasuki kegiatan inti guru membacakan nama-nama siswa yang telah terbagi menjadi 8 kelompok, kemudian siswa diminta untuk langsung duduk bersama dengan anggota kelompoknya. Peneliti membagi pin nomor siswa kepada setiap kelompok kemudian menginstruksikan agar memakainya pada bagian belakang kepala agar dapat dilihat dengan mudah oleh para observer.

Pukul 10.40 guru mulai menjelaskan mengenai materi Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 dan memberikan contoh soal kasus selama 15 menit. Dalam tahap ini siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, membaca materi yang diberikan oleh guru, siswa bertanya apabila terdapat materi yang kurang jelas. Namun masih terdapat siswa yang bermalasan, tidak mengikuti jalannya penjelasan materi oleh guru dan hanya meletakkan kepalanya di atas meja, bahkan ada 1 siswa yang tidak membawa buku pelajaran Akuntansi Pajak sehingga harus berbagi dengan teman satu kelompoknya dan tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Akhir penyampaian materi guru menanyakan apakah siswa sudah jelas dengan penjelasan yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa menjawab jelas namun banyak siswa yang memilih untuk diam.

Tahap selanjutnya yaitu sesi Belajar Kelompok. Para observer berjumlah 4 orang, diantaranya untuk observer kelompok 1-2 yaitu Fadhillah Khoirurosyid, observer kelompok 3-4 yaitu Deni Widyatmoko, observer kelompok 5-6 yaitu Ari sucipto, dan kelompok 7-8 yaitu Isna Nur Khasanah diminta untuk masuk ke kelas untuk mulai melakukan observasi terhadap siswa kelas XI AK 1. Siswa diberikan soal *games* TAI secara bertahap, bentuk soalnya berupa soal kasus yang ditayangkan dengan *LCD* dan *projector* sehingga seluruh siswa dapat membacanya. Seluruh soal terdiri dari dua sesi, yaitu sesi pertama diberi waktu 5 menit untuk mengerjakan soal secara mandiri kemudia setelah waktu habis masuk pada sesi kedua mengerjakan dengan diperbolehkan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, saat seluruh anggota kelompok selesai mengerjakan dan dapat dipastikan kemampuannya dalam mengerjakan maka boleh mengangkat tangan

untuk memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada soal pertama, kelompok yang paling cepat mengangkat tangan adalah kelompok 1, kemudian guru melakukan pengundian untuk memilih anggota kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerjanya, anggota kelompok yang terpilih adalah yang berwarna biru. Siswa tersebut maju kedepan untuk menuliskan dan mempresentasikan hasil kerjanya, namun ternyata masih terdapat sedikit kesalahan pada tengah-tengah jawaban sehingga kelompok I hanya memperoleh poin 50. Soal kemudian dilempar pada kelompok 3 yang mengangkat tangan tercepat kedua untuk mengerjakan soal dan jawabannya benar sehingga mendapat poin 100.

Soal kedua ditayangkan oleh guru di depan kelas. Kelompok 1 menjadi yang tercepat dalam mengangkat tangan, namun sayang jawaban kelompok 1 belum 100% benar sehingga hanya diberi poin 80. Kemudian soal dilempar pada kelompok 4 yang mengangkat tangan tercepat kedua setelah kelompok 1. Kelompok 4 berhasil menjawab soal dengan benar sehingga mendapat 100 poin.

Pertemuan pertama ini hanya dapat menyelesaikan 2 soal games, dengan peroleh poin masing-masing kelompok yaitu kelompok 1 memperoleh 130 poin, kelompok 3 memperoleh 100 poin, kelompok 4 memperoleh 100 poin, dan kelompok 2,5,6,7 dan 8 memperoleh 0 poin.

Pukul 11.40 mengahiri sesi Belajar Kelompok dan masuk dalam sesi Pengujian Fakta, siswa diminta untuk mengerjakan soal mandiri yang berisi satu butir soal yang harus dikerjakan siswa secara mandiri. Siswa diberikan waktu 10

menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai jawaban dikumpulkan kembali pada guru.

Pukul 11.50 siswa diminta untuk mengisi angket Motivasi Siswa yang berjumlah 17 butir yang telah dibagikan saat siswa mengerjakan soal mandiri. Guru meminta agar siswa mengisi angket sesuai dengan apa yang terjadi pada hari tersebut. Setelah selesai angket dikumpulkan kembali kepada guru. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan model pembelajaran yang sama dengan hari ini sehingga diharapkan para siswa untuk bisa belajar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berakhir pada pukul 12.00 WIB.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Peneliti,

Irena Puspitaningratri

NIM : 14803241018

Lampiran 21. Dokumentasi

SIKLUS I





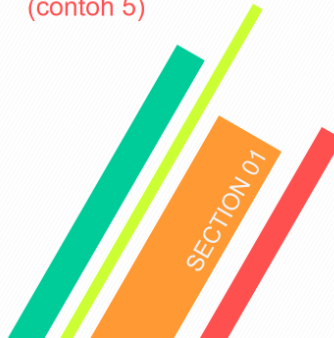
LAMPIRAN IV (SIKLUS II)

22. Media dan Soal Games *Team Accelerated Instruction* (TAI) Kunci
Jawaban Soal Games *Team Accelerated Instruction*
23. Soal Mandiri *Team Accelerated Instruction* (TAI)
24. Kunci Jawaban Soal Mandiri Games *Team Accelerated Instruction*
25. Soal Mandiri *Team Accelerated Instruction* (TAI)
26. Daftar poin Games *Team Accelerated Instruction* (TAI)
27. Data hasil Angket Motivasi Siswa
28. Rekapitulasi Data hasil observasi Keaktifan Siswa
29. Catatan Lapangan
30. Dokumentasi

Lampiran 22. Media dan soal *Games Team Accelerated Instruction (TAI)*

**Pegawai Tetap
dengan Gaji
Bulanan beserta
Tanggung**

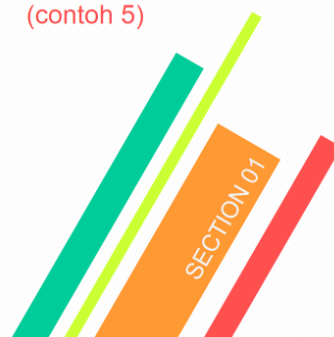
(contoh 5)



Supri adalah seorang dokter yang telah menikah dan mempunyai 3 anak kandung. Supri bekerja sebagai pegawai tetap di Rumah Sakit Swasta Sehat Selamanya dengan gaji sebulan Rp 25.000.000. Pada bulan Maret 2015, dia menerima pembayaran dari rumah Rumah Sakit Sehat Selamanya berupa gaji Rp 25.000.000 dan menerima jasa medis sebagai dokter yang bersumber dari pasien sebesar Rp 35.000.000. Ia membayar iuran pensiun sebesar Rp 250.000 setiap bulanya. Perhitungan PPh pasal 21 Supri adalah?

**Pegawai
Tetap dengan
gaji bulanan**

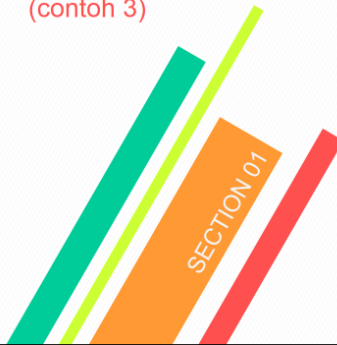
(contoh 5)



Dr. Hasto (menikah dan memiliki 1 anak) merupakan dokter spesialis kandungan yang berkerja sebagai pegawai tetap di rumah sakit swasta Sadewa dengan gaji tetap sebesar Rp 25.000.000,00 per bulan. Jam praktik dr. Hasto mulai pukul 08.00 s.d. 12.00 selama 5 hari dalam seminggu. Untuk bulan September 2016, Dr. Hasto menerima jasa medis sebagai dokter yang bersumber dari pasien sebesar Rp 20.000.000,00. dr. Hasto membayar iuran pensiun sebesar Rp 200.000,00 setiap bulannya. Perhitungan PPh pasal 21 atas penghasilan dr. Hasto dari Rumah Sakit Sadewa pada bulan September 2016 adalah?

Karyawati, Pegawai Tetap dengan gaji bulanan. Suami tidak berpenghasilan.

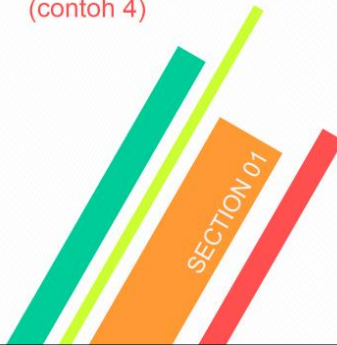
(contoh 3)



Ratna adalah seorang karyawati dengan status menikah dengan satu anak, berkerja pada PT Dharma Utama dengan gaji sebulan sebesar Rp 8.500.000,00. Ratna membayar iuran pensiun ke dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan sebesar rp 50.000,00 sebulan. Berdasarkan surat keterangan dari pemda tempat Ratna berdomisili yang diserahkan kepada pemberi kerja, diketahui bahwa suaminya tidak mempunyai penghasilan apapun. Pada bulan November 2016 selain menerima pembayaran gaji juga menerima pembayaran atas lembur (overtime) sebesar Rp 2.000.000,00. Hitunglah PPh 21 bulan November 2016!

Karyawati, Pegawai Tetap dengan gaji bulanan. Suami berpenghasilan.

(contoh 4)



Adisti karyawati dengan status menikah dan mempunyai tiga anak berkerja pada PT Harya Kencana. Suami dari Adisti merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Hapsari menerima gaji sebesar Rp 5.500.000,00 sebulan. PT Harya Kencana mengikuti program pensiun dan BPJS Kesehatan. Perusahaan membayar iuran pensiun kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan, sebesar Rp 40.000,00 sebulan. Adisti juga membayar iuran pensiun sebesar Rp 30.000,00 sebulan, disamping itu perusahaan membayarkan iuran Jaminan Hari Tua karyawannya setiap bulan sebesar 3,70% dari gaji, sedangkan Adisti membayar iuran Jaminan Hari Tua setiap bulan sebesar 2,00% dari gaji. Premi Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian dibayar oleh pemberi kerja dengan jumlah masing-masing sebesar 1,00% dan 0,30% dari gaji. Pada bulan November 2016 disamping menerima pembayaran gaji, Adisti juga menerima uang lembur (overtime) sebesar Rp 2.000.000,00. Hitunglah pajak terutanganya!

Lampiran 23. Kunci Jawaban Soal *Games Team Accelerated Instruction (TAI)*

1. Pegawai Tetap dengan Gaji Bulanan beserta Tanggungan (contoh 5)

Jawab :

Pendapatan

Gaji sebulan Rp 25.000.000

Penghasilan Bruto Sebulan Rp 25.000.000

Pengurang

Biaya Jabatan (5% x Rp 25.000.000) Rp 500.000

Iuran Pensiun Rp 250.000 Rp 750.000

Penghasilan Neto sebulan Rp 24.250.000

Penghasilan Neto Setahun (12 x Rp 24.250.000) Rp 291.000.000

PTKP (K/3)

Untuk diri Wajib Pajak Rp 54.000.000

Tambahan WP Menikah Rp 4.500.000

Tambahan 3 orang Tanggungan Rp 13.500.000 Rp 72.000.000

Penghasilan Kena Pajak Rp 219.000.000

PPh pasal 21 terutang setahun : 5% x Rp 50.000.000 = Rp 2.500.000

15% x Rp 169.000.000 = Rp 25.350.000

Rp 27.850.000

PPh pasal 21 terutang sebulan : Rp 27.850.000/ 12 = Rp 2.320.833

dibulatkan kebawah menjadi Rp 2.320.000

2. Pegawai Tetap dengan gaji bulanan (Contoh 5)

Jawab:

Penghasilan

Gaji Rp 25.000.000,00

Pengurangan

a. Biaya jabatan ($5\% \times 25jt = 1.250.000$) Rp 500.000

b. Iuran Pensiun Rp 200.000
700.000,00

Penghasilan netto sebulan Rp 24.300.000,00

Setaun Rp 291.600.000,00

PTKP (K/1)

a. WP Pribadi Rp 54.000.000,00

b. Kawin Rp 4.500.000,00

c. 1 anak Rp 4.500.000,00

Jumlah PTKP Rp 63.000.000,00

PKP Setaun Rp 228.600.000,00

PPh terutang:

a. $5\% \times Rp 50.000.000 = Rp 2.500.000,00$

b. $15\% \times Rp 178.600.000 = Rp 26.790.000,00$

Jml PPh terutang setaun Rp 29.290.000,00

Sebulan Rp 2.440.833,00

4. Karyawati, Pegawai Tetap dengan gaji bulanan. Suami berpenghasilan. (contoh 4)

Jawab:

Pendapatan

a. Gaji	Rp 5.500.000,00
b. Overtime	Rp 2.000.000,00
c. Premi JK(0,3% x Rp5.500.000)	Rp 55.000,00
d. Premi JKK(2% xRp5.500.000)	Rp 16.500,00

Pengurangan

a. Biaya Jabatan (5% xRp7.571.000)	Rp 378.000,00
b. Iuran Pensiun	Rp 30.000,00
c. JHT (2% xRp 5.500.000)	Rp 110.000,00
	Rp 518.550,00
Penghasilan Netto Sebulan	Rp 7.052.950,00
Penghasilan Netto Sebulan	Rp 84.635.400,00

PTKP TK/0

a. WP Pribadi	(Rp54.000.000,00)
PKP setaun	Rp 30.635.400,00

PPh 21 terutang setaun:

$$5\% \times \text{Rp } 30.635.000,00 = \text{Rp } 1.531.770,00$$

$$\text{PPh 21 terutang sebulan (Rp } 1.531.770,00/12) = \text{Rp } 127.647,00$$

Lampiran 24. Soal mandiri *Games Team Accelerated Instruction (TAI)*

SOAL MANDIRI SIKLUS II

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar disertai cara perhitungannya.

Tuliskan jawabannya pada lembar ini, apabila tidak cukup teruskan pada halaman selanjutnya.

- 1. Perhitungan Pemotongan PPh pasal 21 atas penghasilan pegawai yang berhenti berkerja atau memulai berkerja dalam tahun berjalan.** (contoh 13)

Wijaya berkerja pada PT Sumber Manis sebagai pegawai tetap sejak September 2016. Wijaya menikah dan memiliki 1 orang anak. Gaji sebulan adalah sebesar Rp 30.000.000 dan iuran pensiun yang dibayar setiap bulan sebesar Rp 200.000. perhitungan PPh pasal 21 untuk bulan September 2016 dalam hal Wijaya hanya memperoleh penghasilan berupa gaji adalah?

Lampiran 25. Kunci Jawaban Soal Games *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Jawab:

Penghasilan

a. Gaji Rp 30.000.000

Pengurangan

a. Biaya jabatan ($5\% \times 30 \text{jt} = 1.500.000$) Rp 500.000

b. Iuran pensiun Rp 200.000 Rp 700.000

Jumlah penghasilan netto sebulan Rp 29.300.000

Setaun (4 bulan)

Rp117.200.000

PTKP (K/1) Rp 63.000.000

PKP Setaun Rp 54.200.000

PPh terutang pasal 21:

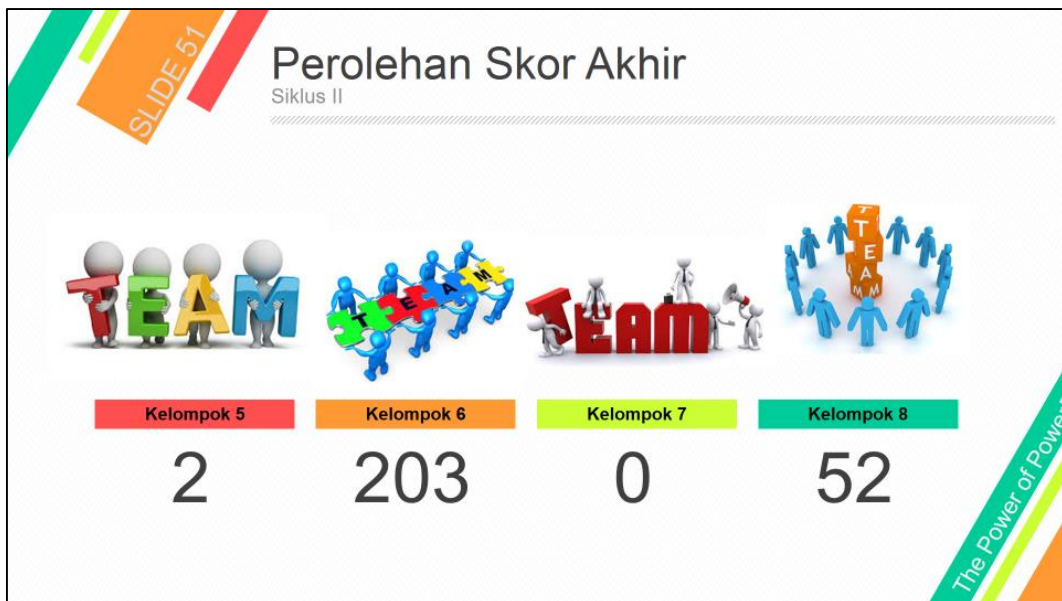
$5\% \times 50.000.000 = \text{Rp } 2.500.000$

$15\% \times 4.200.000 = \text{Rp } 630.000$

Setaun = Rp 3.130.000

Sebulan = Rp 782.500

Lampiran 26. Daftar poin *Games Team Accelerated Instruction (TAI)*



Lampiran 27. Data hasil angket Motivasi Siswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml	Skor Maks	Motivasi Individu
1	Adistika Nurian Sari	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	53	68	77,94%
2	Aisyah Rizki Tri Mulyani	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	53	68	77,94%
3	Alfina Damayanti	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	54	68	79,41%
4	Anggita Larasati Susanto	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	55	68	80,88%
5	Anjari Widiastuti	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	59	68	86,76%
6	Aprilia Tri Martina	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	57	68	83,82%
7	Astrina Devi Setiani	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67	68	98,53%
8	Ayu Sri Utami	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	58	68	85,29%
9	Cika Febriani	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	61	68	89,71%
10	Dinda Oktarini	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	58	68	85,29%
11	Dwi Syamsyati	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	61	68	89,71%
12	Eka Nur Fitriana Putri	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	58	68	85,29%
13	Fita Setyawati	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	61	68	89,71%
14	Fitri Wulandari	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	62	68	91,18%

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml	Skor Maks	Motivasi Individu
15	Indah Purnawati	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	65	68	95,59%
16	Mei Lenawati Oktaf Viani	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	58	68	85,29%
17	Mitaul Khasanah	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	64	68	94,12%
18	Niken Ayu Agustina	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	54	68	79,41%
19	Nimas Sagita Cahya Prabowo	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	65	68	95,59%
20	Norma Radita Yuditia	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	53	68	77,94%
21	Putri Yuliana	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	58	68	85,29%
22	Rafli Rahmad Yanuar	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	53	68	77,94%
23	Ratih Dwi Andriyani	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	64	68	94,12%
24	Reni Prasetyani	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	56	68	82,35%
25	Riska Miftah Nurjanah	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	58	68	85,29%
26	Sarwiani Prahesty	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	52	68	76,47%
27	Septia Eka Cahyani	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	51	68	75,00%
28	Sutari Windy Astuti	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	57	68	83,82%

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml	Skor Maks	Motivasi Individu
29	Tri Putra Nurcahya	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	57	68	83,82%
30	Wahyuni Mustika Sari	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	51	68	75,00%
31	Wiwin Novi Melinda	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	57	68	83,82%
	Skor angket	120	106	110	105	107	104	102	101	104	99	102	104	105	101	102	102	116			
	Skor Maksimal	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124			
	Persentase tiap butir	96,77%	85,48%	88,71%	84,68%	86,29%	83,87%	82,26%	81,45%	83,87%	79,84%	82,26%	83,87%	84,68%	81,45%	82,26%	82,26%	93,55%			
	Rata-rata per indikator	91,13%	86,56%			82,53%			83,87%	81,05%		84,27%		81,85%		87,90%					
	Rata-rata Siklus II	84,91%																			

Lampiran 28. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jml	Skor maks	Keaktifan Individu	
			Visual		Lisan					Menulis					
			1	2	3	4	5	6	7	10	11				
KELOMPOK 1	1	Nimas Sagita Cahya Prabowo	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	15	18	83%
	2	Putri Yuliana	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	16	18	89%
	3	Eka Nur Fitriana Putri	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	16	18	89%
	4	Wahyuni Mustika Sari	2	2	0	2	1	0	2	2	2	2	13	18	72%
													18		
KELOMPOK 2	1	Fitri Wulandari	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	16	18	89%
	2	Ratih Dwi Andriyani	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	15	18	83%
	3	Alfina Damayanti	2	2	0	2	1	2	2	2	2	2	15	18	83%
	4	Adistika Nurian Sari	2	2	0	2	1	2	2	2	2	2	15	18	83%
													18		
KELOMPOK 3	1	Dwi Syamsyati	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	16	18	89%
	2	Riska Miftah Nurjanah	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	15	18	83%
	3	Ayu Sri Utami	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16	18	89%
	4	Septia Eka Cahyani	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	15	18	83%

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jml	Skor maks	Keaktifan Individu	
			Visual		Lisan					Menulis					
			1	2	3	4	5	6	7	10	11				
													18		
KELOMPOK 4	1	Dinda Oktarini	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	18	94%
	2	Rafli Rahmad Yanuar	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	15	18	83%
	3	Wiwin Novi Melinda	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	14	18	78%
	4	Niken Ayu Agustina	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16	18	89%
													18		
KELOMPOK 5	1	Mei Lenawati Oktaf Viani	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	18	89%
	2	Astrina Devi Setiani	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	18	89%
	3	Sarwiani Prahesty	2	1	0	2	2	1	2	2	2	1	13	18	72%
	4	Norma Radita Yuditia	2	2	0	2	2	1	1	2	2	1	13	18	72%
													18		
KELOMPOK 6	1	Indah Purnawati	2	2	0	2	2	1	2	2	2	2	15	18	83%
	2	Aprilia Tri Martina	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	18	89%
	3	Aisyah Rizki Tri Mulyani	2	2	0	1	1	2	2	2	2	1	13	18	72%

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa									Jml	Skor maks	Keaktifan Individu	
			Visual		Lisan					Menulis					
			1	2	3	4	5	6	7	10	11				
	4	Anggita Larasati Susanto	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	16	18	89%
													18		
KELOMPOK 7	1	Fita Setyawati	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16	18	89%
	2	Reni Prasetyani	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16	18	89%
	3	Tri Putra Nurcahya	2	0	0	2	1	0	2	2	2	2	11	18	61%
	4	Cika Febriani	2	2	0	2	1	2	2	2	2	2	15	18	83%
													18		
KELOMPOK 8	1	Mitaul Khasanah	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16	18	89%
	2	Anjari Widiastuti	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16	18	89%
	3	Sutari Windy Astuti	2	2	0	2	1	2	2	2	2	2	15	18	83%
	JUMLAH		62	52	21	59	48	50	58	62	56				
	% Keaktifan Tiap Aspek		91,94%		76,13%					95,16%					
	% Keaktifan Indikator		100%	83,87%	33,87%	95,16%	77,42%	80,65%	93,55%	100%	90,32%				
	Rata-rata siklus 1		83,84%												

Lampiran 29. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017

Pertemuan ke : 1

Jam ke : 5-6

Jumlah Siswa : 31 Siswa

Catatan :

Pembelajaran dimulai pada pukul 10.30 WIB, 10 menit sebelum bel masuk kelas, peneliti menjemput Ibu Bibin Chomsiatin selaku guru mata pelajaran Akuntansi Pajak SMKN 1 Tempel dan menyerahkan daftar nama kelompok kepada guru. Pada jam 10.30 peneliti dan guru masuk ke kelas, guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan apersepsi mengenai materi yang di ajarkan serta menjelaskan kembali prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang akan diterapkan pada pembelajaran hari ini.

Pukul 10.40 guru mulai menjelaskan mengenai lanjutan materi Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan contoh soal kasus selama 15 menit. Dalam tahap ini siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, membaca materi yang diberikan oleh guru, siswa bertanya apabila terdapat materi yang kurang jelas. Siswa pada pertemuan kedua lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih fokus dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru dan beberapa anak menanyakan pada guru bagian yang membuatnya kesulitan. Akhir penyampaian

materi, guru menanyakan apakah siswa sudah jelas dengan penjelasan yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa menjawab jelas namun banyak siswa yang memilih untuk diam.

Tahap selanjutnya yaitu sesi Belajar Kelompok. Para observer berjumlah 4 orang, diantaranya untuk observer kelompok 1-2 yaitu Fadhillah Khoirurosyid, observer kelompok 3-4 yaitu Deni Widyatmoko, observer kelompok 5-6 yaitu Ari sucipto, dan kelompok 7-8 yaitu Isna Nur Khasanah diminta untuk masuk ke kelas untuk mulai melakukan observasi terhadap siswa kelas XI AK 1. Alokasi waktu dan pelaksanaannya sama dengan pertemuan sebelumnya.

Pada soal pertama, kelompok yang paling cepat mengangkat tangan adalah kelompok 1, kemudian guru melakukan pengundian untuk memilih anggota kelompok yang akan mempersentasikan hasil kerjanya, anggota kelompok yang terpilih adalah yang berwarna hijau. Siswa tersebut maju kedepan untuk menuliskan dan mempresentasikan hasil kerjanya, namun ternyata masih terdapat sedikit kesalahan jawaban sehingga kelompok I hanya memperoleh poin 80. Soal kemudian dilempar pada kelompok 3 yang mengangkat tangan tercepat kedua untuk mengerjakan soal, namun jawabannya belum tepat sehingga hanya memperoleh poin 98, kemudian kelompok 5 mengangkat tangan untuk memperoleh kesempatan memperbaiki kesalahan kelompok 5 dan memperoleh poin 2. Setiap kali kelompok akan mempersentasikan hasil kerjanya guru akan mengundi dengan kartu undian untuk mendapatkan anggota kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja di depan.

Soal kedua ditayangkan oleh guru, kelompok tercepat yang mengangkat tangan adalah kelompok 8, namun ternyata jawaban yang dipresentasikan belum sepenuhnya benar sehingga hanya diberikan 50 poin. Kemudian kelompok 3 yang merupakan kelompok tercepat kedua yang mengangkat tangan setelah kelompok 8, salah satu anggotanya mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas namun jawabannya masih belum sepenuhnya benar maka hanya diberikan poin 70. Kemudian kelompok 6 mencoba memperbaiki kesalahan kelompok 8 namun masih belum dapat menjawab sehingga hanya diberikan 5 poin. Kelompok 3 kembali mengangkat tangan unruk memperbaiki hasil kerjanya, maka kelompok 3 diberikan 2 poin.

Soal ketiga, kelompok 6 diberikan kesempatan untuk mempresentasikan di depan kelas, jawaban yang diberikan sudah benar namun masih belum sempurna dengan perolehan poin 98, sehingga guru memberikan kesempatan kepada kelompok 1 untuk menyempurnakan dan diberikan 2 poin.

Soal keempat, kelompok 6 menjadi kelompok yang tercepat mengangkat tangan, guru mengundi siapa yang akan mempresentasikan hasil kerjanya, dan yang terpilih adalah warna merah. Jawaban dari kelompok sudah benar sehingga diberikan 100 poin.

Pertemuan kedua ini dapat menyelesaikan 4 soal games, dengan perolehan poin masing-masing kelompok yaitu kelompok 1 memperoleh 212 poin, kelompok 2 memperoleh 0 poin, kelompok 3 memperoleh 270 poin, kelompok 4 memperoleh

100 poin, kelompok 5 memperoleh 2 poin, kelompok 6 memperoleh 203 poin, kelompok 7 memperoleh 0 poin, dan kelompok 8 memperoleh 52 poin.

Pukul 11.40 mengahiri sesi Belajar Kelompok dan masuk dalam sesi Pengujian Fakta, siswa diminta untuk mengerjakan soal mandiri yang berisi satu butir soal yang harus dikerjakan siswa secara mandiri. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai jawaban dikumpulkan kembali pada guru.

Pukul 11.50 siswa diminta untuk mengisi angket Motivasi Siswa yang berjumlah 17 butir yang telah dibagikan saat siswa mengerjakan soal mandiri. Guru meminta agar siswa mengisi angket sesuai dengan apa yang terjadi pada hari tersebut. Setelah selesai angket dikumpulkan kembali kepada guru. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini serta memberikan apresiasi terhadap kelompok yang memiliki poin tertinggi berupa hadiah. Kelompok yang memperoleh hadiah yaitu kelompok 3 sebagai juara pertama, kelompok 1 sebagai juara kedua, dan kelompok 6 sebagai juaran ketiga. Pembelajaran berakhir pada pukul 12.00 WIB.

Yogyakarta, 7 November 2017

Peneliti,

Irena Puspitaningratri

NIM : 14803241018

Lampiran 30. Dokumentasi

SIKLUS II





